

**IMPLEMENTASI *TAZKIYAH AL-NAFS* SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT
AKHLAKUL KARIMAH DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH

OSINDA FATAKHU RIZKI

NIM. 19110132



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IMPLEMENTASI *TAZKIYAH AL-NAFS* SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT
AKHLAKUL KARIMAH DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam Maulana Malik
Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh

Osinda Fatakh Rizki

NIM. 19110132



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI *TAZKIYAH AL-NAFS* SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT
AKHLAKUL KARIMAH DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Osinda Fatakhur Rizki

NIM. 19110132

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819201608011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muiyhid, M.Pd

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI TAZKIYAH AL-NAFS SEBAGAI SARANA
MEMPERKUAT AKHLAKUL KARIMAH DI MTS ALMAARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Osinda Fatakhur Rizki (19110132)

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian pada tanggal 26 Oktober 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

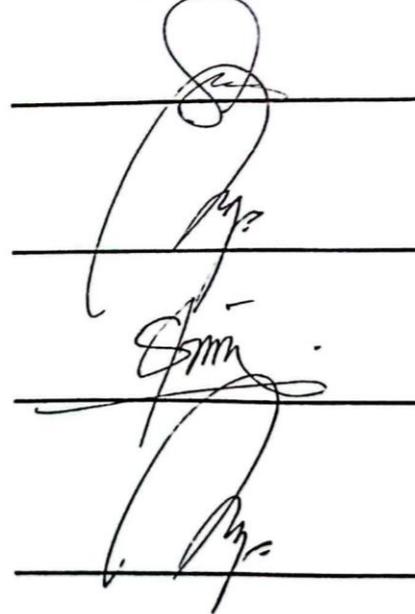
Panitia Ujian
Ketua Sidang
Rasmuin, M.Pd.I :
NIP. 198508142018011001

Sekretaris Sidang
Misbah Munir, M.Pd :
NIP. 19770819201608011012

Penguji Utama
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd :
NIP. 196510061993032003

Dosen Pembimbing
Misbah Munir, M.Pd :
NIP. 19770819201608011012

Tanda Tangan



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196804031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Misbah Munir, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Osinda Fatakhur Rizki Malang, 12 September 2023
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Osinda Fatakhur Rizki
NIM	: 19110132
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi <i>Tazkiyah Al-Nafs</i> Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819201608011012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Osinda Fatakhul Rizki
NIM : 19110132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi *Tazkiyah Al-Nafs* Sebagai
Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di
MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah diterbitkan oleh penulis lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir /skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 September 2023

Hormat saya,

Osinda Fatakhul Rizki

NIM. 19110132

LEMBAR MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا
كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَّحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ
حَسَنٍ » حديث حسن رواه الترمذي.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “*Bertakwalah kamu kepada Allah di mana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.*” (HR. at-

Tirmidzi, dengan sanad hadits hasan)¹

¹ Ummu Ibrahim, *Syarah Mukhtar Al-Hadits Asy-Syarif* (Surakarta: CV. Layar Creativa Mediatama, 2021), hlm.5.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji dan syukur penulis haturkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat, cahaya taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada sebaik-baiknya panutan seorang muslimah yang baik yaitu putri beliau Sayyidah Fatimah Az Zahra yangmana skripsi ini penulis selipkan niat untuk membantu dakwah nabi dan menyenangkan hatinya. Semoga kelak di hari kiamat kita semua mendapatkan syafa'atnya, diakui sebagai umatnya, dan berdiri dibelakang barisannya. Selain itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Purwadi dan Ibu Sunarsih yang telah berjuang dengan tulus dan sekuat tenaga serta memberikan dukungan dan kepercayaan penuh kepada penulis dalam proses menyelesaikan studinya.
2. Kakak tersayang, Onteh Rohmad Setiarto dan Rani Emilia Pratiwi yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis dalam proses menyelesaikan studinya.
3. Para ustadz dan ustadzah peneliti dari kecil khususnya di Pondok Pesantren Anwarut Taufiq dan Pondok Pesantren Dar Ummahatil Mukminin Kota Batu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar ilmu agama dan selalu memberikan nasihat-nasihat sebagai penenang hati sehingga penulis dapat melalui proses-proses kehidupan khususnya skripsi ini dengan hati yang tenang dan keyakinan penuh kepada Allah.

4. Dosen pembimbing, Bapak Misbah Munir, M.Pd yang selalu sabar dan telaten membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
5. Seluruh pihak MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan melakukan penelitian di madrasah.
6. Teruntuk sahabat terdekat penulis Linda Wahyu Tri Utami dan Kanaya Azzahra AU yang telah menjadi teman baik dalam situasi dan kondisi apapun. Semoga do'a baik selalu menyertai kalian dan semoga pertemanan kita selalu terjaga tidak hanya didunia saja tetapi sampai akhirat.
7. Teruntuk calon suami penulis, terimakasih telah sebar menunggu, menjaga diri, berjuang bersama-sama memantaskan diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh keluarga terdekat, teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2019, rekan PKL MTs Almaarif 01 Singosari Malang, rekan KKM Barockah, dan siapa saja yang telah memberikan motivasi dan dukungan terselesainya skripsi ini yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur al-Hamdu lillāh, penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena, hanya dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Tazkiyah Al-Nafs* Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang” dapat segera terselesaikan, kemudian dapat dibaca dan dipahami oleh para pembaca skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada pembaharu Islam Nabi Muhammad SAW sebagai pembebas umat manusia dari zaman keterbelakangan menuju zaman yang penuh dengan peradaban dan kemajuan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lebih dalam mengenai implementasi *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah melalui berbagai macam sarana-sarana pembiasaan kegiatan keagamaan dalam *tazkiyah al-nafs*, metode, serta tahapannya. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Misbah Munir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr.Hj.Sutiah, M.Pd selaku dosen wali.

6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Almaarif 01 Singosari Malang serta kepada seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan kesempatan dan banyak informasi kepada peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Penulis menyadari skripsi yang telah disusun ini sangat jauh dari kata sempurna. Karena didalamnya masih banyak kekurangan, keterbatasan pengetahuan, dan ilmu pengetahuan baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Maka dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan koreksi guna untuk memperbaiki penulisan mendatang yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembacanya khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

Malang, 12 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN ATAU SIMBOL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
البحث مستخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	13

H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Akhlakul Karimah	15
a. Pengertian Akhlakul Karimah	15
b. Urgensi Akhlakul Karimah	16
c. Tujuan Akhlakul Karimah	18
d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah	18
e. Indikator Akhlakul Karimah	25
2. <i>Tazkiyah Al-Nafs</i>	26
a. Pengertian <i>Tazkiyah Al-Nafs</i>	26
b. Urgensi <i>Tazkiyah Al-Nafs</i>	28
c. Tujuan <i>Tazkiyah Al-Nafs</i>	29
d. Implementasi <i>Tazkiyah Al-Nafs</i>	30
B. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Kehadiran Peneliti	58
D. Subjek Penelitian	59
E. Data Dan Sumber Data	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Pengumpulan Data	61
H. Analisis Data	63
I. Pengecekan Keabsahan Data	65
J. Prosedur Penelitian	66

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN DATA	68
A. Paparan Data.....	68
1. Profil MTs Almaarif 01 Singosari Malang.....	68
2. Sejarah Singkat MTs Almaarif 01 Singosari Malang.....	69
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari Malang.....	71
4. Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari Malang.....	72
5. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang	72
6. Sarana dan Prasarana MTs Almaarif 01 Singosari Malang.....	75
7. Prestasi Peserta Didik MTs Almaarif 01 Singosari Malang.....	76
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Pelaksanaan <i>Tazkiyah Al-Nafs</i> Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul karimah Karimah Di MTs Al Maarif Singosari 1 Malang...	77
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan <i>Tazkiyah Al-Nafs</i> Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif 01 sngosari Singosari Malang.....	96
C. Temuan Penelitian	105
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	106
A. Pelaksanaan Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif Singosari 1 Malang	106
B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan <i>Tazkiyah Al-Nafs</i> Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif Singosari 1 Malang.....	128
BAB VI PENUTUP	139
A Kesimpulan.....	139
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	73
Tabel 4.2 Jumlah Guru Mata Pelajaran	74

DAFTAR BAGAN ATAU SIMBOL

Skema 2.1 Teori <i>Tazkiyah Al-Nafs</i> Menurut Al Ghazali	30
Skema 2.2 Kerangka Berpikir	56
Skema 4.1 Temuan Penelitian.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	146
Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	147
Lampiran 4 Pedoman Pengumpulan Data.....	148
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	150
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	164
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	166

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide To Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

ABSTRAK

Fatakh R, Osinda. 2023. *Implementasi Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif Singosari 1 Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing skripsi: Misbah Munir, M.Pd

Kata kunci: Implementasi, Tazkiyah Al-Nafs, Akhlakul Karimah

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan bukan sekedar untuk menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Tetapi, dalam pengembangannya pendidikan juga harus membekali lulusannya dengan penguasaan IMTAQ (Iman Dan Taqwa). Merosotnya moral peserta didik dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari peserta didik misalnya terhadap orang tua atau guru bersikap kurang sopan, tawuran antar pelajar, *bullying*, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya menjadi persoalan tersendiri dalam dunia pendidikan yang harus segera dibenahi. Lembaga pendidikan sebagai kunci dalam memperbaiki persoalan moral dan akhlak generasi penerus bangsa yang semakin menurun. Salah satunya dengan menerapkan metode *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) yang diharapkan mampu menjadi sarana memperkuat akhlakul karimah peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lingkungan madrasah untuk menggali informasi lebih dalam melalui beberapa informan seperti kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Adapun dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* memuat berbagai sarana, metode, dan tahapan untuk memperkuat akhlakul karimah peserta didik di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang yang dilakukan dengan menerapkan berbagai pembiasaan program kegiatan keagamaan di madrasah yakni: a) Melatih sikap tawadhu' dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam, b) Membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar, c) Sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, d) Dzikir, e) Infak dan zakat, f) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, g) Peringatan hari besar Islam, dan h) Persyaratan Kecakapan Ubudiyah. Adapun metode *tazkiyah al-nafs* yang digunakan adalah metode *Mujahadah dan Riyadhah, Amsal*, keteladanan, nasihat, serta pemberian apresiasi dan hukuman. Kemudian tahapan *tazkiyah al-nafs* yang digunakan yaitu tahap observasi, penyadaran, pembiasaan, internalisasi, dan istiqomah. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* adalah naluri peserta didik untuk berbuat baik, pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah, dikelilingi lingkungan sosial yang baik, dan adanya keselarasan antara peraturan madrasah dengan konsep *tazkiyah al-nafs*. Selanjutnya adalah faktor penghambat dalam pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* meliputi lingkungan sosial yang tidak baik, pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah yang lebih longgar daripada di madrasah, kurangnya kontrol orang tua terhadap perilaku dan aktivitas keseharian anaknya, dan kurangnya filter peserta didik dalam bersosial media.

ABSTRACT

Fatakh Rizki, Osinda. 2023. *Implementation of Tazkiyah Al-Nafs as a Means of Strengthening Noble Morals at MTs Almaarif 01 Singosari Malang*. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Misbah Munir, M.Pd

Keywords: Implementation, Tazkiyah Al-Nafs, Noble Morals

Human needs for education are not just to master Science and Technology. But in its development, education must also equip its graduates with mastery of Faith and *Taqwa*. The decline in student morale can be seen in their daily behavior, for example towards parents or teachers being impolite, brawls between students, bullying, and so on. This is certainly a separate problem in the world of education that must be addressed immediately. Educational institutions as a key in improving the attitude and moral problems of the nation's next generation are declining. One of them is by applying the method of *tazkiyah al-nafs* (purification of the soul) which is expected to be a means of strengthening the morals of students.

The objectives of this study are: 1) To find out the implementation of *tazkiyah al-nafs* as a means of strengthening noble morals in MTs Almaarif 01 Singosari Malang. 2) To find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of *tazkiyah al-nafs* as a means of strengthening noble morals in MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

This research used a descriptive qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. In collecting data, researchers were present directly at the research location, namely MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Data analysis was done by reducing data, presenting data, and verifying data. As for testing the validity of data used data triangulation techniques.

The results of this study show that: 1) The implementation of *tazkiyah al-nafs* contains various means, methods, and stages to strengthen the character of students at MTs Almaarif 01 Singosari Malang by applying various habituation of religious activity programs, namely: a) Training *tawadhu* attitude by shaking hands and saying greetings, b) Reading the Qur'an and praying before learning, c) Praying dhuhur and dhuha in congregation, d) Dhikr, e) Donation and tithing, f) Religious extracurricular activities, g) Commemoration of Islamic holidays, and h) *Ubudiyah* Proficiency Requirements. The methods of *tazkiyah al-nafs* used are the methods of *mujahadah* and *riyadhah*, proverbs, example, advice, as well as giving appreciation and punishment. Then, the stages of *tazkiyah al-nafs* used are the stages of observation, awareness, habituation, internalization, and *istiqomah*. 2) Supporting factors in the implementation of *tazkiyah al-nafs* are the instinct of students to do good, habituation of religious activities at home, surrounded by a good social environment, and the harmony between the rules of the madrasa and the concept of *tazkiyah al-nafs*. Furthermore, inhibiting factors in the implementation of *tazkiyah al-nafs* include a bad social environment, habituation of religious activities at home which tend to be looser than in madrasas, lack of parental control over their children's behavior and daily activities, and lack of filters for students in social media.

مستخلص البحث

فتح رزقي، أوسيندا. 2023. تطبيق تركية النفس كوسيلة لتقوية الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة المعارف 1 سينغوساري مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم دين الإسلام. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: مصباح منير الماجستير

الكلمات الإشارية: التطبيق، تركية النفس، أخلاق الكريمة

إن حاجة الإنسان للتربية لا تقتصر على إتقان العلوم والتكنولوجيا فحسب. ولكن في تطوره، يجب على التربية أيضاً أن يزود خريجه بإتقان الإيمان والتقوى. يستطيع على ملاحظة انخفاض أخلاق التلاميذ في سلوكهم اليومي، كالمثال الموقف غير المهذب إلى الوالدين أو المعلمين، والشجار بين التلاميذ، والتنمر، وما إلى ذلك. وهذه المشكلات تكون مشكلة في عالم التربية التي تحتاج إلى الإصلاح مباشرة. المؤسسات التعليمية هي المفتاح لتحسين المشاكل الأخلاقية المتدهورة للجيل القادم. واحد منها هو بتطبيق طريقة تركية النفس التي ترحى أن تكون وسيلة لتقوية الأخلاق الكريمة للتلاميذ.

أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة عن تطبيق تركية النفس كوسيلة لتقوية الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة المعارف 1 سينغوساري مالانج. (2) لمعرفة عن العوامل الداعمة والعوامل المعوقة في تطبيق تركية النفس كوسيلة لتقوية الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة المعارف 1 سينغوساري مالانج.

استخدم هذا البحث مدخل الوصفي النوعي بنوع البحث الميداني. قام جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. عند جمع البيانات، حضرت الباحثة في الميدان البحث مباشرة الذي يقع بالمدرسة المتوسطة المعارف 1 سينغوساري مالانج. وقام تحليل البيانات بتقليل البيانات، وعرضها، والتحقق بها. ثم يتم اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة تثليث البيانات.

ظهرت نتائج البحث أن: (1) تطبيق تركية النفس يحتوي على الوسائل، والأساليب، والمراحل المختلفة لتقوية الأخلاق الكريمة للتلاميذ بالمدرسة المتوسطة المعارف 1 سينغوساري مالانج بتطبيق عدّة من البرامج النشاط الديني المعتادة، منها: (أ) ممارسة صفة التواضع بالمصافحة والتحية، (ب) قراءة القرآن والدعاء قبل التعلّم، (ج) صلاة الظهر والضحى جماعة، (د) الذكر، (هـ) الإنفاق والزكاة، (و) الأنشطة الإضافية الدينية، (ز) الاحتفال بالأعياد الإسلامية، (ح) متطلبات مهارة العبودية. أما طرق تركية النفس المستخدمة هي طريقة المجاهدة والرياضة، والأمثال، والقُدوة، والنصيحة، وإعطاء التقدير والعقاب. ثم مراحل تركية النفس المستخدمة هي مرحلة الملاحظة، والوعي، والتعود، والتعميق، والاستقامة. (2) ومن العوامل الداعمة في تطبيق تركية النفس غرائز التلاميذ لعمل الخير، واعتيادهم على الأنشطة الدينية في البيت، والمتطوّق بالبيئة الاجتماعية الجيدة، ووجود انسجام بين نظوم المدرسة مع مفهوم تركية النفس. بعد ذلك، تشمل العوامل المعوقة في تنفيذ تركية النفس هي البيئة الاجتماعية السيئة، وعادة الأنشطة الدينية في البيت التي تميل إلى أن تكون نادرا كما في المدرسة، ونقص الرقابة من الوالدين إلى سلوك وأنشطة أطفالهم اليومية، ونقص مرشحات للتلاميذ باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang berpotensi untuk selalu belajar melalui sebuah pendidikan.² Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan mempunyai peran penting dalam perkembangan setiap manusia. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.³

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan bukan sekedar untuk menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Tetapi dalam pengembangannya, pendidikan juga harus memberikan penguasaan IMTAQ (Iman Dan Taqwa). Hal ini juga sejalan dengan apa yang dicita-citakan para pendiri bangsa yang dituangkan dalam amanat Undang-Undang Dasar alinea IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan cita-cita pendiri bangsa tersebut kemudian dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa, “Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

²Dkk Yohannes Andik P, Ramen, *Pengantar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.6.

³ Dkk Rosmita Sari S, Agung Nugroho C, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

demokratis dan bertanggung jawab”.⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan tidak cukup hanya membekali lulusannya dengan penguasaan keterampilan teknis (*hard skill*) saja. Tetapi, pendidikan juga harus membekali lulusannya dengan perkembangan akhlakul karimah peserta didiknya melalui kemampuan untuk berpikir analisis, berkomunikasi, bekerja dengan tim yang terangkum dalam keterampilan ranah kepribadian (*soft skill*).⁵

Berdasarkan realitas pendidikan saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan dan kemunduran. Adapun indikator kemajuan tersebut dapat dilihat datanya dari hasil persentase rata-rata lama penduduk yang mengenyam pendidikan formal di atas usia 15 tahun. Sebagaimana hasil dari data statistik HDI (*Human Development Index*) tahun 2021 mencapai rata-rata 8,6 tahun.⁶ Padahal, mulanya pada RPJMN tahun 2015-2019 hanya ditargetkan dapat mencapai rata-rata 8,52 tahun.⁷ Hal ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi persentase lamanya penduduk dalam mengenyam pendidikan formal mengindikasikan semakin tinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan.⁸ Kemajuan kualitas pendidikan tersebut tentu tidak terlepas dari peran manajemen madrasah, baik lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal.⁹

⁴ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Tentang Si, n.d.

⁵ Purba.

⁶ HDI, “Statistical Annex” (Human Development Report 2021/2022, n.d.).

⁷ *Peraturan Presiden Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)* (Peraturan Presiden, n.d.), hlm. 5-6.

⁸ *Peraturan Presiden Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*, hlm. 1-46.

⁹ Dkk Puspa Nova A, Ade Galih, *Pendidikan Dalam Perspektif Post-Modernisme* (Surbaya: Prenada Media, 2021), hlm. 155.

Disisi lain, dalam proses mengimplementasikan isi dari undang-undang tersebut tidak mudah dan seringkali terbentur dengan persoalan-persoalan pendidikan yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.¹⁰ Berdasarkan fenomena yang ada saat ini, banyaknya masalah yang dihadapi dunia pendidikan yaitu terkait merosotnya akhlak peserta didik.¹¹ Adapun akhlak sendiri menurut Al Ghazali merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan tanpa ada pertimbangan ketika melaksanakannya.¹² Apabila dalam diri seseorang lahir perbuatan terpuji maka disebut dengan akhlakul karimah dan apabila lahir perbuatan tercela maka disebut dengan akhlakul mazmumah.¹³

Sejalan dengan hal tersebut realita kemerosotan akhlak peserta didik bisa dilihat dari perilaku kesehariannya terhadap orang tua seperti kurang sopan, jarang membantu orang tua dalam aktivitas kesehariannya, kurangnya filter dalam bermedia sosial sehingga mengakibatkan malas belajar dirumah, dan lalai dalam melaksanakan kewajiban ibadah. Adapun perilaku peserta didik terhadap guru seperti tidak mengerjakan tugas madrasah, tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran, dan berperilaku kurang sopan. Selain itu, perilaku peserta didik terhadap teman sebayanya tidak jarang ditemui melakukan tawuran antar pelajar,

¹⁰ Supriyanto, Aswandi, and Chiar, hlm. 2.

¹¹ Hengki Nurhuda, "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional: Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan," Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar, 2022, hlm. 133.

¹² Al Ghazali, Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1992), hlm. 794.

¹³ Abdul Rahman Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, Dan Karakter Dalam Islam* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 35.

bullying, pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba maupun minuman keras dan lain sebagainya.¹⁴ Jika dilihat dari data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2021 mencatat sebanyak 824.095 (22,5%) kasus narkoba terjadi di kalangan pelajar.¹⁵

Dari sebaran data di atas dapat dipahami bahwa kondisi moral generasi penerus bangsa kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya, kondisi seperti ini harus segera dibenahi. Tentu saja hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan terutama pada output pendidikannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu berupaya menguatkan akhlakul karimah peserta didik yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat menimbulkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan karakter-karakter yang diharapkan.¹⁶

Dalam membentuk karakter tersebut, maka diperlukan metode yang sesuai. Salah satu metode tersebut adalah *tazkiyah al-nafs*. Konsep *tazkiyah al-nafs* dalam ranah pendidikan menurut Imam Al Ghazali dilandasi dari ibadah, muamalah, dan akhlak yang dapat ditempuh dengan pengajaran pembiasaan muamalah yang baik, pembiasaan ibadah dan pembiasaan

¹⁴ Diah Ningrum, "Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Madrasah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan," *Unisia* XXXVII, no. No. 82 (2015), hlm. 19.

¹⁵ Tim BNN, *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021*, *Jurnal Latihan* (Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2022), HLM. 77.

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

akhlak terpuji.¹⁷ Dalam *taziyah al-nafs* membutuhkan tiga tahapan yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Takhalli* adalah upaya mengosongkan jiwa dari sifat-sifat tercela, *tahalli* adalah mengisi jiwa dengan akhlak-akhlak terpuji, dan *tajalli* adalah penghayatan dalam jiwa sehingga manusia dapat merasakan batinnya tersambung dengan Allah SWT.¹⁸ Dengan demikian, metode *tazkiyah al-nafs* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan dalam memperkuat akhlakul karimah peserta didik agar tertanam dalam diri mereka nilai-nilai akhlak terpuji yang diharapkan dan tidak menyimpang dari ajaran Allah SWT dan rasul-Nya.

Keberhasilan *tazkiyah al-nafs* hanya akan tercapai karena usaha manusia yang mengimani agama Islam dengan penuh keyakinan, selalu berjuang dalam mencapai tujuan dan istiqmah dalam meraihnya.¹⁹ Sehingga, keberhasilan metode *tazkiyah al-nafs* tergantung usaha, keyakinan, dan ketaqwaan seseorang itu sendiri. Apabila seseorang tersebut selalu bersungguh-sungguh dan berkelanjutan melaksanakannya maka akan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu hati yang dipenuhi dengan ketaqwaan akan mampu mengontrol dengan baik pikiran dan mempengaruhi kualitas perilakunya.²⁰ Oleh sebab itu, pendidikan karakter dalam *tazkiyah al-nafs* dirasa paling diperlukan dalam memperkuat akhlakul karimah.

¹⁷ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs)* (Jakarta: Amzah, 2001), hlm.61.

¹⁸ Agus Riyadi Mustafirin, *Dinamika Dakwah Sufistik Kiai Salih Darat* (Pekalongan: NEM - Anggota IKAPI, 2022).

¹⁹ Jaelani, hlm. 71.

²⁰ Fathuddin and Amir.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan metode *tazkiyah al-nafs* adalah MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Madrasah ini bertempat di Jl. Masjid No.33, Pangetan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur adalah madrasah yang sangat memperhatikan pendidikan akhlak. Hal ini telah sesuai dengan salah satu poin visi madrasah yaitu membentuk manusia berakhlakul karimah. Terlebih mayoritas peserta didik di madrasah ini adalah santri yang mana profil santri identik dengan akhlak yang baik. Dalam implementasi pendidikan akhlak yang disampaikan pada materi pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas yang mencakup segala poin capaian pembelajaran dari kelas VII, VIII, sampai IX terkait materi tentang akhlak kepada Allah SWT, kepada sesama, dan kepada diri sendiri, para peserta didik mampu memahami aspek kognitifnya dengan baik. Akan tetapi, pada ranah penguasaan aspek afektif atau praktek terkait materi akidah akhlak tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan peserta didik pada perilaku mereka sehari-hari. Sehingga, madrasah berupaya mengatasi persoalan tersebut menggunakan metode *taziyah al-nafs* dengan mengimplementasikan beberapa program pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang syarat dengan nilai-nilai akhlakul karimah didalamnya.

Dari uraian di atas, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik sangatlah penting. Dalam upaya memperkuat akhlakul karimah peserta didik bukanlah sesuatu hal yang mudah. Untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut diperlukan adanya dukungan dari semua pihak. Untuk itu, dari penelitian ini diharapkan mampu menemukan solusi

bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Implementasi *Tazkiyah Al-Nafs* Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hanya dibatasi kepada:

1. Implementasi *tazkiyah al-nafs* yang mencakup beberapa komponen antara lain: sarana, tahapan dan metode *tazkiyah al-nafs*. Sedangkan dalam penulisan ini hanya membahas tentang implementasi *tazkiyah al-nafs* di madrasah.
2. *Tazkiyah Al-Nafs* (Penyucian Jiwa) merupakan upaya memperbaiki dan membina jiwa melalui berbagai macam sarana dan metode pembiasaan ibadah yang harus dilakukan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.²¹

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan maupun bagi peneliti sendiri yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan data dan fakta terkait implementasi *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana untuk memperkuat akhlakul karimah serta dapat memberikan masukan dan rujukan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki moral khususnya di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

²¹ Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs)*, hlm. 44.

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut terkait *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana berlatih dan belajar dalam penulisan karya ilmiah dan menambah khazanah pengetahuan terkait implementasi *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di lembaga pendidikan.

F. Orisinalitas Penelitian

Skripsi oleh Erna Puspita Sari pada tahun 2019 dengan judul “Metode *Tazkiyatun Nafs* Melalui Ibadah Shalat Dalam Kitab *Ihya Ulumuddin*” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo merupakan penelitian dengan jenis (*library research*) penelitian kepustakaan.²² Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *tazkiyah al-nafs* dalam ibadah sholat dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali.

Skripsi oleh Aliyah pada tahun 2019 dengan judul “Konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Taimiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung merupakan penelitian dengan jenis (*library research*)

²² Erna Puspita Sari, *Metode Tazkiyahun Nafs Melalui Ibadah Salat Dalam Kitab Ihya Ulumuddin* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. i.

penelitian kepustakaan.²³ Penelitian ini berfokus untuk mengkaji konsep-konsep *tazkiyah al-nafs* menurut perspektif Ibnu Taimiyah dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

Skripsi oleh Ahmad Sholahuddin pada tahun 2021 dengan judul “Konsep *Tazkiyatun Nafs* Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Terhadap Realita Sosial” Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan penelitian dengan jenis jenis (*library research*) penelitian kepustakaan.²⁴ Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji konsep *tazkiyah al-nafs* menurut perspektif tafsir al-azhar serta relevansinya dengan realitas sosial saat ini.

Skripsi oleh Nofita Sari pada tahun 2021 dengan judul “Metode *Tazkiyatun Nafs* Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Bukittinggi merupakan penelitian dengan jenis kualitatif.²⁵ Adapun fokus penelitian ini adalah meneliti tentang metode *tazkiyah al-nafs* kedalam proses *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* menurut Al-Ghazali untu mengosongkan diri dari perbuatan tercela dan mengisi dengan perbatan terpuji. Selain itu, mengkaji relevansi *tazkiyah al-nafs* dengan pendidikan akhlak antara peserta didik

²³ Aliyah, *Konsep Tazkiyahun Nafs Ibnu Taimiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. i.

²⁴ Ahmad Sholahuddin, *Konsep Tazkiyahunnafs Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Terhadap Realitas Sosial* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. i.

²⁵ Novita Sari, *Metode Tazkiyahun Nafs Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik, Skripsi* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021), hlm. i.

terhadap pendidik saat ini apakah telah sesuai dengan apa yang diharapkan apakah belum sesuai.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama peneliti, judul, bentuk penelitian, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
Erna Puspita Sari, “Metode <i>Tazkiyatun Nafs</i> Melalui Ibadah Shalat Dalam Kitab <i>Ihya Ulumuddin</i> ” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2019.	Sama-sama mengkaji tentang <i>tazkiyah al-nafs</i> dalam lingkup pendidikan.	Penelitian terdahulu mengkaji <i>tazkiyah al-nafs</i> melalui ibadah shalat dalam kitab <i>Ihya Ulumuddin</i> dengan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi <i>tazkiyah al-nafs</i> untuk memperkuat akhlakul karimah dengan jenis penelitian kualitatif.	Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka tidak ada diantaranya yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu
Aliyah, “Konsep <i>Tazkiyatun Nafs</i> Ibnu Taimiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019.	Sama-sama mengkaji tentang <i>tazkiyah al-nafs</i> dalam lingkup pendidikan.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang Konsep <i>tazkiyah al-nafs</i> Ibnu Taimiyah dan relevansinya terhadap pendidikan Islam dengan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan peneliti mengkaji implementasi <i>tazkiyah al-nafs</i> untuk memperkuat akhlakul karimah	terkait implementasi <i>tazkiyah al-nafs</i> sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif

		dengan jenis penelitian kualitatif.	01 Singosari Malang.
Ahmad Sholahuddin, “Konsep <i>Tazkiyahun Nafs</i> Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Terhadap Realita Sosial”, skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.	Sama-sama mengkaji tentang <i>tazkiyah al-nafs</i> didasari realitas sosial yang terjadi.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang <i>tazkiyah al-nafs</i> menurut hamka dalam Tafsir Al-Azhar, subjek penelitiannya lebih luas yakni lingkungan sosial, serta menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan peneliti mengkaji implementasi <i>tazkiyah al-nafs</i> di madrasah sebagai sarana meningkatkan akhlakul karimah dengan jenis penelitian kualitatif.	
Nofita Sari, “Metode <i>Tazkiyatun Nafs</i> Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik” skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan	Sama-sama mengkaji tentang <i>tazkiyah al-nafs</i> dalam lingkup pendidikan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus mengkaji <i>tazkiyah al-nafs</i> menurut Al-Ghazali dan relevansinya antara akhlak peserta didik terhadap gurunya. Sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi <i>tazkiyah al-nafs</i> sebagai sarana	

Keguruan , Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bukittinggi, 2021.		meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.	
--	--	--	--

G. Definisi Istilah

1. Implementasi dalam penelitian ini merupakan kebijakan dan program-program yang diimplementasikan di madrasah dalam membantu peserta didik mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak agar mampu berakhlak sebagaimana tahapan-tahapan *tazkiyah al-nafs*.
2. *Tazkiyah Al-Nafs* disini merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang diimplementasikan di madrasah dengan mengacu pada tiga dimensi tahapan yaitu *tahalli*, *takhalli*, dan *tajalli* menurut Al Ghazali sebagai upaya penguatan akhlakul karimah peserta didik.
3. Sarana merupakan berbagai alat yang dapat digunakan dalam implementasi *tazkiyah al-nafs* di madrasah berupa pembiasaan-pembiasaan beribadah, bermuamalah, dan berakhlak terpuji.
4. Akhlakul karimah sebagai tujuan keberhasilan implementasi *tazkiyah al-nafs* di madrasah bagi peserta didik agar mampu memahami secara kognitif maupun afektif dengan mempraktekkannya ketika berakhlak kepada Allah SWT, kepada sesama, dan kepada diri sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari struktur penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penulisan penelitian ini mencakup 6 bab dan disusun sebagai berikut:

BAB 1: Pada bab pertama membahas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab kedua membahas kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori terkait *tazkiyah al-nafs* dan akhlakul karimah.

BAB III: Pada bab ketiga membahas metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Pada bab keempat membahas temuan penelitian dengan menggunakan objek penelitian dan temuan hasil penelitian secara deskriptif.

BAB V: Pada bab kelima menguraikan temuan hasil penelitian pada bab IV dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

BAB VI: Pada bab keenam berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini. Berisikan kajian-kajian yang dijadikan sebagai rujukan langsung penelitian dan penulisan, serta sebagai pisau pembedah masalah maupun bahan pengayaan. Kajian ini juga digunakan untuk pembahasan dan acuan pembandingan dalam memaknai temuan penelitian.

1. *Akhlakul Karimah*

a. *Pengertian Akhlakul Karimah*

Menurut Al Ghazali, perbuatan baik disebut juga dengan *akhlakul karimah* merupakan sifat Rasulullah yang seharusnya dapat diikuti dan dipelajari bagi setiap umat muslim.²⁶ Al Ghazali juga mendefinisikan akhlak sebagai perbuatan seseorang yang muncul dengan mudah tanpa merasa terbebani dan dipertimbangkan terlebih dahulu ketika melakukannya.²⁷ Selain itu, Hamka juga mendefinisikan *akhlakul karimah* merupakan perilaku dan sifat para rasul, para *muttaqin* (orang-orang bertaqwa), dan hasil dari kesungguhan *riyadhah* hamba yang selalu menyembah tuhan.²⁸

²⁶ Al Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1992), hlm. 752.

²⁷ Al Ghazali, hlm. 794.

²⁸ Ikhfanudin Ikhfanudin, "Konsep Al-Akhlak Al-Karimah: Studi Komparasi Pemikiran Syekh Abd Al-Wahhab Al-Sya'rani Dalam Kitab Al-Minan Al-Kubra Dengan Syekh Muhammad Abd Al-Aziz Al-Khawli Dalam Kitab Al-Adab Al-Nabawi," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022), hlm. 152.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, segala sesuatu dapat dikatakan baik apabila dikehendaki pantas dikerjakan dan diusahakan.²⁹ Kesimpulannya, *akhlakul karimah* merupakan perbuatan terpuji sebagai tanda sempurnanya keimanan seseorang kepada Allah SWT. Apabila manusia ingin memiliki akhlak yang baik hendaknya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang memiliki akhlak sempurna.³⁰ Adapun keutamaan *akhlakul karimah* menurut Al Ghazali yaitu senantiasa mencari hikmah dari berbagai peristiwa dalam hidupnya sebagai usaha perbaikan dirinya dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan, berani mengendalikan nafsu amarah dan syahwat berdasarkan akal pikiran yang jernih sesuai dengan syariat agama Islam.³¹

b. Urgensi Akhlakul Karimah

Urgensi *akhlakul karimah* merupakan aspek yang bermanfaat untuk mengarahkan aktivitas manusia dalam segala bidang. Seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan kecakapan akhlak yang baik, maka ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kebaikan kehidupannya.³² Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Hajj ayat 77:

²⁹ Abdullah, hlm. 40.

³⁰ Abdullah.

³¹ Abdullah, hlm. 41.

³² Badrudin dan Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani)* (Serang: A-Empat, 2021), hlm. 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ (77)

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.”³³

Akhlakul karimah hendaknya berlandaskan nilai-nilai tauhid atau *ilahiyyah* yang dapat memberikan tuntunan-tuntutan sesuai syari’at agama Islam. Terkait dengan urgensi *Akhlakul Karimah* dalam sejarah Islam terdahulu. Nabi Muhammad SAW menjadikan akhlak sebagai senjatanya dalam mendakwahkan ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam disebarkan luaskan dengan dibungkus dengan akhlak yang baik. Berbagai bentuk cacian, makian, dan ujaran kebencian oleh masyarakat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW karena menolak ajarannya tetapi dibalas dengan kebaikan, tidak membalas perlakuan serupa, serta memaafkan mereka. Bahkan Nabi Muhammad SAW senantiasa mendoakan mereka yang menentang ajaran Islam agar mendapatkan hidayah dan petunjuk kebenaran dari Allah SWT dan segera mengikuti ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW.³⁴

³³ Qur’an Kemenag, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an Gedung Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560, 2019), QS. Al-Hajj ayat 77.

³⁴ Mohammad Zakki, *Pesantren Dan Pendidikan Karakter* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023), hlm. 19.

c. Tujuan Akhlakul Karimah

Ahmad Amin mendefinisikan tujuan akhlakul karimah adalah untuk mempengaruhi dan mendorong manusia agar berbuat baik dan memberi manfaat kepada sesama manusia.³⁵ Selain itu, tujuan akhlakul karimah menurut Barmawi Umar ada tiga yaitu *pertama*, agar mampu membedakan antara amal perbuatan yang baik dan buruk. *Kedua*, agar perbuatannya sesuai dengan tuntunan suri tauladan umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, senantiasa melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Tujuan harmonis *Akhlakul Karimah* manusia terhadap Allah yaitu dapat diwujudkan dengan memiliki sifat-sifat bersyukur, tawakal, dan sabar. Kemudian, terhadap sesama dapat diwujudkan dengan tidak menyakiti dan merugikan orang lain, tidak menyombongkan diri, bersikap jujur, tolong-tolong menolong, saling menasehati dalam kebaikan, dan lain sebagainya. terakhir adalah tujuan harmonis *Akhlakul Karimah* antara manusia dengan lingkungan adalah dengan menjaga kelestarian alam semesta dan tidak mengeksploitasinya.³⁶

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan *Akhlakul Karimah*

Al Ghazali mengemukakan dua pendapat terkait faktor yang mempengaruhi pembentukan *Akhlakul Karimah*. Yangmana terbagi

³⁵ Dkk. Khaidir, Kosilah, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm 10.

³⁶ Khaidir, Kosilah, hlm.11.

menjadi dua jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pembentukan akhlak yaitu potensi *mujahadah* dan *riyadhah*. Sebagaimana menurut Al Ghazali bahwa *mujahadah* merupakan upaya bersungguh-sungguh menahan hawa nafsu dari segala macam perbuatan yang mengandung kemaksiatan. Adapun *riyadhah* merupakan upaya melatih diri dengan perilaku perilaku terpuji.³⁷ Apabila seseorang menghendaki dalam dirinya memiliki keteguhan keimanan, maka hendaknya seseorang tersebut memiliki kemauan kuat yang dapat menggerakkan hatinya untuk mencegah mengikuti nafsu-nafsu syahwat dengan *bermujahadah* dan segera mengisinya dengan *riyadhah* yaitu melatih diri dengan membiasakan mempelajari ilmu dan beramal baik.³⁸ Di dalam *mujahadah* dan *riyadhah* meliputi potensi dan fitrah manusia yang diperolehnya semenjak lahir sehingga mampu berfikir menggunakan akal. Dengan akal, Allah SWT memberikan potensi kepada manusia berupa kemampuan agar mampu berfikir dan memandang segala sesuatu dengan pandangan positif, membersihkan jiwa dari akhlak yang tidak baik, memusatkan hatinya untuk ilmu, tidak sombong dalam menuntut ilmu, menghindari perdebatan sia-sia, mengendalikan hawa nafsu dan

³⁷ Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 980.

³⁸ Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 1034.

amarahnya, dan lain sebagainya.³⁹ Selain itu, Hamzah Ya'kub juga menambahkan beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan *akhlakul karimah* seseorang, diantaranya:

a) Naluri

Naluri atau *instink* merupakan pembawaan dasar makhluk hidup yang diberikan Allah SWT semenjak lahir untuk melakukan hal-hal kompleks yang terarah, memiliki tujuan bagi subjek, dilakukan tanpa sadar, dan terjadi secara mekanis.⁴⁰ Fungsi naluri adalah sebagai motivator yang menggerakkan tingkah laku sehingga menjadi tabiat. Seperti yang dijelaskan para ahli psikologi bahwa naluri dapat menjadi motivator atau pendorong tingkah laku diantaranya naluri makan, berjodoh, keibu-bapakan, berjuang, bertahan, melakukan perbuatan baik, dan lain sebagainya.⁴¹ Setiap manusia memiliki tabiat yang berbeda-beda. Misalnya setiap anak ada yang sulit diatur dan ada yang mudah, ada yang tanggap dan tidak tanggap, dan lain sebagainya. Mereka akan melakukan perbuatan yang dianggapnya sesuai dengan nalurinya entah itu naluri baik maupun buruk. Sehingga, dalam hal ini diperlukan pendidikan akhlak bagi setiap manusia untuk menonjolkan tabiat baik dan menekan tabiat buruk dalam dirinya.

³⁹ A Harits, "Metode Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ulum Ad-Din)," *Tesis, Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, hlm.111.

⁴⁰ Yayan Andriani, "Pembentukan Dasar Akhlaq Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam," *Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2020), hlm. 169.

⁴¹ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: NEM - Anggota IKAPI, 2021), hlm. 12.

b) Pembiasaan

Faktor pembiasaan merupakan perbuatan yang selalu diulang terus-menerus sehingga menjadi lebih mudah dan tanpa merasa terbebani ketika melakukannya. Kebiasaan disebut sebagai fitrah kedua manusia setelah naluri. Sebab, hampir keseluruhan dari perbuatan manusia dipengaruhi karena pembiasaan seperti makan, minum, mandi, gaya berpakaian, cara berkomunikasi, cara bersikap sosial, dan lain sebagainya.⁴² Menurut Al Ghazali mengatakan bahwa melalui pembiasaan merupakan salah satu cara membiasakan seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama.⁴³ Djaali juga mengemukakan bahwa pembiasaan merupakan cara berperilaku yang diperoleh melalui belajar secara terus-menerus dan akhirnya menjadi otomatis dan bersifat menetap.⁴⁴

c) Kemauan Kuat

Salah satu faktor terjadinya perubahan akhlak adalah kemauan atau tekad yang kuat. Apabila seseorang mempunyai kemauan kuat untuk mendapatkan segala sesuatu maka di dalam dirinya memiliki kehendak untuk mencapai tujuan tersebut. Kehendak merupakan kekuatan dari dalam yang dapat mendorong manusia untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala sesuatu. Sehingga, seseorang dapat mengerjakan segala sesuatu yang

⁴² Rohmah, hlm. 13.

⁴³ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Madiun: Jawa Timur, 2013), hlm. 246.

⁴⁴ Iqbal.

ringan maupun berat tidak lain karena sebab kehendak dalam dirinya. Bermula dari kehendak tersebutlah berubah menjadi niat baik maupun niat buruk. Dan niat-niat tersebut yang akan mempengaruhi *output* akhlak seseorang menjadi baik atau buruk.⁴⁵

2) Faktor Eksternal

Berikut merupakan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah menurut Al Ghazali, diantaranya:

a) Madrasah dan Pendidik

Dalam kitabnya *Ayyuha al-Walad*, Al Ghazali menjelaskan bahwa guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap pengajaran dan pendidikan peserta didiknya. Dalam hal ini, pendidik berperan penting dalam pendidikan akhlak bagi peserta didiknya. Sebab, keberhasilan tujuan pendidikan tergantung bagaimana pendidik mengelola pendidikan dan menguasai proses pengajaran.⁴⁶ Oleh sebab itu, faktor pendidikan dirasa pantas dijadikan sebagai sarana perubahan akhlak manusia yang tidak ditemukan di lingkungan keluarganya. Kemudian, pengalaman yang telah didapatkan di lingkungan keluarga dapat menjadi dasar di madrasah, akhlak yang kurang baik diperbaiki, tabiat yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, dan seterusnya.⁴⁷

⁴⁵ Rohmah.

⁴⁶ Azra, Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki: Bediuzzaman Said Nursi, hlm. 43.

⁴⁷ Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*.

b) Lingkungan Sosial

Pada dasarnya anak mengerti perbuatan yang baik dan buruk. Tetapi, apabila anak tersebut terbiasa dididik dengan perilaku buruk dan terjadi pengulangan secara terus-menerus. Maka anak dalam kondisi tersebut diperlukan ketelatenan pendidik dalam mengeluarkan anak dalam lingkungan yang buruk dan segera meluruskan perbuatan anak tersebut kemudian menerapkan pembiasaan yang mengandung nilai *akhlakul karimah* secara konsisten.⁴⁸ Menurut Hermanto dan Winarto yaitu pengaruh lingkungan yang bermacam-macam dapat mempengaruhi karakter, sifat, dan perilaku manusia didalamnya.⁴⁹ Apabila anak dilahirkan dilingkungan yang baik maka berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yang baik pula dan sebaliknya. Oleh sebab itu, peran pendidikan akhlak dalam hal ini sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan akhlak manusia menjadi baik menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁰

Hamzah Ya'kub juga mengemukakan bahwa proses pembentukan akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, diantaranya:

a. Pengaruh Keluarga

⁴⁸ Harits.

⁴⁹ Herimanto dan Winarto, *Ilmu Sosial & Budaya Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 173.

⁵⁰ Azyumardi Azra, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki: Bediuzzaman Said Nursi* (Sleman: DEEPUBLISH, 2019), hlm. 42.

Menurut Kahr Mansyur, memelihara keharmonisan antar anggota keluarga akan membuahkan perkembangan akhlak baik bagi anak.⁵¹ Keadaan rumah yang damai dan tentram memungkinkan orang tua dapat memaksimalkan membina anaknya dengan baik sekalipun sibuk dengan urusan pekerjaannya masing-masing. Sehingga, anak cenderung mampu bersikap nurut kepada orang tuanya karena mereka merasa mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua dan keluarganya begitu juga sebaliknya.⁵²

b. Gadget dan Media Sosial

Kemajuan teknologi yang semakin pesat berdampak pada kemudahan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi. Namun, perkembangan teknologi tersebut tetap perlu diwaspadai dampak negatifnya. Adapun pengaruh negatif dari penyalahgunaan media sosial peserta didik seperti lalai terhadap tugas madrasah, penurunan prestasi belajar, dan senang meniru apa yang telah ditonton.⁵³ Didalam sosial media seringkali ditemui situs-situs yang tidak pantas untuk diakses anak-anak. Oleh karena itu, orang tua hendaknya selalu mengawasi anaknya dalam menggunakan gadget.⁵⁴ Beberapa cara mengawasi anak dan membantu anak

⁵¹ Tika Hartati, Fitri Oviyanti, and Sukirman Sukirman, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 148.

⁵² Hartati, Oviyanti, and Sukirman, hlm. 149.

⁵³ Wibowo, hlm. 102.

⁵⁴ Wibowo, hlm. 96-103.

memfilter media sosial menurut Mohamad Miftah juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan dan pendampingan ketika anaknya bermain gadget, memberikan batasan waktu bermain gadget, mengenalkan fitur-fitur media sosial yang mengedukasi dan bermanfaat bagi perkembangan anak, serta memahami dampak positif maupun negatif dari game dan sosial media anak.⁵⁵

e. Indikator Akhlakul Karimah

Sedangkan indikator *akhlakul karimah* menurut Al Ghazali adalah *al-iffah* yaitu menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan mampu menahan nafsu syahwat yang mengarah pada perkara maksiat.⁵⁶ Baik dan buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari kemampuan seseorang tersebut dalam menempatkan akhlak mereka disituasi yang baik dan benar serta mampu membiasakan diri dengan tatanan nilai dalam berperilaku. sehingga, pada akhirnya seseorang tersebut mampu membedakan antara yang baik dan buruk.⁵⁷ Beberapa indikator akhlakul karimah juga dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Furqan: 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (63)

Artinya: “Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila

⁵⁵ Mohamad Miftah, *Anak Dan Media Pembelajaran* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), hlm. 105.

⁵⁶ Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 1216.

⁵⁷ Marhani dan Jam=ilah Amin.

*orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung), keselamatan.”*⁵⁸

Firman Allah SWT diatas, mengandung makna menjelaskan akhlak orang-orang yang menyebarkan cinta kasih kepada sesamanya. Adapun indikatornya adalah tidak bersikap sombong, selalu rendah hati, dan membalas keburukan dengan kebaikan.⁵⁹

2. Tazkiyah Al-Nafs

a. Pengertian Tazkiyah Al-Nafs

Secara bahasa *Tazkiyah Al-Nafs* berasal dari kata *tazkiyah* dan *nafs*. *Tazkiyah* berarti penyucian dan *Nafs* berarti jiwa. Secara istilah *tazkiyah* merupakan proses penyucian batin dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berbagai macam sarana dan metode ibadah yang harus dilakukan.⁶⁰ Sedangkan *Nafs* merupakan sesuatu yang ada pada diri setiap manusia yang dapat menggerakkan dan mengendalikan jasmaninya kepada kebaikan atau sebaliknya yakni membawa kepada keburukan.⁶¹ *Tazkiyah Al-Nafs* merupakan upaya membersihkan jiwa dan perasaan dari sifat-sifat tercela dan mengembangkan jiwa dengan sifat-sifat terpuji.⁶² Menurut Sa'id Hawwa, istilah *Tazkiyah Al-Nafs* merupakan upaya memperbaiki dan

⁵⁸ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Q.S Al-Furqan: 63.

⁵⁹ Mustopa, "BAIK BURUK DALAM PRESPEKTIF ILMU AKHLAK Mustopa IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *Yaqzhan* 4, no. 2 (2018), hlm. 387.

⁶⁰ Abdul Rahman Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, Dan Karakter Dalam Islam* (Jawa Barat: Guepedia, 2020).

⁶¹ Siti Mutholingah, "Metode Penyucian Jiwa (*Tazkiyah Al-Nafs*) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam," *Ta'limuna* 10, no. 01 (2021), hlm. 70.

⁶² Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 22.

membina jiwa dengan perilaku-perilaku terpuji.⁶³ Pengertian *Tazkiyah Al-Nafs* juga ditegaskan dalam QS. Al-Syams: 7-10.⁶⁴

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّيْتَهَا (7) فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8)
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Artinya: “(7) dan demi jiwa serta penyempurnaannya.(8)lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.(9) sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu).(10) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”⁶⁵

Tazkiyah al-nafs hendaknya dapat dipraktekan dalam segala aspek kehidupan seperti akidah, akhlak, ubudiyah, dan mua’amalah. Artinya, dalam hal akidah setiap muslim haruslah bertauhid murni dan terhindar dari hal-hal musyrik. Dalam hal *ubudiyah* atau ibadah hendaknya hanya bersumber pada Al-Qur’an dan Hadis. Selanjutnya, dalam hal muamalah hendaknya tetap memperhatikan segala ketentuan hukum Islam atau ketentuan nash. Terakhir adalah aspek akhlak berarti perilaku setiap muslim hendaknya mencontoh sosok suri tauladan yang paling baik yaitu Rasulullah SAW.⁶⁶ Peran *tazkiyah al-nafs* jika ditinjau dari aspek pendidikan menurut Zainudin Sardar dan Rahmat Anshari yaitu sebagai sarana membangun watak atau karakter manusia. Konsep *tazkiyah al-nafs* dalam pendidikan bukan hanya membatasi seseorang dalam proses pendidikan secara sadar. Tetapi, konsep yang lebih ditekankan pada *tazkiyah al-nafs* adalah membentuk ketaatan bagi setiap

⁶³ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs)* (Jakarta: Amzah, 2001), hlm. 44.

⁶⁴ Jaelani.

⁶⁵ Qur’an Kemenag, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, QS. Al-Syams: 7-10.

⁶⁶ Jaelani, hlm. 46.

individu yang melaksanakannya untuk menjadi umat Islam yang beriman. Dalam aspek tasawuf, para sufi menjelaskan pengertian *tazkiyah al-nafs* merupakan upaya mengosongkan diri dari akhlak tercela kemudian mengisinya dengan akhlak terpuji agar mudah mendekati diri kepada Allah SWT.⁶⁷ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *tazkiyah al-nafs* salah satu metode pendidikan akhlak dan jiwa dalam agama Islam yang berfungsi untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶⁸

b. Urgensi *Tazkiyah Al-Nafs*

Dalam pemikiran pembelajaran Al Ghazali mengemukakan bahwa orientasi pembelajaran yaitu seorang peserta didik harus memiliki dua tujuan utama yaitu *pertama*, membina mental serta memperbaiki moral dan *kedua*, semakin mendekati diri kepada Allah. Sehingga, pemikiran Al Ghazali tersebut membuktikan bahwa *tazkiyah al-nafs* memiliki urgensi dalam keberhasilan belajar. Dibuktikan dengan menempatkan *tazkiyah al-nafs* sebagai syarat yang harus dimiliki peserta didik dalam prosesnya menuntut ilmu.⁶⁹ Sebab, upaya penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) merupakan sesuatu yang penting sebelum proses pembelajaran dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pencerahan diri dari kondisi sebelumnya yaitu kegelapan atau kesesatan.⁷⁰

⁶⁷ Jaelani, hlm. 47.

⁶⁸ Jaelani.

⁶⁹ Subhan, *Belajar Menurut Al-Ghazali* (Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 17.

⁷⁰ Subhan, hlm. 13.

Kemudian, ditegaskan lagi oleh Ali Abdul Halim Muhammad bahwa urgensi *tazkiyah al-nafs* adalah menanamkan keimanan dan keyakinan dalam diri, menghilangkan perasaan cemas, mendidik jiwa berpikir positif dalam menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan, dan menjadi insan yang produktif serta bertanggung jawab. Sebab, apabila hati dan jiwa telah baik maka berpotensi mempengaruhi kebaikan dalam segala aspek kehidupan.⁷¹

c. Tujuan *Tazkiyah Al-Nafs*

Tujuan dari *tazkiyah al-nafs* menurut Al Ghazali adalah untuk membentuk manusia memiliki akidah yang suci, segala aktivitsanya bernilai ibadah, berakhlakul karimah dalam pergaulannya, jauh dari sifat tercela, serta membentuk pola fikir yang optimis dalam menjalani kehidupan.⁷² Al Ghazali juga menjelaskan proses *Tazkiyah Al-Nafs* dapat dilakukan dengan cara mengisi jiwa dengan sifat-sifat terpuji seperti sabar, jujur, ikhlas, tawakal, ridha, syukur dan mengeluarkan sifat-sifat tercela dalam jiwa seperti riya', hasad, hasud, sombong, serakah, ujub, dan lain sebagainya.⁷³ Untuk mencapai tujuan tersebut maka proses *tazkiyahun an-nafs* hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan komitmen yang kuat ingin mendekatkan diri kepada Allah.⁷⁴ Tujuan *tazkiyah al-nafs* berpengaruh besar dalam membentuk akhlak

⁷¹ Subhan.

⁷² Darmadi, *Kecerdasaan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, n.d.), hlm. 42.

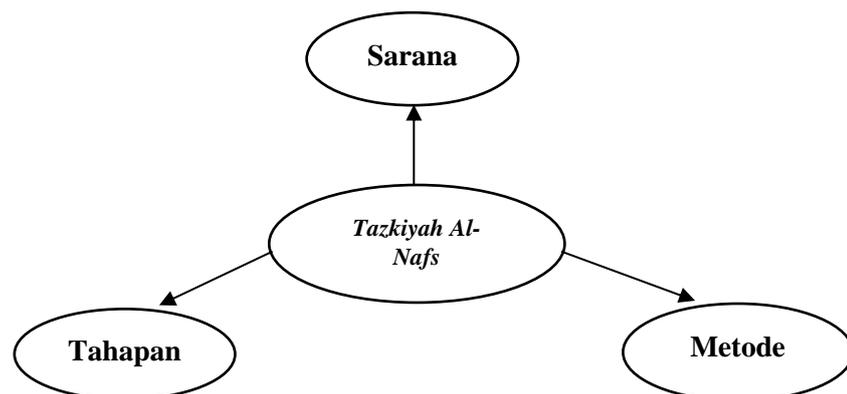
⁷³ Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub.*

⁷⁴ Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs)*, hlm. 65.

seseorang.⁷⁵ Dengan akhlak yang baik, maka akan mengantarkan seseorang mampu berinteraksi dilingkungan sosialnya dengan baik, mengembangkan akhlak terpuji demi kemaslahatan, selalu menghindarkan diri dari penyakit hati, memiliki kepribadian positif, dan memiliki mental yang sehat.⁷⁶

d. Implementasi *Tazkiyah Al-Nafs*

Dalam penerapannya, Al-Ghazali memetakan beberapa aspek penting yang menjadi dasar kerangka teori dalam mengimplementasikan *Tazkiyah Al-Nafs* sebagai berikut.



Skema 2.1 Teori *Tazkiyah Al-Nafs* menurut Al Ghazali

Berdasarkan kerangka teori menurut Al-Ghazali di atas, di dalam proses untuk mencapai *Tazkiyah Al-Nafs* terbagi menjadi tiga bagian penting diantaranya adalah sarana-sarana *Tazkiyah Al-Nafs*, tahapan-tahapan *Tazkiyah Al-Nafs*, dan metode-metode *Tazkiyah Al-Nafs*.

⁷⁵ Lukma Nulhakim, "Konsep Bimbingan Tazkiyahun Nafs Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahapeserta didik BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning)," *Al-Tazkiah* 8, no. 2 (2019), hlm. 138.

⁷⁶ Nulhakim.

1) Sarana *Tazkiyah Al-Nafs*

Menurut M.Arifin, sarana atau alat-alat pendidikan harus mengandung nilai-nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yang syarat dengan nilai.⁷⁷ Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan Allah SWT dalam firmanNya pada QS. Al-Isra:84:

فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۗ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ (84)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”⁷⁸

Berdasarkan tafsir Jalalin, dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki pembawaan diri dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan keadaannya. Seperti halnya apabila seseorang menghendaki dirinya memiliki akhlak yang baik hendaknya menggunakan sarana-sarana yang dapat membantunya memiliki akhlak baik misalnya yang terangkum dalam sarana-sarana dalam pembiasaan *tazkiyah al-nafs* menurut Al Ghazali, sebagai berikut:

a) Shalat

Shalat merupakan ibadah utama yang menjadi sarana penyucian jiwa setiap umat muslim. Menurut Al Ghazali sholat akan berfungsi menyucikan jiwa apabila rukun, sunnah, adab dzahir dan batin dilaksanakan. Diantara adab dzahir adalah menunaikan secara

⁷⁷ Nurtuah Tanjung, “Tafsir Ayat-Ayat Alqur’an Tentang Manajemen Sarana Prasarana,” *Sabilarrasyad* 2, no. 1 (2017), hlm. 160.

⁷⁸ Qur’an Kemenag, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, QS. Al-

sempurna dengan syarat dan rukun sholat terkait anggota badan. Diantara adab batin adalah khusyu'.⁷⁹ Khusyu' merupakan menghadirkan hati didalam sholat dengan mengosongkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pikiran selain Allah SWT. Untuk mencapai khusyu' dapat ditempuh dengan menghadirkan hati melalui beberapa cara seperti memahami makna lafadz bacaan sholat, merasa takut kepada Allah SWT, menaruh harap kepada Allah SWT atas ganjaran sholat, dan lain sebagainya.⁸⁰ Didalam serangkaian sholat mengandung makna mendalam yang bermanfaat untuk mensucikan jiwa.⁸¹ Seperti ketika mendengar adzan hendaknya menghadirkan dalam hati betapa dasyatnya hari kiamat nantinya dan bergegas untuk segera memenuhi panggilan sholat tersebut, berwudhu dengan tujuan membersihkan diri dari dosa-dosa yang telah dilakukan, , menghadap kiblat berarti fokus hanya kepada Allah saja tidak ada yang lain, dan lain sebagainya. Berawal dari situlah kemudian shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.⁸²

b) Zakat dan Infak

Makna zakat adalah menyucikan jiwa dari sifat kikir, sebab sifat ini adalah sifat yang membinasakan. Menurut Al Ghazali tabiat

⁷⁹ Sa'id Hawwa, *MENSUCIKAN JIWA (Konsep Tazkiyah Al-Nafs Terpadu Intisari Ihya' Ulumuddin Al Ghazali)* (Jakarta Timur: Rabbani Press, 1998).

⁸⁰ Hawwa, hlm. 39.

⁸¹ Sa'id Hawa, *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa: Tazkiyahun Nafs (Intisari Ihya Ulumudin)* (Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 50.

⁸² Sa'id Hawa, hlm. 43.

jiwa adalah kikir dan cara mencirikan jiwa dari sifat kikir yaitu dengan membiasakan diri menginfakkan harta. Sebab, tabiat kikir tidak dapat diputus kecuali dengan memaksa diri untuk meninggalkan tabiat kikir tersebut.⁸³ Selain itu, menurut Al Ghazali dengan zakat dan infak dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan rasa syukurnya atas nikmat badan dan harta yang dimiliki. Dalam menunaikan zakat dan infak hendaknya tidak menunda-nunda dan lebih baik merahasiakannya. Manfaat menyegerakan dan merahasiakan penunaian zakat adalah terbebas dari pamrih, *riya'*, dan menginginkan pujian orang lain.⁸⁴ Bukan berarti menunaikan zakat dan infak tidak boleh dilakukan secara terang-terangan. Karena, bisa jadi cara tersebut dapat memotivasi orang lain untuk berzakat dan berinfaq pula.⁸⁵

c) Puasa

Puasa termasuk saran terpenting dalam *tazkiyah al-nafs*. Karena, puasa dapat mengendalikan syahwat antara perut dan kemaluan yang dapat menyebabkan penyimpangan atau perbuatan zina. Puasa juga dapat membiasakan jiwa untuk bersabar.⁸⁶ Ibadah ini selalu berkaitan dengan aktivitas menahan. *Pertama*, ketika puasa hendaknya menundukan pandangan dan tidak melakukan hal-hal yang tercela dan dimurkai Allah SWT. *Kedua*, menjaga lisan

⁸³ Hawwa, hlm. 57.

⁸⁴ Hawwa, hlm. 58.

⁸⁵ Sa'id Hawa, hlm. 65.

⁸⁶ Sa'id Hawa, hlm. 71.

agar tidak membicarakan hal-hal tercela seperti dusta, ghibah, adu domba dan hendaknya menyibukkan lisan dengan membaca Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah. *Ketiga*, menahan pendengaran untuk tidak menyimak perkataan yang haram jika diucapkan. *Keempat*, menahan anggota tubuh untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan tidak berbuka puasa dengan makanan syubhat atau bahkan haram. *Kelima*, berbuka dengan makan halal dan tidak rakus. *Keenam*, merasa takut apabila puasanya tidak diterima dan tetap berharap agar puasanya diterima oleh Allah SWT.⁸⁷

d) Haji

Makna ibadah haji dalam rangka membiasakan *tazkiyah al-nafs* mengandung nilai pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT, rela mengorbankan harta dan kesehatan di jalan Allah SWT, saling dan menambah saudara sesama muslim. Agar ibadah haji dapat diresapi maknanya sebagai sarana penyucian jiwa, maka adab-adab haji hendaknya tetap diperhatikan. Melaksanakan haji hendaknya disertai dengan niat ikhlas, mengambil hikmah di setiap tempat mulia, dan menghayati nilai-nilai setiap peristiwa sejak awal sampai akhir haji. Dalam serangkaian ibadah haji terdapat amalan-amalan yang tidak bisa dipahami maknanya oleh akal manusia seperti melempar jumroh, thawaf, sa'i dari bukit shafa dan marwah, wuquf di padang Arafah, dan lain sebagainya. Tetapi, semua amalan

⁸⁷ Sa'id Hawa, hlm. 72-75.

tersebut meskipun tidak bisa dipahami oleh akal tetap dilaksanakan oleh umat muslim semata-mata mematuhi perintah Allah SWT.⁸⁸

e) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an sebagai sarana penyucian jiwa dapat menerangi hati, memberi peringatan, menyempurnakan fungsi sholat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Menurut Sa'id Hawwa, tilawah Al-Qur'an memerlukan penguasaan yang baik tentang hukum-hukum tajwid, dan komitmen membacanya setiap hari. Oleh karena itu, disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan perlahan-lahan secara dzahir agar lebih mudah dalam mentaddaburinya secara batin.⁸⁹ Untuk memaksimalkan fungsi Al-Qur'an, maka menurut Al-Ghazali perlu disertai dengan perenungan maknanya, menghadrikan hati ketika membaca Al-Qur'an, berkeinginan kuat untuk memahami makna Al-Qur'an, sadar diri bahwa dirinya adalah sasaran Al-Qur'an (*takhashish*), hatinya merasakan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (*ta'atstsur*), senantiasa berusaha meningkatkan penghayatan Al-Qur'an (*taraqqi*), dan tidak memandang diri dengan pandangan orang yang telah suci (*tabarriy*).⁹⁰

f) Dzikir

Menurut Al Ghazali bahwa tidak ada keselamatan kecuali bertemu dengan Allah SWT dengan kematian dalam keadaan

⁸⁸ Sa'id Hawa, hlm. 77-84.

⁸⁹ Sa'id Hawwa, hlm.86-88.

⁹⁰ Sa'id Hawa, hlm. 93.

mencintai dan mengenal Allah SWT. Sesungguhnya cinta dan keakraban tidak akan tercapai kecuali dengan selalu mengingat yang dicintai yaitu Allah SWT.⁹¹ Dapat dipahami bahwa hamba yang ingin mendekati diri dengan Allah SWT dapat ditempuh dengan selalu mengingat-Nya (dzikir). Istiqomah dalam berdzikir tidaklah mudah apabila tidak dibarengi dengan kesungguhan. Tabiat manusia mudah merasa bosan dan jenuh apabila melakukan aktifitas sama terus-menerus. Oleh karena itu, agar jiwa tidak mudah merasa bosan maka dapat melakukan amalan dari berbagai macam dzikir-dzikir sehingga semangat tetap terjaga dan tetap tekun.⁹² Sebagaimana yang disampaikan oleh Sa'id Hawwa bahwa lisan harus selalu dibiasakan untuk melafalkan perkataan yang baik agar tidak terjerumus dari perkataan-perkataan yang dilarang oleh Allah SWT.⁹³

g) Tafakkur

Menurut Al Ghazali, *tafakkur* adalah merenungi segala ciptaan Allah SWT. *Bertafakkur* harus dibarengi penghayatan atas kalimat *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir* di dalam hatinya, sehingga pengaruh *tafakkur* dapat secara langsung dirasakan oleh hati dan jiwa. Merenungi ciptaan Allah SWT bukan berarti merenungi zat Allah SWT, tetapi memikirkan segala ciptaan-Nya betapa agung, berkuasa, dan mulia pencipta-Nya.⁹⁴ Semakin luas pengetahuan

⁹¹ Hawwa, hlm.100.

⁹² Hawwa.

⁹³ Hawwa, hlm. 103.

⁹⁴ Sa'id Hawa, hlm. 113.

tentang ciptaan Allah SWT maka akan semakin mengagumi kemuliaan Allah SWT bahwa tidak akan pernah habis untuk direnungkan dan dipikirkan dengan akal manusia yang terbatas. Sebab adanya segala sesuatu pasti ada penciptanya yaitu atas kehendak Allah SWT.⁹⁵

h) Mengingat Kematian dan Panjang Angan-angan

Salah satu yang membuat jiwa manusia merasa angkuh yaitu mengutamakan kehidupan dunia dan menganggap bahwa dirinya memiliki umur yang panjang. Mengingat kematian dapat dilakukan dengan cara mengingat kematian datang tidak memandang umur dan keadaan tetapi, kematian telah tercatat sedemikian rupa sebagaimana ketetapan takdir Allah SWT kepada setiap hamba-Nya.⁹⁶ Selanjutnya adalah panjang angan-angan disebabkan oleh kebodohan dan cinta dunia.⁹⁷ Cinta dunia membawa manusia selalu mengutamakan berbagai hal yang dibutuhkan untuk hidup kekal di dunia seperti sibuk mencari harta sehingga tidak menyadari bahwa kematian sudah dekat. Sedangkan kebodohan yang dimaksud adalah terlalu percaya memiliki umur yang masih panjang. Sehingga, menunda-nunda melakukan kebaikan dan tidak segera bertaubat.⁹⁸

i) *Muraqabah, Muhasabah, Mujahadah, dan Mu'aqabah*

Dalam rangka menyucikan jiwa, menurut Al Ghazali hendaknya manusia berpegang teguh kepada ikatan janji terhadap

⁹⁵ Sa'id Hawa, hlm. 130.

⁹⁶ Sa'id Hawa, hlm. 131-136.

⁹⁷ Sa'id Hawa, hlm. 139.

⁹⁸ Sa'id Hawa, hlm. 139-144.

diri sendiri yaitu *muraqabah*, *muhasabah*, *mujahadah*, dan *muaqabah* agar hatinya tidak tersesat dan lalai.⁹⁹ *Muraqabah* (pengawasan) merupakan sikap selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap aktivitasnya, sehingga tidak berani melakukan hal-hal yang dilarang Allah SWT dan senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT. *Muhasabah* (mawas diri) merupakan sikap merenungi diri atas sikap, perbuatan, kesalahan, dan segala aktivitas ibadah yang telah dilakukan. Tujuan dari *muhasabah* adalah menilai aktivitas yang telah dilakukan telah benar atau salah kurang atau tidak. Apabila yang dilakuka benar maka mensyukurinya, apabila salah maka harus segera bertaubat.¹⁰⁰ *Mujahadah* (bersungguh-sungguh) berarti berperan melawan musuh yang menyebabkan malas beribadah. Dalam *bermujahadah* dapat meniru para salaf yaitu dengan benar-benar memegang teguh syari'at Allah SWT dan senantiasa merasa diawasi Allah SWT.¹⁰¹ *Mu'aqabah* (menghukum diri atas kelalaian yang dilakukan). Maksud dari *Mu'aqabah* adalah agar tidak mudah melakukan kemaksiatan dan bersenang-senang atas kemaksiatan yang dilakukan. Misalnya menahan rasa syahwat yang bukan pada tempatnya seperti menahan mata agar tidak melihat orang yang bukan mahram.¹⁰²

j) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

⁹⁹ Hawwa, hlm.134.

¹⁰⁰ Sa'id Hawa, hlm. 155.

¹⁰¹ Sa'id Hawa, hlm. 157.

¹⁰² Sa'id Hawa, hlm. 156.

Melakukan perbuatan baik (*ma'ruf*) dan membenci perkara tercela (*nahi munkar*) merupakan sarana penyucian jiwa. Menurut Al Kalbi, umat Nabi Muhammad adalah paling utamanya umat. Sebab, mereka adalah umat yang terlihat kemanfaatan dan kemaslahatannya selama mereka melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurut Al Ghazali yaitu umat manusia yang bermanfaat adalah umat yang senantiasa mendirikan *amar ma'ruf nahi munkar*. Adapun contoh perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah bersikap jujur, sabar, senantiasa tolong-menolong orang yang membutuhkan, bersedekah, menjalin silaturahmi, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, menyayangi yang lebih mudah, belajar, menghormati hak orang lain, dan lain sebagainya.¹⁰³

k) *Tawadhu'* dan *Berkhidmah*

Tawadhu' dan *khidmah* selalu berkaitan dengan pelayan. Secara umum *berkhidmat* membutuhkan kesabaran dan keikhlasan dalam menjalankan segala tuntutan setiap saat. Tuntutan yang dimaksud adalah berbagai ketetapan dan perintah Allah SWT yang harus dijalankan oleh umat-Nya. Dalam *berkhidmat* hendaknya dibarengi dengan sikap *tawadhu'* sebagai sarana penyucian jiwa. Sebab, dengan *tawadhu'* dapat menjauhkan jiwa dari sifat angkuh dan sombong.¹⁰⁴ Menurut Al Fudhail pengertian *tawadhu'* yaitu ketika seseorang tunduk kepada kebenaran, dan patuh kepada yang

¹⁰³ Sa'id Hawa, hlm. 165.

¹⁰⁴ Sa'id Hawa, hlm. 165-168.

memberi kebenaran sekalipun kebenaran tersebut didengar dari lisan anak kecil, bahkan didengar dari orang yang tidak tau arah kiblat sholatnya.¹⁰⁵ Dan seseorang yang memahami *khidmah* maka ia akan ikhlas dan sabar dalam melakukan segala kebaikan kepada siapapun.¹⁰⁶

l) Berhati-hati Terhadap Godaan Setan

Setan senantiasa berusaha masuk melalui celah-celah kelemahan manusia yaitu tabiat dan watak. Oleh karena itu, manusia hendaknya mengetahui berbagai pintu masuk setan kedalam hati manusia untuk membentengi hatinya agar mudah dalam mensucikannya. Berikut adalah pintu-pintu masuk setan kedalam hati manusia menurut Al Ghazali yaitu melalui nafsu amarah, dengki, tamak, selalu makan sampai kekenyangan, mengikuti nafsu duniawi (berhias, penapilan, kedudukan, dan perabotan rumah), adu domba, selalu tergesa-gesa dan tida berhati-hati dalam melakukan segala hal, hidup selalu memikirkan harta, pelit karena takut hidup miskin, fanatik terhadap keyakinan (madzhab), menjerumuskan orang awam dalam memahami agama dengan akal pikirannya sendiri, dan senantiasa berprasangka buruk terhadap sesama.¹⁰⁷

m) Memahami Penyakit Hati dan Cara Penyembuhannya

Hati yang sakit adalah hati yang tidak bisa menerima ilmu, hikmah, malas beribadah, malas berdzikir dan lebih mengutamakan

¹⁰⁵ Al Ghazzali, hlm. 162.

¹⁰⁶ Sa'id Hawa, hlm. 165-168.

¹⁰⁷ Sa'id Hawa, hlm. 171-175.

syahwatnya (keinginan) diatas segalanya.¹⁰⁸ Oleh karena itu, seorang hamba mengetahui aib dan penyakit hati dirinya sendiri. Apabila telah mengetahui maka akan dapat mengobatinya. Terdapat empat cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui aib dan penyakit hati diri sendiri yaitu menemui orang-orang yang sholih dan duduk dihadapannya agar mereka memberitahu kekurangan-kekurangan dalam diri, mencari teman yang jujur dan selalu mengajak kejalan yang baik, memanfaatkan lisan musuh karena pandangan kebencian dari musuh adalah ungkapan keburukan, dan berlapang dada menerima kritikan dan saran dari orang lain.¹⁰⁹

2) Metode *Tazkiyah Al-Nafs*

Berbagai metode pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an salah satunya yang telah Allah SWT sebutkan dalam firman-Nya pada QS. An-Nahl: 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ (125)

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹¹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Raulullah diutus berdakwah dengan memilih dan menyesuaikan metode yang tepat terhadap

¹⁰⁸ Sa'id Hawa, hlm. 182.

¹⁰⁹ Sa'id Hawa, hlm. 184-185.

¹¹⁰ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, QS. An-Nahl: 125.

sasaran dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi. Sebab, hal ini dimaklumi karena setiap individu tentunya memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda dalam pemahaman ilmu agama. Metode perang melawan hawa nafsu (*mujahadah*) dan melaksanakan amal shaleh secara berulang-ulang (*riyadah*) merupakan metode *tazkiyah al-nafs* menurut Al Ghazali.¹¹¹ Tujuan akhir *mujahadah* dan *riyadhah* menurut adalah mengelola dan mendidik rohani secara efektif dan proporsional agar nafsu syahwat dan amarah tetap dibawah kendali akal sehat.¹¹² Karena, ketika nafsu berkuasa penuh terhadap keputusan dalam batin maka akal juga akan tunduk dengan nafsu. Keadaan tersebut yang mengakibatkan jiwa tidak seimbang dan melahirkan perilaku-perilaku menyimpang. Oleh sebab itu, proses *mujahadah* harus senantiasa diiringi dengan *riyadhah*.¹¹³

Pada tahap *mujahadah* dan *riyadhah* dapat ditempuh dengan cara memberikan teladan, nasihat, internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pemberian perumpamaan, dan memberikan motivasi melalui apresiasi serta hukuman. Memberikan keteladanan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pendidikan akhlak kepada peserta didik melalui praktik perilaku sebagai contoh yang diajarkan kepada peserta didik agar dirukan perilakunya tersebut dalam kesehariannya.¹¹⁴

¹¹¹ Akhmad Sodik, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 100.

¹¹² Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 1216.

¹¹³ Akhmad Sodik.

¹¹⁴ Aas Siti Sholichah, Wildan Alwi, and Ahmad Fajri, "Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smp Islam An-Nasiriin Jakarta Barat," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021), hlm. 167.

Sebagaimana menurut Al Ghazali bahwa melalui metode keteladanan antara guru kepada peserta didik dapat dicontohkan bagaimana caranya berperilaku, bersikap, dan berbicara.¹¹⁵ Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya mampu memberikan teladan dan panutan yang baik kepada peserta didiknya. Antara pemikiran dan amal perbuatan hendaknya selaras dan mampu menghubungkan antara keduanya. Setiap arahan yang diberikan oleh pendidik harus dalam bentuk fakta nyata atau praktek secara langsung.¹¹⁶

Menyampaikan nasihat juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pada metode *mujahadah* dan *riyadhah*. Nasihat memiliki pengaruh besar dalam pembentukan akidah dan pembinaan akhlak untuk membentuk manusia yang memiliki kesiapan secara moral, emosional, dan sosial. Menurut Wirianto, metode nasihat merupakan salah satu metode dalam membina akhlak dengan cara menerangkan tentang suatu perbuatan selanjutnya menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan tersebut.¹¹⁷ Adapun indikator pemberian nasihat oleh guru kepada peserta didik yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sekitar apakah memungkinkan untuk memberi nasihat secara pribadi atau nasihat secara umum. Apabila pemberian nasihat ditujukan secara pribadi hendaknya

¹¹⁵ Miftahuddin, "Karakter Sufistik Pemikiran Al-Ghazali Tentang Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Dirasat* 15, no. 1 (2020), hlm. 58.

¹¹⁶ Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, Dan Karakter Dalam Islam*, hlm. 91.

¹¹⁷ Sarah Ayu Ramadhani and Fitri Sari, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022), hlm. 158.

dilakukan secara personal seperti ruang guru atau ruang bimbingan konseling, dan lain sebagainya.¹¹⁸

Selain itu upaya *mujahadah* dan *riyadhah* dapat dilakukan oleh pendidik dengan menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah melalui perumpamaan atau biasa disebut dengan *amtsal*.¹¹⁹ Menurut Al-Syuyuthi, metode *amtsal* merupakan menggambarkan makna dengan gambaran yang relevan, konkrit dan menarik agar berkesan dan lebih mudah dipahami.¹²⁰ Oleh karena itu, dalam membina akhlak peserta didik, guru dapat menyampaikan maksudnya dengan membuat perumpamaan berbagai fenomena yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebab, dengan perumpamaan tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk dapat memahaminya.¹²¹

Pemberian apresiasi dan hukuman juga dapat dilaksanakan sebagai upaya *bermujahadah* dan *riyadhah*. Sebagaimana menurut Al Ghazali yaitu ketika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran hendaknya guru tidak cepat-cepat menghukumnya dengan keras. Guru dapat memberikan kesempatan peserta didik yang salah memperbaiki kesalahannya terlebih dahulu agar mereka tau bahwa setiap perbuatan memiliki resiko yang harus dipertanggungjawabkan.¹²² Menurut Purwanto, pemberian apresiasi dan

¹¹⁸ Sarah Ayu Ramadhani and Fitri Sari, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022), hlm. 162.

¹¹⁹ Maria Ulfah and Ahmad Kausari, "Konsep Metode AMTsAl Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *El-Buhuth* 4, no. 2 (2022), hlm. 218.

¹²⁰ Ulfah and Kausari, hlm. 219.

¹²¹ Nurhadi.

¹²² Suhaimi, hlm. 160.

hukuman yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu dilakukan untuk membantu mencapai keberhasilan belajarnya. Setiap apresiasi tidak hanya berwujud secara materi tetapi= nilai-nilai moral yang sifatnya positif juga termasuk penghargaan agar peserta didik mengerti hakikat kebaikan.¹²³ Selain itu, indikator pemberian apresiasi dan hukuman kepada peserta didik yaitu mampu memotivasi dirinya menjadi lebih baik, memberikan efek jera, dan tidak mau mengulangi kesalahan kedua kalinya.¹²⁴

Proses *mujahadah* hendaknya dibarengi dengan *riyadhah*. Dalam *riyadhah* dapat dilakukan melalui pembiasaan diri melakukan segala perilaku-perilaku terpuji secara terus-menerus. Sehingga, dalam hal ini guru berperan penting dalam membantu peserta didik untuk *bermujahadah* dan *riyadhah* dalam *tazkiyah al-nafs*. Guru hendaknya tidak memberikan toleransi terhadap hal-hal buruk apapun. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak menganggap hal buruk tersebut dibenarkan sekalipun dilakukan hanya sesekali. Sehingga, peserta didik diharapkan mampu terbiasa berakhlak terpuji.¹²⁵ Kedua metode tersebut adalah rangkaian yang tidak terpisahkan dan harus dijalani setiap peserta didik untuk menundukkan nafsu syahwat dan amarahnya.¹²⁶

¹²³ Ahmad Suhaimi, "Hakikat Rewarde Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Indo Islamika* 4, no. 2 (2014), hlm. 157.

¹²⁴ Sarah Ayu Ramadhani and Fitri Sari, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah", hlm. 163.

¹²⁵ Akhmad Sodiq, hlm. 108.

¹²⁶ Akhmad Sodiq, hlm. 100.

3) Tahapan *Tazkiyah Al-Nafs*

Dalam hal pendidikan Islam tentu tidak terlepas dengan serangkaian tahapan-tahapan dalam mendidik umat Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang menjelaskan tentang tahapan Rasul dalam mendidik umatnya yaitu pada QS. Al-Jumuah:2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (2)

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya= mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”¹²⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam mendidik umatnya Rasul diutus oleh Allah SWT bahwa mendidik umat harus melalui tiga tahapan yaitu membacakan firman-firman Allah, mensucikan jiwa umatnya, dan mengajarkan Al-Qur’an serta sunnah. Sebagaimana tahapan-tahapan dalam *Tazkiyah Al-Nafs* menurut Al Ghazali, diantaranya:

a) *Takhalli*

Tahapan ini merupakan tahap mengosongkan hati dari sifat-sifat tercela yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT seperti iri, dengki, sombong, riya’, dan lain sebagainya. Akhlak tercela dapat

¹²⁷ Qur’an Kemenag, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, QS. Al-Jumuah:2.

menjadi penghambat seorang hamba yang ingin mendekatkan diri dengan Allah SWT. Sehingga, obat akhlak tercela menurut Al Ghazali adalah ilmu dan amal sholeh.¹²⁸ Tahapan ini merupakan langkah awal untuk mengosongkan hati dari kecintaan terhadap dunia yang dapat dilakukan dengan cara menjauhkan diri dari segala bentuk perbuatan maksiat dan sebagai seorang hamba jangan sampai lupa terhadap tujuan hidup yang sebenarnya yaitu beribadah kepada Allah SWT sebagai bekal di akhirat kelak.¹²⁹

Menurut Muhammad Hamdani Bakran Adz-Dzaky bahwa *takhalli* adalah cara mengosongkan diri dari segala bentuk pengingkaran atau dosa terhadap Allah SWT dengan bertaubat secara sungguh-sungguh (nasuha).¹³⁰ Dalam hal ini manusia tidak diminta secara penuh untuk meninggalkan perkara dunia dan menghilangkan hawa nafsu. Tetapi, senantiasa bersikap adil dan proporsional dengan memperhatikan urusan duniawi sesuai dengan kebutuhan bukan berarti benci kepada dunia dan tidak mematikan hawa nafsu tetapi mengontrolnya sebaik mungkin agar tidak sampai menyebabkan perilaku yang dimurkai oleh Allah SWT.

Sebagaimana tahap *takhalli* adalah tahap pengosongan hati dari segala perilaku tercela maka dapat dilakukan para pendidik di lingkungan madrasah melalui beberapa cara yaitu melalui

¹²⁸ Al Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 99.

¹²⁹ Taifikurrahman, Maful, Subaidi, hlm. 18.

¹³⁰ Hamdani Bakran A, *Konseling dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).

penyadaran dan internalisasi. Hakikat dari penyadaran menurut Al Ghazali dalam Islam yaitu menghendaki agar manusia selalu ingat dan menyadari bahwa dirinya adalah makhluk yang harus beriman kepada Allah SWT.¹³¹ Bagi peserta didik, untuk menyadari pentingnya akhlak hendaknya harus senantiasa belajar. Tahap penyadaran dapat ditempuh melalui dialog, diskusi, adu argumentasi yang lebih rasional dan realistis, serta pengalaman secara langsung.¹³² Beberapa metode yang dapat digunakan dalam tahap penyadaran yaitu *pertama*, melalui keteladanan dengan diarahkan untuk selalu meniru akhlak Rasulullah SAW dan dapat dicontohkan secara langsung oleh guru dalam berperilaku yang baik. *Kedua*, melalui praktik dan perbuatan seperti membiasakan beramal sholeh, beribadah, dan menghafalkan do'a-do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an. *Ketiga*, melalui nasihat yang bermanfaat agar peserta didik menjauhi berbagai perbuatan munkar dan senantiasa menjalankan segala perintah Allah SWT. *Keempat*, melalui pemberian penghargaan agar peserta didik semakin bersemangat berbuat baik dan pemberian hukuman agar jera serta tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.¹³³

Selanjutnya, pada tahap *takhalli* dapat ditempuh dengan internalisasi nilai. Internalisasi sendiri dimaknai sebagai

¹³¹ Samsinar S Muhammad Asse, "Metode Penyadaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMKN 1 Bone," *Jurnal Al-Qayyimah* 4, no. 2 (2021), hlm. 198.

¹³² Akhmad Sodiq, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, hlm. 111.

¹³³ Muhammad Asse, "Metode Penyadaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMKN 1 Bone.", hlm. 198-204.

pendalaman dan penghayatan untuk menjadikan suatu nilai tertentu dalam membentuk perilaku seseorang. Seperti internalisasi nilai agama berarti bertujuan untuk menjadikan pribadi seseorang sesuai dengan nilai agama tersebut.¹³⁴

Tujuan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah adalah munculnya perasaan nikmat dalam melakukannya karena didorong oleh penghayatan dalam dirinya sendiri.¹³⁵ Sehingga, diharapkan peserta didik yang telah terinternalisasi hal baik mempunyai pribadi yang mantap dan berakhlak mulia.¹³⁶ Adapun pelaksanaan internalisasi nilai di madrasah menurut Muhaimin dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu *pertama*, transformasi nilai merupakan proses internalisasi dimana guru menginformasikan atau mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik maupun buruk kepada peserta didik. Pada tahap pertama sebatas penyampaian pengetahuan atau informasi satu arah yang berasal dari guru saja melalui penyampaian materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak serta memberikan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, transaksi nilai yaitu proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bersifat timbal balik. Misalnya, guru tidak hanya

¹³⁴ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016), hlm. 199.

¹³⁵ Susiyanto Susiyanto and Sudarto Sudarto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021), hlm. 119.

¹³⁶ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

menyampaikan informasi terkait akhlak yang baik dan buruk tetapi, guru memberikan contoh nyata tentang materi akhlak yang baik dan buruk kepada peserta didik agar dapat meniru perilaku yang telah dicontohkan guru tersebut. *Ketiga*, tahap transinternalisasi yaitu guru hendaknya bersikap hati-hati dalam berperilaku. Pada tahapan ini, peserta didik nantinya akan mengadopsi perilaku yang dicontohkan oleh guru dan disesuaikan dengan informasi yang diterima pada tahapan transformasi nilai dan transaksi nilai. Sehingga, diharapkan peserta didik mampu mengetahui dan memahami teori nilai, menjadikan nilai yang telah dipahami sebagai pedoman dalam berperilaku, dan terbentuklah perilaku sebagaimana nilai-nilai yang telah dipahaminya.¹³⁷

b) *Tahalli*

Tahapan *tazkiyah al-nafs* selanjutnya yaitu *tahalli*. *Tahalli* mengandung definisi sebagai upaya membiasakan diri dari sikap, sifat, dan akhlak-akhlak terpuji dengan cara melaksanakan ketentuan syari'at agama Islam seperti sholat, puasa, membaca Al Qur'an, haji, dan lain sebagainya.¹³⁸ Melalui cara tersebut dapat menjadi sarana manusia untuk lebih dekat dengan Allah SWT serta menjadi seorang hamba yang memiliki akhlak terpuji dengan membiasakan diri beramal shaleh.¹³⁹

¹³⁷ Abdul Hamid, hlm. 202.

¹³⁸ Taifikurrahman, Maful, Subaidi, hlm. 19.

¹³⁹ Haidar Putra Daulay, Zaini Dhalan, "Takhalli, Tahalli, Tajalli.", hlm. 354.

Adapun dalam tahap *tahalli* menurut Mustafa Zahri dapat dilakukan dengan cara membina individu agar terbiasa berakhlakul karimah dan tetap konsisten menerapkan upaya dalam tahap sebelumnya yaitu *takhalli*. Sebab, apabila suatu akhlak tercela yang telah dilepaskan tetapi tidak segera diganti dengan akhlak yang baik berpotensi akan kembali kepada akhlak awal yaitu akhlak tercela. Jiwa manusia hakikatnya dapat dilatih, dapat dipahami, dan dapat diganti sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri¹⁴⁰

Menurut tasawuf akhlak jiwa manusia diibaratkan sebagai sepetak tanah yang akan ditanami tanaman oleh petani. Sebelum petani menanam tanamannya, terlebih dahulu petani harus membersihkan tanah tersebut agar siap ditanami tanaman yang akan tumbuh di atas tanah tersebut. Dan proses ini disebut dengan *takhalli*. Setelah itu, tanah yang sudah siap ditanami tanaman kemudian tanaman dapat tumbuh menjadi tanaman bermanfaat. Sehingga, proses ini disebut dengan *tahalli* yaitu akhlak terpuji yang harus ditanam dalam hati agar tumbuh menjadi manusia yang memiliki tabiat baik kepada Allah SWT, sesama, maupun diri sendiri.¹⁴¹ Dapat dipahami bahwa tahap *tahalli* berorientasi mengisi jiwa dengan perbuatan terpuji agar memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴⁰ Haidar Putra Daulay, Zaini Dhalan, hlm. 355.

¹⁴¹ Haidar Putra Daulay, Zaini Dhalan, hlm. 356.

Pada tahapan ini, dalam lingkungan madrasah pendidik dapat membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah. Peserta didik perlu dibiasakan dengan tingkah laku, kecapakan, keterampilan, pola pikir tertentu, dan segala sesuatu yang baik. Beberapa syarat yang mesti diperhatikan dalam menerapkan pembiasaan terhadap peserta didik menurut Arief diantaranya *pertama*, segera memulai pembiasaan sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan yang bertolak belakang dengan hal-hal yang akan dibiasakan. *Kedua*, dilakukan secara terus-menerus dan teratur sehingga menjadi aktivitas yang otomatis selalu dikerjakan. *Ketiga*, bersikap tegas kepada peserta didik untuk tidak memberikan kesempatan melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. *Keempat*, pembiasaan yang sebelumnya dilakukan karena keterpaksaan menjadi pembiasaan yang disertai keinginan dalam hati nurani peserta didik sendiri.¹⁴² Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan lebih mudah terbentuk melalui pengulangan secara konsisten. Oleh karena itu, pembiasaan perlu diterapkan sedini mungkin agar anak mengerti tujuan segala sesuatu yang akan dibiasakan tersebut.¹⁴³

c) *Tajalli*

¹⁴² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* XV, no. 2 (2017), hlm. 54.

¹⁴³ Syaepul Manan, hlm. 55.

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam *tazkiyah al-nafs* yang ditandai dengan hilangnya penghalang atau hijab menuju Allah SWT. Menurut pendapat para sufi bahwa untuk mencapai tahapan *tajalli* dapat dilakukan dengan dua jalan yaitu bertaqwa kepada Allah SWT dan memupuk rasa cinta (*mahabbah*) kepada Allah SWT.¹⁴⁴ Seseorang yang telah mencapai tahap *tajalli* ini dalam dirinya telah terisi dan terbiasa dengan akhlak-akhlak terpuji serta hatinya selalu mengingat Allah SWT. Terdapat beberapa sarana untuk mencapai tahap *tajalli* diantaranya pertama, munajat yaitu mengadukan nasib dengan kalimat-kalimat yang indah disertai sanjungan-sanjungan kepada Allah SWT. Bermunajat dapat dilakukan disetiap ibadah tetapi, bermunajat malam hari seperti diwaktu tahajjud dapat membuat atmosfer munajat terasa lebih dekat dengan Allah SWT. Perasaan dekat dengan Allah SWT merupakan perwujudan rasa cinta dan rindu seorang hamba kepada Allah SWT seolah senantiasa ingin selalu berdekatan dengan-Nya.

Kedua, dzikrul maut yaitu senantiasa mengingat-ingat kematian secara terus-menerus yang akan menimbulkan perasaan untuk bergegas mempersiapkan bekal amal ibadah semaksimal mungkin ketika menghadapi kematian nantinya. Dengan mengupayakan dzikrul maut inilah dapat memotivasi manusia untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang merugikan. Nafsu serakah akan terkikis dengan selalu

¹⁴⁴ Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumuddin Jilid III, Penerjemah Ismail Yakub*, hlm. 908.

mengingat kematian. Selain itu, dzikrul mau juga berfungsi sebagai alat kendali terhadap jiwa agar selalu mengingat Allah SWT secara terus-menerus. Tujuan dari tahap *tajalli* adalah membentuk konsisten atau istiqomah dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan usaha sungguh-sungguh semaksimal mungkin.¹⁴⁵

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam *tazkiyah al-nafs*. Yangmana apabila seseorang telah mencapai level *tajalli* maka didalam dirinya telah berisi kemampun bersikap istiqomah dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlakul karimah dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah *istiqomah* berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuan. Artinya, senantiasa bersabar dalam menghadapi godaan untuk tetap berkomitmen melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁴⁶ Munculnya rasa nikmat dalam melakukan perilaku tertentu, biasanya akan mengarahkan seseorang untuk *istiqomah* atau selalu mengulangi perilaku tersebut dimanapun dan kapanpun secara kontinu. Itulah yang dapat disebut dengan berakhlak mulia.¹⁴⁷ Hal ini ditegaskan kembali oleh Al Ghazali bahwa tujuan ibadah sesungguhnya adalah membekasnya ibadah dihati. Agar bekas

¹⁴⁵ Haidar Putra Daulay, Zaini Dhalan, "Takhalli, Tahalli, Tajalli.", hlm. 363.

¹⁴⁶ Makhromi, "ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014),1 hlm. 165.

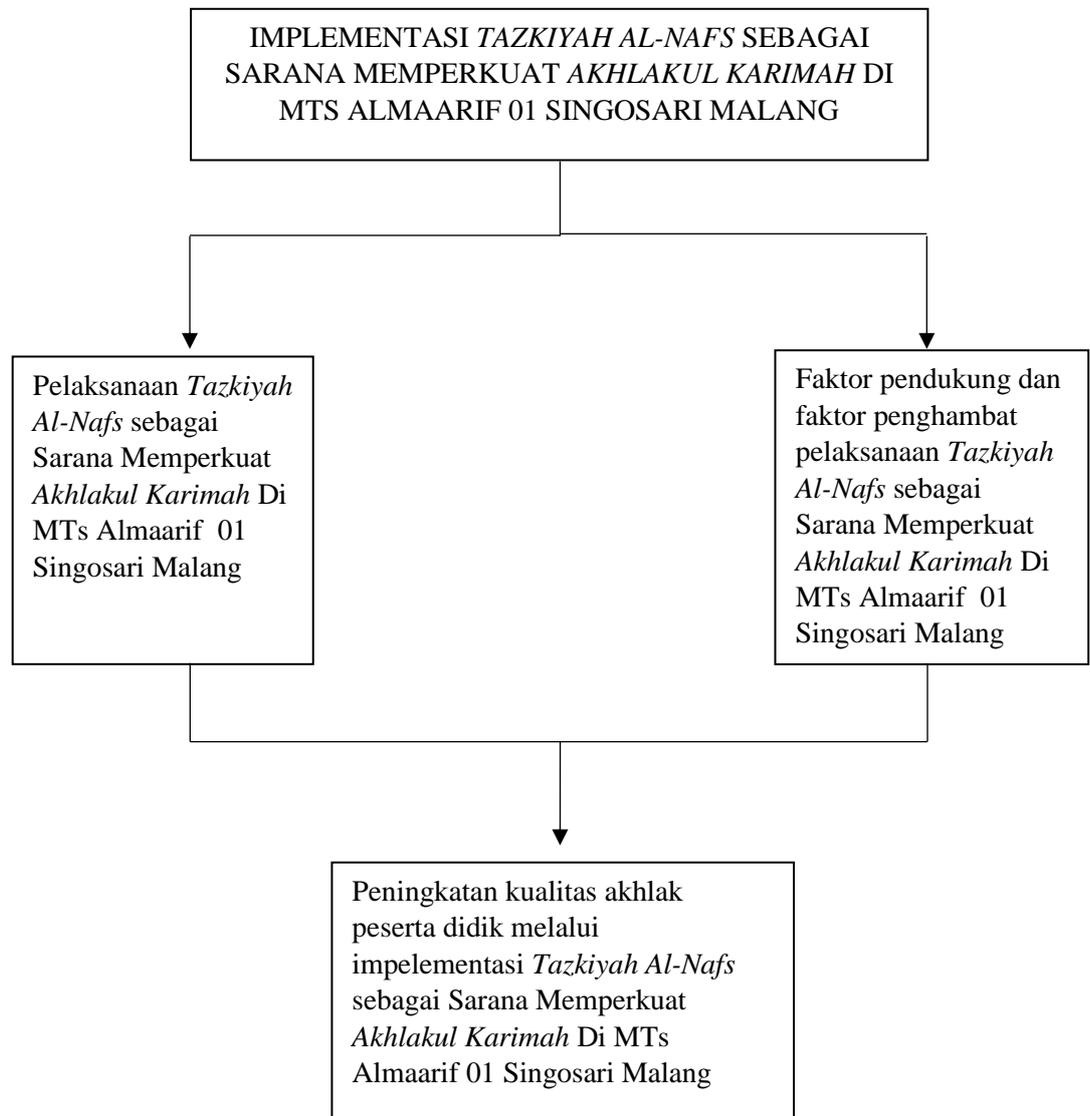
¹⁴⁷ Akhmad Sodiq, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, hlm. 112.

tersebut semakin kuat maka perlu lebih dibiasakan.¹⁴⁸ Apabila dikaitkan dengan pendidikan, yang dimaksud dengan *istiqomah* yaitu senantiasa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, teguh pendirian, bersungguh-sungguh dalam belajar, mematuhi orang tua dan guru, mematuhi aturan madrasah serta tidak melanggarnya.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Akhmad Sodiq, hlm. 113.

¹⁴⁹ Makhromi, "ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)", hlm. 166.

B. Kerangka Berpikir



Skema 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mantra, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari perkataan atau ungkapan lisan dan perilaku dari subjek yang diamati (informan) untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial yang terjadi.¹⁵⁰ Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Dimana dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lebih komprehensif terkait situasi dan kondisi setempat. Tetapi, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal agar mengerti gambaran awal tentang situasi, kondisi, dan dinamika kehidupan partisipan yang akan diteliti.¹⁵¹

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian tersebut maka peneliti akan mengkaji implementasi *tazkiyah an-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah menggunakan pendekatan kualitatif dan terjun langsung ke lingkungan madrasah untuk menggali informasi lebih dalam melalui beberapa informan di lingkungan madrasah tersebut. Setelah itu, data yang telah diperoleh akan dipaparkan secara deskriptif.

¹⁵⁰ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

¹⁵¹ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm. 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang tepatnya yaitu di Jl. MASJID no.33, Pangetan, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih madrasah tersebut untuk penelitian sebab, MTs Almaarif 01 Singosari memiliki ciri khas tersendiri. Madrasah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Agama Islam dan tetap menyeimbangkan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Penerapan dan pembiasaan budaya-budaya agamis menjadi pemandangan yang lumrah di madrasah ini sebab, mayoritas peserta didiknya berdomisili di pesantren. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang menurut peneliti mungkin layak untuk diteliti lebih dalam yaitu implementasi *tazkiyah an-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen peneliti utama dan sangat penting kedudukannya.¹⁵² Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menghayati secara mendalam terhadap permasalahan dan subjek penelitian yang diteliti.¹⁵³ Peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung yaitu MTs Almaarif 01 Singosari Malang untuk melakukan serangkaian kegiatan penelitian. Ketika di lokasi, peneliti dapat mengikuti secara langsung kegiatan peserta didik di

¹⁵² Sandu Siyoto and Sodik, Dasar Metodol. Penelitian, hlm. 28.

¹⁵³ Sandu Siyoto and Sodik.

madrrasah dan menggali informasi dari beberapa informan yang telah ditetapkan. Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi lebih dalam untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat.

D. Subjek Penelitian

Menurut Suliyanto, data penelitian kualitatif didasarkan pada data berbetuk kalimat atau pernyataan-pernyataan verbal. Subjek penelitian dapat disebut dengan informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan penelitian.¹⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa pihak-pihak MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang terkait dengan objek penelitian untuk dijadikan sebagai informan seperti kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), guru BK (Bimbingan Konseling), dan peserta didik.

E. Data Dan Sumber Data

Data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu:

- a) Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan ketika melakukan kegiatan penelitian (observasi, survei, dan wawancara) dan data tersebut berupa data verbal seperti perkataan serta perilaku dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), guru

¹⁵⁴ Sandu Siyoto and Sodik, hlm. 99.

BK (Bimbingan Konseling), dan peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

- b) Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian dan bentuk data sekunder yaitu dokumen-dokumen grafis. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data skunder melalui foto, rekaman video, arsip madrasah, absensi, laporan kegiatan pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang untuk memperkuat data primer.¹⁵⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk merekam data yang akan dikumpulkan saat penelitian seperti pedoman observasi atau pengamatan, pedoman wawancara dan pedoman dokumenter. Dalam hal ini, data yang diambil haruslah data yang valid dan berasal dari informan terpercaya.¹⁵⁶ Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam dan alat rekaman untuk merekam hasil wawancara maupun mengambil dokumentasi foto dan video.

¹⁵⁵ Sandu Siyoto and Sodik, hlm. 28.

¹⁵⁶ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data, Jurnal Ekonomi Islam* (Sorong: Madrasah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019), hlm.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁵⁷ Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Data yang diperoleh dalam observasi berupa gambaran perilaku, sikap, kegiatan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi manusia.¹⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung ke lokasi MTs Almaarif 01 Singosari Malang untuk melihat dan turut serta mengikuti kegiatan di madrasah serta mengamati implementasi *tazkiyah an-nafs* dalam memeperkuat akhlakul karimah disana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan narasumber untuk menggali informasi. Dalam wawancara secara mendalam, peneliti mendapatkan pengalaman dan pendapat yang menjadi bahan dasar data untuk selanjutnya dianalisis. Menurut Esterberg, terdapat tiga jenis wawancara diantaranya: 1) Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yangmana peneliti sebelumnya telah mempersiapkan daftar pertanyaan tertentu yang disusun. Kemudian, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan

¹⁵⁷ Jozef Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya, hlm. 111.

¹⁵⁸ Jozef Raco, hlm. 114.

kepada narasumber secara berurutan. Setiap narasumber akan diberi pertanyaan dengan urutan yang sama. 2) Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dengan pelaksanaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sebab, peneliti dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide kepada narasumber secara mendalam. 3) Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Dan dalam pelaksanaannya peneliti tidak mengetahui secara pasti data apa yang akan ia peroleh sehingga dalam wawancara peneliti lebih banyak mendengarkan informasi dari narasumber.¹⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu sebelumnya peneliti membuat pedoman wawancara secara sistematis dan terstruktur. Kemudian, ketika wawancara dengan narasumber peneliti mengajukan pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperdalam keterangan lebih lanjut terkait topik penelitian yang dikaji. Peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun agar topik yang dibahas tidak melebar kemana-mana.

Narasumber atau informan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *Snowball Sampling* dimana sampel atau data diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya untuk menjelaskan pola sosial dalam suatu komunitas tertentu yang saling

¹⁵⁹ Ngajudin Nugroho, Fauzi Akbar, and Maulana Hutabarat, "Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan" 3, no. 1 (2019), hlm. 4.

terkait sampai didapatkan informasi yang cukup untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.¹⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara dengan beberapa narasumber yaitu kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan, guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), guru BK (Bimbingan Konseling), dan beberapa peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Setelah kegiatan wawancara, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis untuk menunjang hasil penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan untuk mencari data terkait variabel penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis seperti agenda madrasah, surat kabar, raport, arsip-arsip, rekaman foto, video dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁶¹ Dokumen yang telah didapatkan kemudian digunakan untuk mendukung dan memperkuat informasi dari sumber-sumber lainnya. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi MTs Almaarif 01 Singosari Malang dan dokumentasi pribadi.

H. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data penelitian kualitatif merupakan cara yang dilakukan untuk memaparkan data yang telah diperoleh dengan cara

¹⁶⁰ Nina Nurdiani, "TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN," *Comtech* 5, no. 9 (2014), hlm. 1113.

¹⁶¹ Sandu Siyoto and Sodik, *Dasar Metodol. Penelitian*, hlm. 70.

mengklasifikasikannya sesuai dengan klasifikasi tertentu.¹⁶² Disini peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Berikut adalah tahapan menganalisis data, diantaranya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah menyederhanakan, menyaring hal-hal pokok dan penting, dan membuang yang tidak perlu dalam penelitian.¹⁶³ Dalam proses reduksi data, dalam penelitian ini peneliti data tidak dibuang tetapi mengesampingkan data peneliti selalu mencatat hal-hal penting di lokasi penelitian. Adapun tahapan reduksi data adalah menyeleksi data yakni memilih dan memilah data sejalan dengan relevansi fokus penelitian atau tujuan penelitian ini dan selanjutnya menyimpulkan data. Artinya data terpilih diklarifikasikan dan disederhanakan sejalan dengan tema yang dikaji dengan cara memadukan berbagai data yang tersebar. Pada akhir tahap ini peneliti membuat data bastrak kasar berdasarkan atas data yang telah diklarifikasi dan disimplekan menjadi uraian singkat atau ringkasan sejalan dengan kehendak data.¹⁶⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun untuk disimpulkan tanpa mengurangi dan merubah isinya. Penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran secara menyeluruh yang telah

¹⁶² Sandu Siyoto and Sodik, hlm. 96.

¹⁶³ Sandu Siyoto and Sodik, hlm. 98.

¹⁶⁴ Sandu Siyoto and Sodik, hlm. 99.

diperoleh dari proses penelitian. Adapun bentuk penyajian data dapat dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk teks naratif berupa catatan lapangan, skema, matriks, bagan, dan grafik.¹⁶⁵ Adapun penyajian data dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan skema untuk memperjelas hasil penelitian.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau biasa disebut dengan proses menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam analisa data. Penarikan kesimpulan data dilakukan dengan cara mencari hubungan, persamaan, perbedaan, dan membandingkan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar penelitian.¹⁶⁶

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data agar dapat dinyatakan valid, peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan suatu cara untuk mengecek data-data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, diantaranya: 1) Triangulasi sumber yaitu mengecek ulang data dengan menggali informasi dari berbagai sumber dngan teknik yang berbeda seperti selain dengan tekanik observai dan wawancara peneliti dapat menggunakan

¹⁶⁵ Sandu Siyoto and Sodik.

¹⁶⁶ Sandu Siyoto and Sodik, hlm. 101.

teknik dokumentasi. Sehingga, akan menghasilkan data yang berbeda dan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti agar dapat dibandingkan antara data satu dengan data yang lain. 2) Triangulasi dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di cek dengan wawancara, data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan dokumen yang diperoleh, dan seterusnya. 3) Triangulasi waktu yaitu untuk mengecek validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses atau perilaku objek maupun subjek yang diamati. Sehingga, untuk mendapatkan data yang valid peneliti perlu melakukan pengamatan ulang.¹⁶⁷

Dengan demikian, triangulasi dalam penelitian ini peneliti menentukan data yang perlu dilakukan triangulasi. Selanjutnya, membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumen yang ada, dokumentasi dengan hasil observasi dan pernyataan informan secara umum maupun pernyataan informan secara pribadi untuk mendapatkan data yang valid.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti. Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi *pertama*,

¹⁶⁷ Bachri S Bachtiar, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), hlm. 56.

identifikasi masalah yang akan dikaji lebih dalam, melakukan studi kepustakaan untuk mencari referensi yang memuat bahasan teori terkait tema yang akan diteliti, survei lokasi penelitian, penulisan proposal, seminar proposal dan mengurus surat izin penelitian. *Kedua*, melakukan penelitian lapangan yakni melakukan observasi di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, melakukan wawancara pada informan yang telah ditetapkan, dan mendokumentasikan hal-hal penting. *Ketiga*, menganalisis dan menafsirkan data yang telah diperoleh berupa hasil observasi, wawancara ketika penelitian di lokasi. *Keempat*, menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan tema penelitian, sistematika penulisan, dan Ejaan Bahasa Indonesia yang benar.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Paparan Data

Dalam subbab ini, akan menjelaskan tentang deskripsi hasil pengumpulan data penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang meliputi: 1) Profil MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 2) Sejarah Singkat MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 3) Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 4) Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 5) Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 6) Sarana dan Prasarana MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 7) Prestasi Peserta Didik MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

1. Profil MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Nama Madrasah	: MTs Almaarif 01 Singosari Malang
Alamat	: Jl. Masjid NO.33, Pangetan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur
Kode Pos	: 65153
Email	: informasi@MTsalmaarif01-sgs.com
Website	: MTsalmaarif01-sgs.com
No. Telephone	: (0341) 458355
NSM	:121235070115
NPSN	: 20581318
SK	: 30/YPA/A1/VII/1992
Status Madrasah	: Swasta

Akreditasi Madrasah : A

Tahun Didirikan : 1923

Nama Kepala Madrasah : Dwi Retno Palupi, M.Pd¹⁶⁸

2. Sejarah Singkat MTs Almaarif 01 Singosari Malang

MTs Almaarif 01 Singosari Malang cikal bakalnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. lahir atas kesadaran para kyai dan tokoh masyarakat akan pentingnya pendidikan putra-putri bangsa Indonesia, diantaranya; KH. Masykur, KH. Wahab Chasbullah, Prof. Dr. KH. Moch. Tolchah Hasan, KH. Ahmad Nur Salim, KH. Abdul Manan, KH. Bashori Alwi, dan para tokoh lainnya. Pada tahun 1923 M berdirilah madrasah yang diberi nama Misbachul Wathon. Kemudian, berganti nama menjadi Nahdhotul Wathon, PGA, dan sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Pada tanggal 1 Juli 1959 M (24 Dzulhijjah 1378 H) dengan dipelopori oleh KH. Ahmad Nur Salim bersama Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan, KH. Burhanudin Soleh, Bapak Soekamdo, H. Ismail Zainudin, KH. Arfat Khusairi, dan kyai sepuh lainnya serta para tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Nahdhotul Ulama' dan terus berkembang hingga sekarang menjadi MTs Almaarif 01 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif yang dibina oleh Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan\ dengan status akreditasi "A", dan diasuh oleh sejumlah tenaga

¹⁶⁸ *Buku Panduan Pendidikan* (Singosari Malang: MTs Almaarif 01 Singosari, 2022-2023) hlm. 5.

pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 58 orang dengan kualifikasi Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3).

MTs Almaarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan profesional, sehingga menjadi madrasah yang unggul dan mampu melahirkan generasi Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah serta mencintai tanah airnya. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif 01 Singosari ditunjang oleh keberadaan kurang lebih 16 pondok pesantren yang ada disekitar lingkungan madrasah. Terdapat beberapa kyai/pengasuh dan gus/ning yang mengajar di madrasah tersebut. Saat ini peserta didik di madrasah tersebut sejumlah 1048 yang berasal dari berbagai wilayah di nusantara seperti; Papua, Sumatera, Kalimantan, Ambon, Bali, Lombok, Flores, Madura Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, dan kota-kota lainnya di Jawa Timur. Sekitar 70% peserta didik berdomisili di pondok pesantren sekitar madrasah.

MTs Almaarif 01 Singosari Malang menerapkan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud secara proporsional dan didukung dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat peserta didik. Memiliki jargon “MTs-ku Keren” (kreatif, edukatif, religius, elegan, nyaman) dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya agar menjadi madrasah yang semakin unggul dan berkualitas.¹⁶⁹

¹⁶⁹ *Buku Panduan Pendidikan*, hlm. 2.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari Malang

a. Visi

Terbentuknya Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Dan Terampil. Serta Cinta Tanah Air Dengan Berlandaskan Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.¹⁷⁰

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertaqwa, berilmu, serta berwawasan berkualitas Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlaqul Karimah, dan Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah.
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan, serta keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.¹⁷¹

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas yang didasarkan pada ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah,

¹⁷⁰ *Buku Panduan Pendidikan.*

¹⁷¹ *Buku Panduan Pendidikan*, hlm. 3.

cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

- 3) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlaqul karimah, cerdas, dan terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event kompetisi lokal, regional, dan nasional.¹⁷²

4. Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Berikut adalah struktur organisasi MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

- a. Kepala madrasah : Dwi Retno Palupi, M.Pd
- b. Waka Kurikulum : Ira Wirdatus Sholichah, S.Si
- c. Waka Sarana dan Prasarana : Abu Naim Rahman, S.Hum
- d. Waka Kesiswaan : Miftahul Jannah, M.Pd
- e. Waka Humas : Moh. Rofiq, S.Pd.I
- f. Kepala Tata Usaha : Heri Santoso, S.Pd
- g. Bendahara : Nur Ainy, S.Pd¹⁷³

5. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Kualifikasi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah memenuhi standar Pendidikan Nasional

¹⁷² *Buku Panduan Pendidikan.*

¹⁷³ *Bu6ku Panduan Pendidikan*, hlm. 19.

yaitu minimal telah mengenyam pendidikan S1. Selain itu, terdapat beberapa guru yang telah menyelesaikan pendidikan sampai jenjang magister (S2) dan doktor (S3). Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah akan dipaparkan dalam tabel berikut.¹⁷⁴

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jabatan/Tugas	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	Magister Pendidikan	1
2	Wakil Kepala Madrasah	Magister dan Sarjana Pendidikan	4
3	Kepala Tata Usaha	Sarjana Pendidikan	1
4	Guru BP/BK	Sarjana Pendidikan	3
5	Guru	Magister dan Sarjana Pendidikan	50
6	Guru Al-Qur'an dan Kitab Kuning	Sarjana Pendidikan dan SMA	7
7	Staf Tata Usaha	SMA	3
8	Bendahara/Keuangan	Sarjana Pendidikan/Ekonomi	3
9	Staf Laboratorium	Sarjana Pendidikan	2
10	Kepala Perpustakaan	Sarjana Pendidikan	1
11	Staf Perpustakaan	SMA	3
12	Staf Keamanan	SMA	2
13	Staf Kebersihan	SMP	3
14	Tenaga Koperasi	SMA	1
15	Kantin	SMA	2

¹⁷⁴ *Buku Panduan Pendidikan.*

Tabel 4.2 Jumlah Guru Mata Pelajaran

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah
1	Al-Qur'an Dan Hadits	2
2	Akidah Akhlak	2
3	Fiqih Dan SKI	5
4	PPKn	1
5	Bahasa Indonesia	5
6	Bahasa Arab	3
7	Matematika	5
8	IPA	4
9	IPS	3
10	Bahasa Inggris	4
11	Seni Budaya	2
12	Penjasorkes	3
13	Prakarya	2
14	Bahasa Daerah	1
15	Ahlu Sunnah Wal Jamaah	3
16	Teknologi Informatika	1
17	Bimbingan Konseling	3
18	Ta'lim Dan Kitab Kuning	5

Pihak madrasah senantiasa berusaha untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikannya dengan melaksanakan berbagai bentuk-bentuk kegiatan pembinaan seperti pembinaan oleh dewan pembina Yayasan Almaarif, rapat kerja dan evaluasi madrasah setiap sebelum tahun pelajaran yang baru, monitoring guru, bimbingan kreativitas guru dalam mengajar, menyusun RPP, dan membuat media pembelajaran, bimbingan supervisi di kelas, kegiatan keagamaan melalui khotmil Qur'an, istighosah, yasinan secara terjadwal, dan

pendelegasian untuk mengikuti acara seminar, workshop, diklat, lomba, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan di instansi lain, serta pemberian penghargaan berupa sertifikat guru berdedikasi tinggi dari madrasah dan Yayasan Pendidikan Almaarif.¹⁷⁵

6. Sarana dan Prasarana MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Kondisi sarana dan prasarana di MTs Almaarif 01 Singosari Malang berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu sangat baik. Sarana dan prasarananya dijaga dengan baik dan tertata rapi. Apabila terdapat sarana maupun prasarana yang rusak maka pihak sarana prasarana dengan sigap segera memperbaiki bahkan mengganti yang baru terkait kerusakan yang terjadi. Berikut adalah sarana prasarana yang terdapat di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

- 1) Gedung lantai tiga yang presentatif dan nyaman digunakan untuk belajar
- 2) Ruang kelas multimedia berbasis ICT
- 3) Ruang kantor
- 4) Ruang BK/BP
- 5) Ruang Usaha Kesehatan Madrasah
- 6) Laboratorium IPA
- 7) Laboratorium Komputer
- 8) Ruang teknologi informatika yang berfungsi untuk pelaksanaan PSB online
- 9) Ruang OSIM
- 10) Sarana Olahraga
- 11) Koperasi siswa dan kantin

¹⁷⁵ *Buku Panduan Pendidikan*, hlm. 21.

- 12) Mini garden
- 13) Masjid besar Hizbullah
- 14) Toilet

7. Prestasi Peserta Didik MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh MTs Almaarif 01 Malang beberapa waktu terakhir tahun 2023 pada kejuaraan Porseni tingkat kabupaten malang meraih juara 1 MTQ Putra, juara 3 pidato bahasa inggris putri, juara 3 singer putra, juara 2 tenis meja tunggal putra, juara 3 bulutangkis tunggal putri, dan lolos untuk maju ke tingkat provinsi pada 3 cabang kejuaraan lomba yang akan dilaksanakan bulan juni 2023.¹⁷⁶ Selain itu, madrasah ini sejak tahun 2013 telah mendapatkan penghargaan sebagai 10 besar madrasah Islam tingkat menengah terpercaya dengan kategori “Madrasah Islam Paling Terpercaya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia”. Selanjutnya, pada tahun 2018 meraih penghargaan madrasah Islam pilihan terbaik dalam program pendidikan berkualitas oleh Indonesia Development Achievement Foundation (IDAF). Pada tahun 2021 juga memperoleh penghargaan dari Radar Malang Awards dengan kategori “Madrasah Yang Mampu Menjalankan Sistem Pendidikan Dengan Efektif Dan Berinovasi Di Tengah Pandemi”. Pada tahun 2022 madrasah ini mendeklarasikan dirinya sebagai “Madrasah Ramah Anak”¹⁷⁷

¹⁷⁶ Malang Posco Media, “Konfigurasi Generasi Unggul Berakhlaqul Karimah,” diakses pada https://malangposcomedia.id/siapkan-generasi-unggul_berakhlaqul_karimah_/, pada tanggal 3 Mei 2023, pukul 15.20.

¹⁷⁷ “Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang” diakses dari <https://www.MTsalmaarif01-sgs.sch.id/>, pada tanggal 3 Mei, 200, pukul 15. 56.

B. Hasil Penelitian

Dalam subab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang meliputi: 1) Pelaksanaan Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif Singosari 1 Malang, dan 2) Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang.

1. Pelaksanaan *Tazkiyah Al-Nafs* Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif Singosari 1 Malang

Implementasi *Tazkiyah Al-Nafs* MTs di Al Maarif Singosari 1 Malang dilaksanakan melalui berbagai pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya mengandung internalisasi nilai-nilai memperkuat akhlakul karimah. hal ini diharapkan mampu menjadi jalan untuk untuk merealisasikan salah satu visi misi madrasah yaitu membentuk insan yang berakhlakul karimah. Dalam memperkuat akhlakul karimah peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang menggunakan beberapa sarana, metode dan tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Sarana-sarana *tazkiyah al-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Berikut merupakan sarana-sarana *tazkiyah al-nafs* yang dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

1) Bersikap Tawadhu' dengan Berjabat Tangan dan Mengucap Salam

Kegiatan berjabat tangan antara guru dengan peserta didik dilaksanakan pada jam keberangkatan madrasah sampai bel masuk berbunyi. Peserta didik mengantri dengan rapi dan tertib untuk berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang bertugas menyambut kedatangan peserta didik di madrasah. Adapun jumlah bapak/ibu guru yang bertugas untuk menyambut kedatangan peserta didik kurang lebih berjumlah enam sampai tujuh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang:

*“... semua guru sudah mendapatkan jadwal piket hariannya masing-masing. Jadi, guru-guru yang piket sudah harus standby di lobi madrasah untuk berjabat tangan dan menyambut peserta didik yang datang ke sekolah....”*¹⁷⁸
[MJ.RM1.01]

Berdasarkan yang telah diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah terungkap bahwa manfaat kegiatan pembiasaan berjabat tangan dengan guru:

*“... saya teringat dengan kata-kata guru saya yaitu kalau anak sudah mau berjabat tangan dengan kita berarti anak tersebut sudah memiliki akhlak yang baik, sekalipun anak tersebut nakalnya luar biasa.”*¹⁷⁹ **[AF.RM2.11]**

Sehingga, suasana pagi hari di madrasah terasa positif dan mampu menambah semangat beraktivitas karena diawali dengan

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bu Miftahul Jannah Selaku Waka Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari Malang, Pada Tanggal 10 Mei 2023

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bu Anis Fitriana Selaku Guru PAI MTs Almaarif 01 Singosari Malang, Pada Tanggal 8 April 2023.

kegiatan yang positif pula yaitu saling berjabat tangan dan bertegur sapa antara pendidik, tenaga kependidikan, dan para peserta didik.¹⁸⁰

2) Membaca Al-Qur'an dan Berdo'a Sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan sabtu selama 15 menit dimulai pukul 07.00-07.15. Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai tetap didampingi oleh bapak/ibu guru yang mengajar pada jam mata pelajaran di setiap kelasnya masing-masing. Adapun yang dibaca adalah Al-Qur'an juz 30, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang:

"... kemudian di jam pertama peserta didik didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama membaca doa sebelum belajar dan dilanjut dengan membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30. Karena, salah satu materi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) adalah harus mampu menghafalkan surat-surat pilihan di juz 30 yang sudah ditentukan...."¹⁸¹ [MJ.RM1.01]

SKU atau Syarat Kecakapan Ubudiyah merupakan syarat kompetensi minimal yang harus dituntaskan dan dikuasai setiap peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Adapun susunan buku SKU tersebut mengacu pada kelompok mata pelajaran akidah akhlak dan kecakapan hidup sehari-hari.¹⁸² Selain itu,

¹⁸⁰ Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, Tanggal 10 April 2023, pukul 06.45 WIB.

¹⁸¹ Bu Miftahul Jannah.

¹⁸² Buku Panduan Pendidikan, hlm.12.

terdapat satu program keagamaan yang memprioritaskan peserta didik yang berdomisili di rumah agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“.... ada juga pogram ubudiyah yaitu ta'lim bagi peserta didik yang tidak mondok. Tujuannya supaya mereka juga mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Lebih jauh dari itu, madrasah ini ingin membekali lulusannya memiliki kecakapan bacaan Al-Qur'an yang baik”¹⁸³ [MJ.RM1.01]

Program ta'lim tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai Kamis selama 60 menit yang berlangsung mulai pukul 06.00-07.00. Yangmana memang dikhususkan untuk diikuti para peserta didik yang berdomisili di rumah. Adapun pengajar ta'lim tersebut bukan sembarangan orang. Mereka adalah para ustadz yang memenuhi kualifikasi mengajar Al-Qur'an yang baik dan benar.¹⁸⁴

3) Sholat Dhuhur dan Dhuha Berjama'ah

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari setiap hari kecuali hari jum'at dan sholat dhuha berjama'ah setiap hari Kamis. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“Pembiasaan sholat berjama'ah disini hukumnya wajib diikuti seluruh peserta didik. Setelah sholat wajib mendatangi guru piket untuk absen sholat sebagai monitoring nantinya. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan hampir setiap hari kecuali hari jum'at. Karena, memang kalau hari jum'at waktunya juga pendek.

¹⁸³ Bu Miftahul Jannah.

¹⁸⁴ Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, tanggal 10 Mei 2023, pukul 06.17 WIB.

*Dan hari Kamisnya ada kegiatan sholat dhuha berjamaah.*¹⁸⁵ [MJ.RM1.01]

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah kemudian dilanjutkan dengan istirahat dilaksanakan setelah jam ke enam yaitu pada pukul 11.35-12.05. Kemudian, sholat dhuha pada hari Kamis dilaksanakan di jam ke empat pada pukul 09.15-11.15. Kegiatan tersebut wajib diikuti seluruh peserta didik dan para guru.¹⁸⁶ Sholat berjamaah dilaksanakan dengan tertib. Para peserta didik langsung bergegas menuju masjid Hizbullah ketika bel berbunyi. Kemudian, mereka segera mengantri untuk berwudhu. Dan setelah selesai berwudhu, mereka segera bergegas masuk masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Peserta didik cenderung selalu menunggu arahan dari guru untuk memenuhi dan merapatkan shaf. Beberapa peserta didik cenderung tidak mau merapatkan shaf karena tidak ingin maju sampai shaf depannya dan terpisah dengan teman disampingnya. Namun, selebihnya mereka terlihat sudah terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁸⁷

4) Dzikir

Peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang juga dibiasakan dengan membaca bacaan dzikir sehari-hari seperti berdzikir setelah sholat, istighosah dan membaca Q.S Yasin. Hal ini

¹⁸⁵ Bu Miftahul Jannah.

¹⁸⁶ Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, tanggal 25 Agustus 2022, pukul 11.50 WIB.

¹⁸⁷ Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

sebagaimana yang diungkapkan guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang:

*“...kalau sudut kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini ada pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai seperti setiap hari kamis membaca Q.S Yasin dan hari jum’atnya istighosah. Biasanya dipandu oleh bapak guru yang diberikan jadwal tertentu melalui speaker kantor untuk pembacaan istighosah. Kalau membaca Q.S Yasin dari anak-anak sendiri...”*¹⁸⁸ [AF.RM1.02]

Pembiasaan membaca dzikir tersebut dilaksanakan kurang lebih 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Para peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Sebagaimana telah terungkap manfaat dari pembiasaan ini dapat dirasakan peserta didiknya, yaitu:

*“Menurut saya, pembiasaan membaca Q.S Yasiin dan tahlil apabila segera dimulai jadi tidak memotong waktu KBM cukup banyak. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali, kita bisa lebih mudah menghafalkan Q.S Yasin dan istighosah untuk memenuhi SKU. Selain itu, bacaan-bacaan dzikir tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Karena, bacaan dzikir itu sering kami jumpai dibaca dalam kegiatan-kegiatan wajah disekitar rumah”*¹⁸⁹ [SK.RM1.04]

5) Infak dan Zakat

Kegiatan infak mingguan rutin dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum’at. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang terkait infak dan zakat di madrasah tersebut, yaitu:

¹⁸⁸ Bu Anis Fitriana.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Sayyida Kamila Kelas 9F MTs Almaarif Singosari Malang, Pada Tanggal 10 April 2023.

“... selain itu, setiap hari jum’at pagi setelah berdo’a dan membaca istighosah ada infak per kelas. Kemudian, infak tersebut disetorkan di meja piket dan hasil infaknya akan dikelola oleh guru-guru yang bertugas mengurus bagian infak tersebut untuk selanjutnya disalurkan di daerah-daerah sekitar sekolah kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Tujuan pembiasaan berinjak ini yaitu untuk melatih mereka memiliki rasa empati dan berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan...”¹⁹⁰ [AF.RM1.02]

Kegiatan infak secara rutin sudah menjadi kebiasaan para peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari. Setiap hari jum’at mereka ingat bahwa harus menyisihkan sebagian dari rezekinya untuk diinfakkan dan mereka tidak merasa terpaksa untuk melakukannya. Karena, nominal infak tidak dibatasi atau semampunya peserta didik agar mereka tidak merasa keberatan. Kegiatan ini juga melatih setiap peserta didik bersedekah dalam keadaan lapang maupun sempit.¹⁹¹

6) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Almaarif dibedakan kedalam dua jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Adapun ekstrakurikuler wajib disebut dengan ekstrakurikuler *ubudiyah* yang wajib diikuti kelas IX berupa setoran hafalan juz amma, Q.S Yasin, dan tahlil yang dilaksanakan sesuai jadwalnya. Adapun ekstrakurikuler keagamaan lainnya yang termasuk ke dalam ekstrakurikuler pilihan seperti *qiro’ati qur’an*,

¹⁹⁰ *Op.Cit.*, Bu Anis Fitriana Selaku Guru PAI MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

¹⁹¹ “Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.”

albanjari, jamiyah qurro wal huffadz (membaca dan menghafal Al-Qur'an), dan kaligrafi.¹⁹²

7) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam sudah menjadi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di MTs Almaarif 01 Singosari Malang setiap tahunnya. Misalnya ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW warga madrasah mempersiapkan berbagai kegiatan untuk merayakan maulid nabi tersebut seperti sholawat bersama, membaca maulid, pengajian, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dalam sambutannya pada acara maulid nabi, yaitu:

*“.... ada juga peringatan hari-hari besar Islam seperti dengan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW SWT sebagai momentum untuk memperbaiki akhlak dengan meneladani akhlak Nabi muhammad SAW dan juga sebagai sarana menambah keimanan kepada Allah SWT.”*¹⁹³
[AF.RM1.02]

8) SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)

Seluruh peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari Malang wajib menuntaskan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) sebagai salah satu persyaratan untuk ujian semester. setiap siswa memiliki buku SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) masing-masing. Yangmana didalamnya sudah tertera berbagai kompetensi dengan kelompok pelajaran agama dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa,

¹⁹² “Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.”

¹⁹³ Bu Anis Fitriana..

cerdas, terampil, berakhlakul karimah, cinta tanah air yang berwawasan pada Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam buku tersebut seperti mampu menghafal Q.S An Naas s/ At Takatsur, memahami konsep rukun Islam, menjelaskan macam-macam najis, mampu melafalkan bacaan sholat dengan fasih, dan lain sebagainya.¹⁹⁴

b. Tahapan-tahapan *Tazkiyah Al-Nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Adapun tahapan-tahapan implementasi *Tazkiyah Al-Nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sebagai berikut.

1) *Takhalli*

Pada tahapan *takhalli* atau mengosongkan jiwa dari akhlak-akhlak tercela dapat ditempuh menggunakan metode *mujahadah* (bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu) yang merupakan salah satu metode *tazkiyah al-nafs* untuk memperkuat akhlakul karimah sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“Metode yang saya gunakan khususnya untuk memperkuat akhlakul karimah yaitu lebih menekankan nilai-nilai akhlak yang saya sampaikan ketika menjelaskan di kelas. Selain itu, saya juga menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dan bagaimana mengontrol hawa nafsu maupun emosi mereka dengan tidak lelah mengarahkan ketika mereka

¹⁹⁴ “Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dan identifikasi buku panduan pendidikan madrasah tahun pelajaran 2023-2023.

dijalan yang tidak benar. Salah pergaulan misalnya....”¹⁹⁵
[AF.RM1.04]

Memberikan penjelasan terkait pentingnya bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu dan mengganti sifat yang buruk menjadi sifat baik penting bagi peserta didik Guru di MTs Almaarif ketika menghadapi peserta didik yang memiliki permasalahan terkait akhlak melihat terlebih dahulu bagaimana karakter peserta didiknya agar apa yang disampaikan tersampaikan dengan tepat dan dihayati dengan baik oleh peserta didik. Maka diharapkan peserta didik mampu berperilaku sebagaimana nilai-nilai akhlakul karimah.

Guru di MTs Al maarif 01 Singosari Malang juga melakukan observasi sebagai langkah awal untuk mengamati sebab-sebab atau latar belakang peserta didik yang mengalami problematika ketika dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah seperti malas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

*“Pertama kita lakukan observasi dulu terkait latar belakang alasan peserta didik yang malas tersebut. Agar guru juga nantinya dapat menentukan treatment dan pembinaan secara tepat untuk mengatasi persoalan-persoalan peserta didik tersebut”*¹⁹⁶ [AR.RM1.03]

Selanjutnya, guru di MTs Almaarif juga memberikan penyadaran sebagai langkah lanjutan setelah mengobservasi peserta

¹⁹⁵ Bu Anis Fitriana.

¹⁹⁶ Ibu Afiatun Rizqillah.

didik yang mengalami persoalan terhadap akhlak mereka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, sebagai berikut:

“Ketika dijumpai peserta didik yang bermasalah terkait akhlaknya, kami sebagai guru wajib menyadarkan mereka agar akhlaknya terbimbing. Menyadarkan peserta didik bisa melalui diskusi dan diberi nasihat secara halus, memberikan teladan akhlak yang baik secara langsung, atau bisa juga dengan penguatan positif ketika mereka menunjukkan perubahan akhlak yang semakin baik...”¹⁹⁷ [AF.RM1.05]

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, dapat dipahami bahwa semua guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang memiliki hak untuk menyadarkan peserta didik yang perlu untuk dibimbing akhlaknya. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“.... cara menyadarkan peserta didik, biasanya guru-guru disini dengan menasehati mereka secara umum di kelas. Apabila terdapat peserta didik susah dinasehati maka kami langsung memanggil mereka untuk kemudian kami ajak berdiskusi bersama secara face to face. Dengan begitu guru jadi lebih tahu apa masalah sebenarnya dari peserta didik tersebut. Sehingga, ketika sudah diketahui permasalahannya baru kami nasehati mereka pelan-pelan agar mereka sadar bahwa perilakunya ada yang tidak benar.”¹⁹⁸ [AR.RM1.03]

Upaya bapak/ibu guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dalam menyadarkan peserta didik terkait akhlak mereka telah diungkapkan manfaatnya oleh salah satu peserta didik kelas 8B, yaitu:

“Cara bapak/ibu guru ketika menasehati atau menegur saya ketika saya melanggar aturan seperti saya sering terlambat, sering ketiduran di kelas, dan memakai sandal ke madrasah

¹⁹⁷ Ibu Anis Fitriana.

¹⁹⁸ Ibu Afiatun Rizqillah.

bisa saya terima. Karena, bapak/ibu guru ketika menasehati saya tidak dengan marah dan tidak langsung mengecap saya sebagai anak yang nakal.”¹⁹⁹ [AI.RM1.03]

Sembari disadarkan, guru juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang bertujuan untuk memberikan penghayatan terhadap nilai-nilai akhlak yang diamalkan. Adapun internalisasi *tazkiyah al-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di, sebagai berikut:

*“...Kemudian, saya barengi dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembiasaan tersebut ketika KBM, memberi contoh langsung seperti salim kepada orang yang lebih sepuh, dan dengan cara mengingatkan secara langsung....”*²⁰⁰ [AF.RM1.05]

Sebagaimana yang telah diungkapkan narasumber di atas, dapat dipahami bahwa proses internalisasi *tazkiyah al-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dapat dilaksanakan ketika KBM berlangsung. Guru dapat memberikan informasi apapun terkait nilai-nilai akhlakul karimah. Sehingga, dengan demikian diharapkan peserta didik mampu menghayati nilai yang terkandung dalam pembiasaan-pembiasaan baik yang selama ini diterapkan di madrasah.

Selain itu, memberikan teladan secara langsung oleh bapak/ibu guru dapat membantu menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah. Sebab, tujuan utamanya adalah peserta didik mengerti *role model* secara langsung dalam masa-masa

¹⁹⁹ Tanggal 10 April 2023, “Wawancara Dengan Arif Imamudin Kelas 8B MTs Almaarif Singosari Malang,” n.d.

²⁰⁰ Ibu Anis Fitriana.

perkembangan moralnya. Terkait *role model* dalam berperilaku, telah terungkap pentingnya sosok teladan dalam mengembangkan moral seseorang oleh Waka Kesiswaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, sebagai berikut:

“Peserta didik jenjang SMP/MTs itu butuh perhatian dalam perkembangan kepribadiannya. Seusia mereka itu rawan dan mudah mengikuti arus pergaulan di luar tanpa menyaring dulu itu baik atau tidak. Oleh karena itu, mereka butuh sosok teladan yang dapat dilihat secara langsung. Siplenya ketika di sekolah mereka cenderung menganggap guru sebagai role modelnya. Sehingga, guru perlu berhati-hati dalam berperilaku....”²⁰¹ [MJ.RM1.03]

Sebelum memasuki tahapan *tazkiyah al-nafs* selanjutnya, sebagaimana yang telah diungkapkan narasumber di atas dapat diketahui bahwa pendidik melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang peserta didik yang ditemui malas mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah tersebut. Selanjutnya guru memberikan penyadaran dan sembari dinternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah ketika menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak, ketika memberikan nasihat, teladan, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar para pendidik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dapat mengidentifikasi masalah peserta didik dan memberikan pembinaan kepada mereka secara tepat.

2) *Tahalli*

Pada tahap *tahalli* dimana terdapat proses pengisian hati dan jiwa manusia dengan akhlak-akhlak terpuji dapat dilakukan dengan

²⁰¹ Ibu Miftahul Jannah.

membiasakan melakukan aktivitas ibadah dan bermuamalah yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam hal ini, upaya pendidik dalam membantu peserta didik mengisi hatinya dengan akhlak terpuji yaitu dengan menerapkan pembiasaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dengan berbagai sarana *tazkiyah al-nafs* di madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, sebagai berikut:

“... selanjutnya kami biasakan mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah. karena, seusia mereka perlu sedikit dipaksa agar terbiasa melakukan perkara baik....”[AF.RM1.05]

Pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan juga diterapkan di lingkungan luar madrasah sebagai upaya melatih dan membina peserta didik yang memerlukan pembinaan khusus agar mereka lebih terlatih dan terbiasa mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan yang terdapat di madrasah, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

*“... kita lakukan pembinaan yg dikemas dalam konseling. kemudian siswa diberikan arahan dan nasihat untuk membentuk suatu kebiasaan baik. contoh diminta untuk selalu sholat berjamaah, dibuktikan dengan cara meminta tanda tangan imam sholat di pesantren atau masjid tempat dia berjamaah....”*²⁰² [AR.RM1.03]

3) *Tajalli*

²⁰² Ibu Afiatun Rizqillah.

Seseorang yang telah mencapai tahap *tajalli* ini dalam dirinya telah terisi dan terbiasa dengan akhlak-akhlak terpuji serta hatinya selalu mengingat Allah SWT. Adapun tahap *tajalli* merupakan tahapan dimana setelah peserta didik dibiasakan dengan berbagai saran *tazkiyah al-nafs* melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan memahami atau menghayati nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya. Peserta didik mampu bersikap istiqomah atau berkomitmen penuh untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut dimanapun dan dalam situasi apapun. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

*“.... pada intinya, agar mereka bisa istiqomah, kuncinya adalah kita sadarkan mereka. Jika dengan upaya ucapan tidak bisa juga untuk seterusnya adalah kita doakan mereka agar selalu istiqomah dalam kebaikan.”*²⁰³ [AF.RM1.05]

Selanjutnya, hal ini ditegaskan kembali oleh Waka Kesiswaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

*“.... perkara istiqomah, dari pihak madrasah sudah mengupayakan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dengan berbagai aturannya seperti monitoring sholat, SKU, dan lain-lain. Tujuan utamanya tidak lain ya agar peserta didik istiqomah melaksanakan kegiatan tersebut selain di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, kerjasama orangtua maupun ustadz/ustadzah di pondok sangat dibutuhkan agar tumbuh istiqomah dalam diri peserta didik.”*²⁰⁴ [MJ.RM1.03]

Berdasarkan pemaparan diatas, tahapan *tazkiyah an-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah melalui beberapa

²⁰³ Ibu Anis Fitriana.

²⁰⁴ Ibu Miftahul Jannah.

tahapan yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Hal ini dapat dipahami bahwa tahapan tersebut berperan penting demi tercapainya perbaikan kualitas akhlak peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

c. Metode-metode *Tazkiyah Al-Nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Adapun metode *tazkiyah al-nafs* yang diimplementasikan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang adalah bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (*mujahadah*) dan membiasakan beramal shaleh (*riyadhah*) untuk memperkuat akhlakul karimah sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

*“Metode yang saya gunakan khususnya untuk memperkuat akhlakul karimah yaitu lebih menekankan nilai-nilai akhlak yang saya sampaikan ketika menjelaskan di kelas. Selain itu, saya juga menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dan bagaimana mengontrol hawa nafsu maupun emosi mereka dengan tidak lelah mengarahkan ketika mereka dijalan yang tidak benar. Salah pergaulan misalnya....”*²⁰⁵
[AF.RM1.04]

Memberikan penjelasan terkait pentingnya bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu dan mengganti sifat yang buruk menjadi sifat baik dengan membiasakan beramal soleh tidak mudah. Terlebih yang dihadapi adalah peserta didik dengan rentang usia remaja. Yangmana usia remaja adalah usia dengan emosi yang tidak stabil dan perlu selalu diarahkan. Tetapi, guru di MTs Almaarif

²⁰⁵ Ibu Anis Fitriana.

ketika menghadapi peserta didik yang memiliki permasalahan terkait akhlak melihat terlebih dahulu melihat bagaimana karakter peserta didiknya agar apa yang disampaikan tersampaikan dengan tepat dan dihayati dengan baik oleh peserta didik.

Guru juga memberikan keteladanan untuk menyampaikan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya melalui praktik perilaku secara langsung agar ditirukan peserta didik dan menjadi pembiasaan dalam berperilaku sehari-hari. Pemberian teladan ini dapat diketahui ketika guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang selalu mengikuti dan mendampingi peserta didiknya disetiap kegiatan-kegiatan keagamaan.²⁰⁶ Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 9F terkait bapak/ibu guru yang telah memberikan teladan baik kepada para peserta didiknya, yaitu:

“Bapak/ibu guru sangat memberikan teladan akhlak yang baik kepada kami sebagai peserta didiknya. Misalnya, dari awal kami masuk dari gerbang depan, kami dibiasakan untuk berjabat tangan kepada bapak/ibu guru. Dan kita diharuskan untuk datang tepat waktu. Selain itu, bapak/ibu guru mengajarkan sopan ketika berjalan, berbicara kepada orang yang lebih tua atau kepada teman sendiri dan semua tingkah laku kami selalu diperhatikan.”²⁰⁷ [SK.RM1.01]

Jadi guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah memberikan teladan akhlak yang baik kepada para peserta didiknya melalui cara berbicara dan berperilaku yang baik. Teladan yang dilakukan bertujuan agar peserta didik juga mampu meniru perilaku

²⁰⁶ Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, tanggal 25 Agustus 2022.

²⁰⁷ Wawancara dengan Sayyida Kamila Kelas 9F MTs Almaarif Singosari Malang, Tanggal 10 April 2023.

terpuji yang telah dicontohkan oleh bapak/ibu guru di madrasah tersebut.

Selain itu, guru di madrasah juga memberikan nasihat kepada peserta didik yangmana diharapkan agar peserta didik mampu memotivasi dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“.... terkait permasalahan akhlak misalnya menghadapi peserta didik yang ngeyel atau susah diingatkan, yaitu dengan pendekatan secara halus. Kita ajak ngobrol pelan-pelan dengan tutur kata yang santun agar anak itu mau terbuka dan berkata dengan jujur”[AF.RM1.06]

Dapat dipahami bahwa ketika ingin menyampaikan nasihat kepada orang lain terutama guru kepada peserta didiknya. Perlu adanya pemahaman kondisi peserta didik dan bagaimana cara menyampaikan nasihat agar tetap santun tanpa melibatkan amarah. Sehingga, peserta didik yang menerima nasehat justru merasa diperhatikan dan bukan malah sebaliknya yaitu merasa terintimidasi dan dihakimi.

Menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai upaya dalam *bermujahadah* dapat ditempuh juga dengan menyajikan fenomena-fenomena menarik sebagai perumpamaan atau *amtsal* sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Menurut apa yang diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, metode *amtsal* juga digunakan sebagai metode *tazkiyah al-nafs* untuk memperkuat akhlakul karimah, yaitu:

“.... untuk memberikan gambaran terkait akhlak yang baik, biasanya saya menampilkan beberapa video maupun film pendek tentang akhlak. Yangmana nantinya mereka saya arahkan dan tunjukkan inilah contoh akhlak yang baik dan akhlak yang buruk di kehidupan sebenarnya. Saya memberikan anjuran untuk meniru akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk....”²⁰⁸ [AF.RM1.04]

Menyampaikan *amtsal* atau perumpamaan menggunakan sarana video atau film pendek yang sesuai dengan konteks materi yaitu akhlak dapat membuat peserta didik memiliki gambaran secara langsung bagaimana akhlak yang baik dan akhlak buruk.

Dalam membantu peserta didik untuk *bermujahadah* dan *riyadhah*, guru memberikan apresiasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan hukuman diharapkan dapat merubah peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang juga menggunakan metode tersebut untuk memperkuat akhlakul karimah peserta didiknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“.... karena kita mengusung madrasah ramah anak. Jadi kita mengganti hukuman dengan disiplin positif. Disiplin positif itu bagaimana caranya kita menyadarkan anak-anak tanpa ada kekerasan unsur fisik. Hukuman-hukuman yang kita berikan seperti membaca do'a sebelum belajar terlebih dahulu baru boleh masuk kelas, menulis istighfar 100-1000 kali, dan lain sebagainya. Intinya, penerapan disiplin positif tersebut untuk memberikan pelajaran mereka, menyadarkan mereka, dan kita ingatkan mereka dengan bahasa yang halus. Sehingga, mereka tidak merasa direndahkan, dihakimi, dan diintimidasi ketika melakukan kesalahan....”²⁰⁹ [AF.RM1.04]

²⁰⁸ Ibu Anis Fitriana

²⁰⁹ Ibu Anis Fitriana.

Hal ini dipertegas lagi oleh guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“Tentunya kita cari tahu dulu latar belakang peserta didik tersebut tidak mengikuti kegiatan keagamaan apa saja kendalanya sebelum memberikan hukuman kepada mereka...”²¹⁰[AR.RM1.02]

Berdasarkan dari pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa metode *mujahadah* dan *riyadhah* dapat dilakukan melalui penyampaian keteladanan, nasihat, perumpamaan, dan pemberian apresiasi dan hukuman dalam *tazkiyah al-nafs*.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan *Tazkiyah Al-Nafs* Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang

Dalam upaya mengimplementasikan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya. Adapun faktor-faktor pendukung yang peneliti temukan pada saat penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yakni sebagai berikut.

a. Faktor pendukung pelaksanaan *Tazkiyah Al-Nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Berikut merupakan faktor-faktor pendukung pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

²¹⁰ Wawancara dengan Bu Afiatun Rizqillah Selaku Guru BK MTs Almaarif 01 Singosari Malang, Tanggal 10 April 2023.

1) Naluri dan Kemauan Dari Dalam Diri Peserta Didik Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Almaarif 01 Singosari Malang terkait faktor-faktor pendukung terlaksananya *tazkiyah al-nafs* salah satunya adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“Beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas akhlak seperti kesadaran diri siswa sendiri bahwasannya banyak diantara peserta didik juga sudah mengerti kalau mereka juga membutuhkan kebutuhan spiritual, dan kebutuhan tersebut bisa didapatkan jika kita mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kalau peserta didik sudah memegang teguh prinsip itu maka adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah bukan menjadi beban. Justru mereka semakin sadar atas bagaimana sebagai seorang hamba pemenuhan hak dan kewajibannya kepada Allah SWT”²¹¹ [AR.RM2.04]

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebagai manusia yang memiliki naluri sejak lahir dan naluri tersebut dapat mengarahkannya untuk menilai segala sesuatu baik atau buruk. Maka naluri yang telah diarahkan dengan baik salah satu dari outputnya adalah timbulnya kesadaran dalam diri sendiri atas pemenuhan kewajiban dan hak seorang hamba kepada tuhan-Nya. Yangmana hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana membentuk akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

2) Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dari Lingkungan Keluarga

²¹¹ Ibu Afiatun Rizqillah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berperan menjadi pondasi pertama dalam membentuk akhlak seseorang. Berbagai model pendidikan, pola asuh, penekanan pembiasaan baik, dan pengenalan tuntunan agama, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta penekanan moral dari keluarga dapat mempengaruhi kepribadian dan akhlak seseorang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“... yang kedua faktor keluarga, siswa dapat belajar tentang kebutuhan spiritual awal pasti dari pembiasaan yang diberikan keluarga. Jika keluarga menanamkan dan membiasakan taat pada agama, maka anak akan biasa dengan tuntunan agama yang baik dan tumbuh menjadi anak yang baik pula....”²¹² [AF.RM2.02]

Hal ini juga ditegaskan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“... pondasi keimanan yang pertama adalah berasal dari lingkungan keluarga...”²¹³ [AF.RM2.09]

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh narasumber di atas, dapat dipahami bahwa seorang anak yang dibiasakan dengan pembiasaan kegiatan yang baik oleh keluarganya. Maka anak tersebut kemungkinan akan tumbuh menjadi anak dengan kepribadian baik, dan begitupun sebaliknya. Terlebih mengenalkan anak terkait dengan nilai-nilai agama sedini mungkin dari lingkungan keluarga dapat membantu mereka tumbuh menjadi

²¹² Ibu Afiatun Rizqillah.

²¹³ Ibu Anis Fitriana.

seseorang yang memiliki sikap sosial dan diiringi dengan sikap spiritual yang baik pula.

3) Lingkungan Sosial dan Pertemanan yang Baik

Lingkungan sosial dan teman sebaya menjadi salah satu faktor ranah lingkungan penting yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“.... ketiga Faktor lingkungan, karena karakter anak juga terbetuk dari lingkungan yang mengelilingi dia, apa yang dia lihat, apa yang dia contoh, dia juga belajar dari lingkungan yang ada disekitarnya.”²¹⁴ [AR. RM2.04]

Hal ini juga ditegaskan kembali oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“... faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Khususnya teman sebayanya masing-masing. Ibarat berteman dengan penjual minyak wangi makan akan ikut wangi dan sebaliknya. Misalnya, banyak peserta didik yang semula pendiam kemudian punya teman yang pemberani jadi ikut pemberani juga, punya teman yang rajin juga ikut rajin, begitupun juga ketika punya teman yang nakal maka berpotensi juga akan ikut nakal. Besar kecilnya pengaruh itu tergantung anaknya masing-masing. Jika mereka kuat imannya maka tidak akan mudah ikut-ikutan temannya yang tidak baik.”²¹⁵ [AF.RM2.09]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial dan teman sebaya menjadi faktor pendukung pembentukan akhlak peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Adanya perubahan akhlak peserta didik dapat diketahui

²¹⁴ Ibu Afiatun Rizqillah.

²¹⁵ Ibu Anis Fitriana.

latar belakangnya dari siapa saja temannya dan bagaimana pergaulannya. Diantaranya terdapat peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang menjadi lebih rajin, lebih berani, meningkat sopan santunya karena mereka bergaul dengan peserta didik lain yang memiliki perilaku baik dan begitupun sebaliknya.

4) Peraturan dan Program Madrasah yang Selaras dengan Konsep *Tazkiyah Al-Nafs*

Dari berbagai peraturan yang ditetapkan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang berfungsi untuk memberikan efek jera peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran kembali. Terdapat peraturan yang selaras dengan sarana *tazkiyah al-nafs* yaitu berdzikir dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

*“... hukuman-hukuman yang kita berikan seperti membaca do'a sebelum belajar terlebih dahulu baru boleh masuk kelas, menulis istighfar 100-1000 kali, dan lain sebagainya....”*²¹⁶ [AF.RM1.04]

Dari pemaparan oleh narasumber di atas dapat diketahui bahwa penerapan aturan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang bukan hanya untuk memunculkan sikap jera peserta didik yang melanggar. Tetapi, tetap memperhatikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pemberian hukuman tersebut.

²¹⁶ Ibu Anis Fitriana.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan *Tazkiyah Al-Nafs* di MTs Almaarif
01 Singosari Malang

Selanjutnya adalah faktor-faktor penghambat implementasi *tazkiyah an-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah yang peneliti temukan pada saat penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, diantaranya:

1) Lingkungan Sosial dan Pertemanan yang Buruk

Faktor lingkungan sosial dan pertemanan khususnya teman sebaya tersebut memang sifatnya fleksibel yaitu dapat menjadi faktor pendukung peningkatan akhlak jika dimanfaatkan dengan baik dan begitupun sebaliknya. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“Terkadang faktor lingkungan dan teman sebaya atau simplenya pergaulan peserta didik dapat menghambat pembentukan akhlakul karimah mereka. Terlebih kalau peserta didik di lingkungan dengan pergaulan yang tidak baik, teman-teman yang nakal, sopan santunnya juga kurang maka hal tersebut tentunya perlu mendapat perhatian orang tua juga, bukan hanya pihak madrasah saja agar bisa mengontrol mereka supaya tidak semakin terjerumus di lingkungan yang tidak baik.”²¹⁷ [MJ.RM2.05]

Berdasarkan pemaparan dari narasumber diatas telah terungkap bahwa lingkungan sosial dan teman sebaya juga bisa menjadi faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

²¹⁷ Ibu Miftahul Jannah.

2) Perbedaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yang Kurang Sesuai Antara di Rumah dan di Madrasah

Adanya perbedaan pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua di rumah dan pembiasaan yang diterapkan di madrasah menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah. Hal ini diungkapkan oleh guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“Setelah menggali lebih dalam, yang paling sering adalah kebiasaan dirumah yang kurang sesuai dengan kebiasaan di madrasah, terkadang penekanan pembiasaan di rumah yang diberlakukan orang tua mereka bisa saja lebih longgar daripada di madrasah. Jadi ketika peserta didik tersebut berada di lingkungan madrasah dengan penekanan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berbeda tentunya perlu adaptasi pelan-pelan yang penting tetap dibiasakan....”²¹⁸ [AR.RM2.05]

Berdasarkan penuturan yang telah diungkapkan oleh narasumber di atas, diketahui bahwa ketidaksinergian penekanan pembiasaan di rumah dan di madrasah dapat menjadi penghambat pembentukan akhlakul karimah. Penekanan pembiasaan kegiatan keagamaan maupun akhlakul karimah di rumah yang lebih longgar daripada di madrasah tentunya membuat peserta didik kurang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri kepada Allah SWT. Sebab, mereka yang merasa dikekang di madrasah dengan berbagai kegiatan yang wajib diikutinya seringkali merasa aman dan cenderung lalai ketika di rumah sebab aturan di rumah dan di madrasah yang tidak sama.

²¹⁸ Ibu Afiatun Rizqillah.

3) Kurangnya Kontrol Orang Tua Terhadap Perilaku dan Aktivitas Keseharian Anaknya

Orang tua hendaknya tidak terlepas dari perannya dalam mengontrol segala aktivitas anaknya. Upaya mengontrol tersebut dilakukan agar anak tidak sampai terjerumus ke dalam perkara yang tidak baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

“... memang sebagian besar peserta didik disini berdomisili di pesantren. Tetapi, saya selalu mengingatkan bahwasannya meskipun orang tua sudah mempercayakan anaknya di pesantren, tetapi kontrol orang tua masih sangat diperlukan. Orang tua tidak bisa langsung melepas tanggungjawabnya dalam mengontrol anaknya meskipun anaknya sudah dilingkungan yang baik. Tetap sesekali harus dicek pergaulan anaknya seperti apa, baik atau buruk.”²¹⁹
[AR.RM2.05]

Dari pemaparan yang telah diungkapkan narasumber di atas, dapat dipahami bahwasannya tidak hanya pihak madrasah yang menjadi peran utama dalam mengatasi persoalan tersebut. Tetapi, pihak keluarga khususnya orang tua memiliki peran lebih penting dalam mengontrol pergaulan anaknya.

4) Kurangnya Filter dalam Bersosial Media

Di era serba modern saat ini salah satu faktor yang mestinya selalu diperhatikan adalah pergaulan dan sosial media. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang:

²¹⁹ Ibu Afiatun Rizqillah.

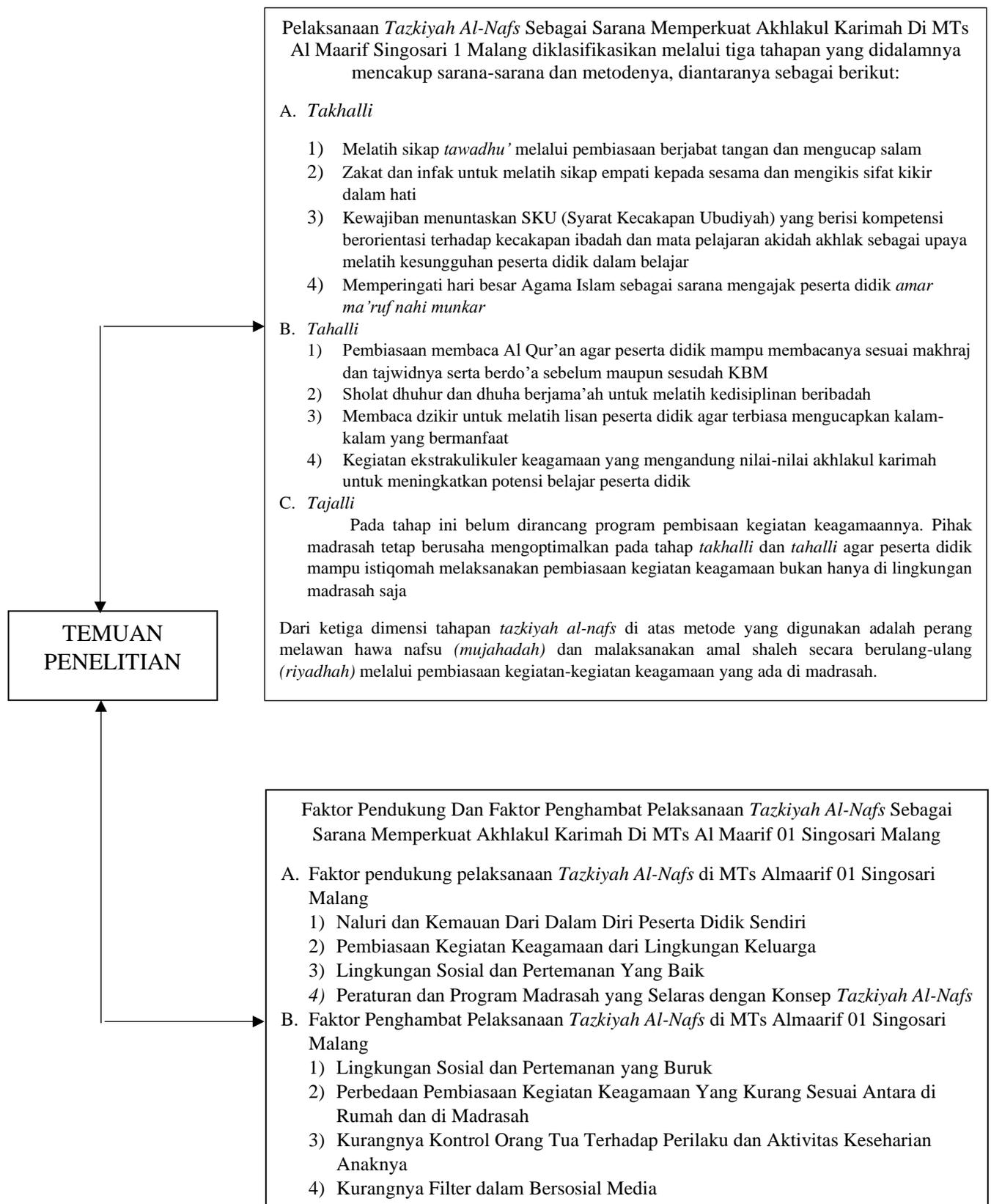
“.... peserta didik pasti juga bermain sosial media. Tetapi, mereka belum bisa memikirkan efek jangka panjangnya. Mereka cenderung cepat mencontoh ketika ada trend di sosial media yang mereka anggap keren. Misalnya, mereka mengidolakan artis-artis yang mereka ketahui dari bermain sosial media yangmana mereka tidak tahu apakah yang diidolakan mempunyai akhlak yang baik. Kalau sudah seperti ini, tugas guru adalah mengingatkan peserta didik dampak-dampak dari bermain sosial media serta berkoordinasi dengan para orang tua agar tetap mengawasi aktivitas sosial media anaknya agar tidak terjerumus kedalam dampak negatif era modern khususnya terhadap perkembangan akhlak peserta didik.”²²⁰ [AF.RM2.10]

Berdasarkan pemaparan yang telah diungkapkan oleh narasumber di atas, gadget dan media sosial menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah di era sekarang ini jika tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang melarang peserta didiknya membawa ponsel ke madrasah. Sebenarnya, pemakaian ponsel pada peserta didik jenjang menengah seperti di MTs Almaarif 01 Singosari boleh-boleh saja asalkan peserta didik mampu memanfaatkannya dengan baik seperti digunakan untuk mengakses informasi yang menunjang pembelajarannya serta tetap berada dibawah kontrol orang dewasa di sekitarnya seperti orang tua.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil pemaparan data yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah pemaparan data yang telah direduksi sehingga menjadi temuan penelitian dalam penelitian ini.

²²⁰ Ibu Anis Fitriana.



Skema 4. 1 Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dalam penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Malang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh agar dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Sebagaimana teknik analisis data yang telah peneliti paparkan di bab sebelumnya yaitu peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dianalisis dengan mengacu pada rumusan masalah pada bab satu. Berikut adalah hasil analisa penelitian peneliti, yaitu:

A. Pelaksanaan *Tazkiyah Al-Nafs* Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang

Penekanan konsep pendidikan akhlak pada *tazkiyah al-nafs* yang disampaikan oleh Zainudin Sardar dan Anshari dalam pendidikan tidak hanya membatasi seseorang dalam proses menempuh pendidikan secara sadar tetapi juga dapat membentuk ketaatan bagi setiap peserta didik yang melaksanakannya untuk menjadi umat Islam yang beriman dan berkembang moralnya menjadi lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, MTs Almaarif 01 Singosari Malang memiliki visi dan misi madrasah yang juga sejalan dengan konsep pendidikan akhlak dalam metode *tazkiyah al-nafs* yaitu membentuk dan membimbing insan agar memiliki akhlakul karimah serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah menggunakan metode *tazkiyah al-nafs* dengan menerapkan berbagai pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah untuk peserta didik. Dengan adanya pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah ini tidak hanya sekedar mengutamakan aspek pembelajaran ilmu pengetahuan umum saja tetapi, juga mengupayakan untuk membentuk peserta didiknya memiliki kecakapan iman, taqwa, dan akhlakul karimah. Pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali yaitu hendaknya dilakukan secara konsisten dan komitmen kuat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti halnya di MTs Almaarif 01 Singosari Malang juga telah menerapkan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut kepada peserta didiknya secara terus-menerus dan kontinu dengan berbagai aturan untuk membentuk kebiasaan serta mendisiplinkan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan yang wajib maupun sunnah.

Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut dapat diklasifikasikan menggunakan tiga dimensi tahapan *tazkiyah al-nafs* yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* yang didalamnya mencakup berbagai sarana-sarana dan metode-metodenya untuk memperkuat akhlakul karimah sekaligus sebagai upaya membiasakan peserta didik berperilaku terpuji.

1. *Takhalli*

Sebagaimana tahapan *takhalli* ini merupakan tahapan awal dalam *tazkiyah al-nafs* untuk mengosongkan hati dari sifat-sifat tercela yang dapat

menjauhkan diri dari Allah SWT seperti iri, dengki, sombong, riya', dan lain sebagainya. Yangmana obatnya akhlak tercela seperti yang disampaikan oleh Al Ghazali adalah ilmu dan amal sholeh. Hal ini telah sejalan dengan berbagai sarana-sarana *tazkiyah al-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang dikemas melalui berbagai program kegiatan keagamaan maupun diinternalisasikan melalui materi pembelajaran akidah akhlak di kelas dan bertujuan untuk membantu peserta didik mengosongkan hatinya dari akhlak-akhlak tercela. Adapun sarana-sarana *tazkiyah al-nafs* yang dikemas dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah yaitu sebagai berikut:

a. Bersikap *Tawadhu'* Dengan Berjabat Tangan Dan Mengucap Salam

Terkait pengertian *tawadhu'* yang disampaikan oleh Al Fudhail yaitu ketika seseorang tunduk terhadap kebenaran dan yang memberi kebenaran sekalipun kebenaran tersebut disampaikan oleh anak kecil maupun orang yang bodoh. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan berjabat tangan telah dicontohkan oleh bapak/ibu guru setiap pagi di MTs Almaarif 01 Singosari Malang ketika sesampainya di madrasah, peserta didik sudah disuguhkan dengan pemandangan dan pembiasaan positif yaitu berjabat tangan dengan guru-guru sebelum masuk ke kelas. Dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung, guru mengajarkan kebenaran berupa perilaku berjabat tangan kepada peserta didik dan peserta didik juga menerima kebenaran perilaku berjabat tangan tersebut. Hal ini sebagai upaya mengajarkan peserta didik agar

terhindar dari sifat sombong, *ujub*, serta memupuk sikap menghargai dan menghormati orang yang lebih tua.

b. Zakat dan Infak

Zakat dan infak merupakan sarana *tazkiyah al-nafs* untuk menyucikan jiwa dari sifat kikir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali bahwa tabiat jiwa adalah memiliki sifat kikir dan sifat tersebut dapat dihilangkan dengan memaksa diri menunaikan zakat dan infak. Sejalan dengan hal itu, di MTs Almaarif 01 Singosari Malang terdapat pembiasaan kegiatan infak yang bertujuan untuk melatih peserta didik memiliki sikap peduli sosial dan menghilangkan sifat kikir dalam mengeluarkan sebagian harta mereka untuk orang-orang yang berhak menerimanya.

Peserta didik dijadwalkan untuk berinjak satu kali sekali dalam satu minggu pada hari jum'at dan berzakat setiap bulan Ramadhan. Adapun nominal dalam berinjak tidak dibatasi. Dimulai dari nominal terkecil misalnya seratus rupiah tetap diterima. Sebab, orientasi kegiatan tersebut tidak mementingkan seberapa banyak nominal infak yang peserta didik keluarkan tetapi, lebih kepada menginternalisasikan nilai akhlakul karimah dalam berinjak yaitu melatih sikap dermawan, menekan sifat kikir, dan pamrih serta melatih rasa syukur atas nikmat harta yang diberikan oleh Allah SWT seperti halnya yang disampaikan oleh Al Ghazali bahwa zakat dan infak dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan rasa syukurnya atas nikmat badan dan harta yang dimiliki.

c. SKU (Syarat Kecakapan *Ubudiyah*)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali bahwa dalam menjalani kehidupan hendaknya setiap manusia memegang teguh prinsip *muraqabah* (pengawasan), *muhasabah* (mawas diri), *mujahadah* (bersungguh-sungguh), dan *muaqabah* (menghukum diri atas kelalaian yang dilakukan). Keempat prinsip hidup tersebut merupakan salah satu sarana *tazkiyah al-nafs*. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengetahui buku SKU (Syarat Kecakapan *Ubudiyah*) merupakan salah satu program keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang disusun berdasarkan standar kompetensi yang berorientasi terhadap kecakapan hidup dan mengacu pada kolompok mata pelajaran akhlak. Yangmana seluruh kompetensi dalam buku tersebut harus dipenuhi setiap peserta didik. Sehingga, adanya pemenuhan tuntutan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam buku tersebut diharapkan agar peserta didik mampu menghayati makna dari setiap kompetensinya. Misalnya prinsip *muraqabah* (pengawasan) ketika peserta didik menyebutkan asmaul husna *Al Bashiir* (البصير) artinya Allah Maha Melihat. Kemudian, peserta didik mampu memahami makna asma Allah SWT tersebut dan menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi dirinya dimanapun dan kapanpun.

Pada prinsip *muhasabah* (mawas diri) misalnya setelah memahami kompetensi praktik sujud sahwi peserta didik lebih berhati-hati terkait kebenaran gerakan maupun pemenuhan syarat dan rukun

dalam melaksanakan sholat. Selanjutnya adalah prinsip *mujahadah* (bersungguh-sungguh) yaitu dengan menuntaskan SKU (Syarat Kecakapan *Ubudiyah*) dapat melatih sikap sungguh-sungguh peserta didik dalam belajar. Dan yang terakhir adalah prinsip *muaqabah* (menghukum diri atas kelalaian yang dilakukan) yakni ketika peserta didik tidak mengikuti sholat jama'ah mereka tidak bersenang-senang dengan kesalahannya sebab ketika telah memahami makna asmaul husna Al 'Adl (العدل) artinya Allah Maha Adil mereka memahami bahwa Allah SWT akan membalas setiap perbuatan mereka dengan setimpal.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Memperingati hari-hari besar Islam termasuk dalam sarana *tazkiyah al-nafs* yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* atau berlomba-lomba melaksanakan kebaikan dan menjauhi segala bentuk perbuatan tercela. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Al Kalbi bahwa paling utamanya ummat adalah ummat Nabi Muhammad sebab, mereka akan bermanfaat bagi yang lain apabila melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di MTs Almaarif 01 Singosari Malang senantiasa memperingati hari-hari besar Agama Islam seperti maulid nabi, hari raya idul adha, halal bihalal setelah hari raya, isra' mi'raj, dan lain sebagainya sebagai upaya *amar ma'ruf nahi munkar*. Seperti ketika memperingati maulid Nabi Muhammad SAW selalu diperingati dengan

serangkaian perayaan menarik di madrasah seperti membaca sholawat, maulid diba', qasidah burdah, pengajian dan lain sebagainya.

Dengan memperingati acara tersebut diharapkan peserta didik mampu menghayati hikmah dari peristiwa yang telah terjadi seperti memupuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, meneladani sikap Nabi Muhammad SAW, mengikuti dan meneruskan jejak dakwahnya dalam menegakkan kebenaran, serta sebagai ungkapan gembira atas lahirnya Nabi Muhammad SAW.

Kemudian, pada tahap *takhalli* guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang melakukan observasi terhadap peserta didik yang memiliki permasalahan pada akhlak mereka. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara penulis kepada guru di MTs Almaarif 01 Malang yang telah peneliti analisis diketahui bahwa tujuan dari tahap observasi yaitu untuk mengetahui terlebih dahulu sebab peserta didik mengalami permasalahan terkait akhlaknya ketika dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah. Salah satu permasalahan yang dijumpai di beberapa peserta didik yaitu malas. Adapun perilaku malas-malasan tersebut perlu diketahui terlebih dahulu latar belakangnya berasal dari diri sendiri, pengaruh pergaulan dengan teman, peserta didik yang belum terlalu terbiasa dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, atau berasal dari faktor-faktor lainnya. Untuk selanjutnya guru dapat menentukan *treatment* atau perlakuan yang tepat untuk peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut.

Setelah diketahui sebabnya, guru memberikan penyadaran agar peserta didik memahami bahwa ada yang salah dalam akhlak mereka dan konsekuensi dari akhlak tidak baik tersebut nantinya akan berdampak kepada diri mereka masing-masing. Adapun hakikat penyadaran dalam Agama Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali yaitu menghendaki agar manusia senantiasa menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk yang harus beriman kepada Allah. Dan wujud beriman kepada Allah SWT sebagai seorang peserta didik dapat ditempuh dengan senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar. Adapun penyadaran yang dilakukan guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yaitu melalui beberapa metode sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali yaitu dengan keteladanan seperti ketika momentum Maulid Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai upaya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai sebaik-baik suri tauladan umat Islam

Pada tahap *takhalli*, guru juga menginternalisasikan nilai akhlakul karimah untuk memberikan pemahaman makna dan tujuan dari pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui beberapa tahapan sebagaimana yang disampaikan oleh Muhaimin yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Sejalan dengan hal itu, tahapan transformasi nilai yang dilaksanakan guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yaitu dengan memberikan informasi kepada peserta didik terkait materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Misalnya guru mengajarkan kepada peserta didik

terkait materi bagaimana berakhlak kepada orang yang lebih tua yang baik. Kemudian, masuk ke tahap transaksi nilai yaitu guru mengaitkan materi akhlak kepada orang tua tersebut dengan dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai akhlak terpuji di madrasah seperti berjabat tangan kepada guru ketika sesampainya di madrasah. Dan terakhir adalah tahap transinternalisasi nilai yaitu guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang senantiasa berjabat tangan kepada orang yang lebih tua sebagai bentuk teladan dan sikap kehati-hatian dalam berperilaku. Serta dibarengi dengan membiasakan peserta didik berjabat tangan ketika bertemu gurunya sebagai bentuk mengajarkan peserta didik agar mengerti cara menghargai dan menghormati orang yang lebih tua.

2. *Tahalli*

Berikutnya adalah tahap mengisi jiwa manusia yang telah dikosongkan dari akhlak-akhlak tercela dengan akhlak-akhlak terpuji. Adapun dalam tahap *tahalli* sebagaimana yang disampaikan oleh Mustafa Zahri dapat dilakukan dengan cara membina individu agar terbiasa membiasakan diri dari sikap, sifat, dan akhlak-akhlak terpuji.

Pada penerapan tahap pembiasaan tazkiyah al-nafs melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arief bahwa madrasah membiasakan peserta didiknya untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah secara terus-menerus dan terjadwal.

Ketika guru membiasakan perbuatan terpuji kepada peserta didik memang awalnya terkesan sedikit memaksa dan apabila didapati peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut maka akan diberikan hukuman sebagai wujud sikap ketegasan guru untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Tetapi, tujuan sebenarnya baik yaitu agar mereka semakin terbiasa melakukannya karena dorongan hati nuraninya sendiri. Sejalan dengan hal itu, di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah membiasakan peserta didik dengan berbagai macam pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya:

- a. Membaca Al-Qur'an dan Berdo'a Sebelum maupun Sesudah KBM
(Kegiatan Belajar Mengajar)

Berdasarkan konsep membaca Al-Qur'an yang disampaikan oleh Sa'id Hawwa yaitu memerlukan penguasaan yang baik tentang hukum-hukum tajwid dan komitmen yang kuat untuk membacanya setiap hari serta dibaca secara tartil dan perlahan-lahan secara dzahir agar mempermudah dalam *mentaddaburinya* secara batin. Dalam hal ini kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sebagaimana yang telah peneliti amati yaitu setiap pagi dilaksanakan secara rutin disetiap kelas. Pada saat membaca Al-Qur'an peserta didik didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama secara tartil. Meskipun untuk mengarahkan peserta didik *mentaddaburi* makna Al-Qur'an ketika membaca Al-Qur'an cenderung tidak mudah. Setidaknya dengan dipandu membaca

secara tartil dapat membuat peserta didik lebih fokus dan kondusif dengan ayat Al-Qur'an yang dibacanya.

Selain itu, pihak madrasah juga mengupayakan program ta'lim Al-Qur'an khusus bagi peserta didik yang tidak berdomisili di pesantren atau peserta didik yang belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Selanjutnya adalah membaca do'a sebelum maupun sesudah belajar yangmana dimaksudkan agar peserta didik ketika hendak memulai segala sesuai hendaknya mengingat Allah SWT dan dapat meminta segala kemudahan dan kelancaran atas urusan yang dikehendaki oleh Allah SWT seperti ketika sedang belajar. Kegiatan pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar serta membaca Al-Qur'an khususnya membaca surat-surat pendek pada juz 30 bertujuan untuk melatih peserta didik membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar, membantu mereka agar lebih mudah menghafalkan surat-surat pendek di juz 30, serta melatih lisan peserta didik untuk mengucapkan kalam-kalam yang bermanfaat.

b. Sholat Dhuhur dan Dhuha Berjama'ah

Shalat merupakan salah satu sarana *tazkiyah al-nafs* yang dapat berfungsi menyucikan jiwa apabila rukun, sunnah, adab dzahir dan batinnya yaitu khusyu' dilaksanakan dengan baik sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali. Sejalan dengan hal itu, pembiasaan sholat berjama'ah sebagai sarana *tazkiyah al-nafs* telah dilaksanakan di MTs

Almaarif 01 Singosari Malang. Dalam pelaksanaannya terkait rukun, sunnah, adab dzahir, dan batin shalat masih perlu diingatkan dan diberitahu terus-menerus. Sebab, tidak semua peserta didik memahami dengan baik terkait fiqh shalat. Sehingga, dalam hal ini para guru tetap membiasakan peserta didik untuk shalat berjama'ah sembari diingatkan dan diajarkan apa-apa saja yang seharusnya dilaksanakan ketika kegiatan shalat berjamaah berlangsung seperti memerintahkan merapatkan shaf, menutup aurat dengan benar saat shalat, dan lain sebagainya.

Adanya pembiasaan shalat berjama'ah selain bertujuan untuk menekankan kewajiban mendirikan shalat tetapi kegiatan tersebut juga mengajarkan peserta didik untuk senantiasa memiliki rasa takut dan malu kepada Allah SWT atas segala dosa-dosanya dan selanjutnya mampu berkomitmen dalam menjalankan shalat dimanapun dan dalam kondisi apapun serta mereka juga membawa kebiasaan shalat berjama'ah tersebut diluar lingkungan madrasah.

c. Dzikir

Membaca dzikir sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali bahwa keselamatan di akhirat tidak akan tercapai kecuali dengan mencintai dan mengenal Allah SWT dengan cara selalu mengingat-Nya yaitu melalui berdzikir. Sejalan dengan hal tersebut MTs Almaarif 01 Singosari Malang senantiasa membiasakan peserta didiknya membaca dzikir setelah shalat. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan dengan membaca dzikir-dzikir yang masyhur dilingkungan

warga Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah seperti , istighfar, tahlil, istighosah yangmana dilaksanakan rutin dan terjadwal.

Pembacaan dzikir istighfar dibaca ketika peserta didik melakukan pelanggaran terkait kegiatan *ubudiyah* seperti tidak mengikuti sholat jama'ah atau bentuk pelanggaran lain seperti terlambat datang ke madrasah. Kemudian, pembacaan dzikir tahlil dibaca setiap hari kamis dan pembacaan istighosah setiap hari jum'at pagi. Adapun pembiasaan membaca dzikir selain dzikir setelah sholat yang bervariasi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan ketika dibiasakan dengan bacaan yang sama secara terus-menerus sebagaimana yang disampaikan Sa'id Hawa bahwa tabiat manusia yaitu mudah merasa jenuh dan bosan dan lisan harus selalu dibiasakan untuk melafalkan perkataan yang baik agar tidak terjerumus dari perkataan-perkataan yang dilarang oleh Allah SWT. Sehingga, dengan pembiasaan berdzikir diharapkan peserta didik mampu membiasakan lisannya dengan perkataan yang baik.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dari beberapa sarana *tazkiyah al-nafs* yang disampaikan Al Ghazali seperti membaca Al-Qur'an dan berdzikir telah sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Terdapat ekstrakurikuler *ubudiyah* yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Khususnya kelas IX wajib menyetorkan hafalan Q.S Yasin, juz amma, dan tahlil. Selain itu, terdapat ekstrakurikuler pilihan lain yang dapat diikuti peserta didik

bidang *ubudiyah* seperti *qiro'ati qur'an*, *albanjari*, *jamiyah qurro wal huffadz* (membaca dan menghafal Al-Qur'an), dan kaligrafi. Yangmana didalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan tersebut telah mengandung nilai-nilai akhlakul karimah dalam sarana *tazkiyah al-nafs* yaitu membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan Al Ghazali hendaknya dibaca secara tartil dan perlahan-lahan agar lebih mudah dalam *mentadabburinya*.

Sejalan dengan hal itu, kegiatan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *qiro'ati qur'an*, peserta didik dilatih dan dibiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil yang dikemas dengan nada-nada indah serta tajwid dan makhrajnya harus benar. Bahkan, terdapat program tahfidz bagi peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berikutnya adalah ekstrakurikuler keagamaan menyetorkan hafalan tahlil yangmana dalam kedua kegiatan tersebut termasuk dalam sarana *tazkiyah al-nafs* menurut Al-Ghazali yaitu berdzikir. Berdzikir sebagai upaya untuk membiasakan lisan peserta didik agar senantiasa membiasakan lisannya mengucapkan kata-kata yang baik. Sehingga, dalam hal ini dapat dipahami bahwa pihak madrasah sangat mendukung dan memfasilitasi peserta didiknya dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk memperkuat akhlakul karimah mereka.

3. *Tajalli*

Sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali bahwa *tajalli* merupakan tahap terakhir dalam *tazkiyah al-nafs* yang ditandai dengan hilangnya penghalang atau hijab menuju Allah SWT. Sehingga, seseorang yang telah mencapai tahap *tajalli* ini dalam dirinya telah kemampuan bersikap istiqomah dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlakul karimah dengan baik. Sejalan dengan hal itu, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah berupaya membiasakan program-program dan memberlakukan berbagai aturan madrasah yang syarat akan nilai-nilai akhlakul karimah agar peserta didik dapat istiqomah menjalankannya baik madrasah maupun di luar madrasah. Upaya guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang untuk membentuk keistiqomahan peserta didiknya yaitu dengan memberikan pemahaman pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut untuk dilakukan secara terus-menerus dimanapun dan kapanpun karena bermanfaat sebagai bekal kehidupan selanjutnya.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Al Ghazali yaitu tujuan ibadah sesungguhnya adalah membekasnya ibadah dalam hati. Agar bekasnya semakin kuat, maka diperlukan pembiasaan. Sehingga, apabila didapati peserta didik yang telah dibiasakan tetapi tetap sulit untuk terbiasa maka langkah guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang agar peserta didik tersebut mampu *istiqomah* yaitu dengan cara mendo'akan yang terbaik bagi peserta didik. Selain *istiqomah* dalam beribadah, sebagian besar bentuk *istiqomah* peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yaitu terlihat pada kesungguhannya dalam belajar, kesungguhannya dalam menuntaskan

tugas-tugas madrasah, mematuhi dan menghormati orang tua ataupun guru, serta patuh terhadap aturan madrasah.

Untuk mengimplementasikan sarana-sarana *tazkiyah al-nafs* melalui tiga dimensi tahapan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* terdapat metode-metode dalamnya. Berikut merupakan metode-metode *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan dianalisis oleh peneliti.

Metode perang melawan hawa nafsu (*mujahadah*) dan mengganti sifat buruk menjadi sifat baik (*riyadhah*) yang disampaikan oleh Al Ghazali merupakan ranah persoalan mengarahkan hawa nafsu manusia dalam metode *tazkiyah al-nafs*. Nafsu perlu diarahkan ke jalan yang lurus sesuai dengan syari'at Islam dan akal sehat secara proporsional. Pelaksanaan *mujahadah* hendaknya dibarengi dengan *riyadhah*. Sejalan dengan hal itu, guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah menggunakan metode *mujahadah dan riyadhah* untuk memperkuat akhlakul karimah dengan cara menekankan nilai-nilai akhlak yang disampaikan melalui keteladanan, pemberian nasihat, ketika menjelaskan materi di kelas, dan ketika memberikan apresiasi maupun hukuman. Guru memberikan pemahaman dan mengarahkan apa saja yang seharusnya dilakukan agar akhlak peserta didik menjadi baik, bagaimana mengontrol hawa nafsu maupun emosinya, serta menjelaskan resiko-resiko yang akan dialami ketika peserta didik melakukan akhlak tercela.

a. Keteladan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali bahwa memberikan keteladanan merupakan upaya guru dalam menampilkan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik agar meniru dan menjaga nilai-nilai akhlakul karimah tersebut serta menjadi pembiasaan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah memberikan teladan secara langsung, seperti berjabat tangan dengan orang yang lebih tua. Perilaku guru tersebut secara tidak langsung telah memberikan teladan kepada peserta didik yang menyaksikan tentang bagaimana caranya berperilaku yang baik dan menghormati orang yang lebih tua. Kemudian, ketika berbicara guru senantiasa selalu berbicara menggunakan kata-kata yang baik dan sopan. Sehingga, keteladanan dalam berbicara tersebut mengajarkan dan mencerminkan kesopanan ketika berkomunikasi.

Berdasarkan teladan yang telah diberikan oleh para Bapak/ibu guru kepada peserta didiknya di MTs Almaarif 01 Singosari Malang tersebut dapat dipahami bahwa sebagai seorang guru hendaknya senantiasa berhati-hati dalam berperilaku, bersikap, dan berbicara. Kehati-hatian guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dalam berperilaku, bersikap, maupun berbicara telah dilakukan dengan tidak hanya sekedar berbicara memerintah peserta didiknya tetapi mempraktekkan secara langsung.

b. Nasihat

Sebagaimana yang disampaikan oleh Wiranto bahwa metode nasihat dapat dilakukan dengan cara menerangkan tentang suatu perbuatan selanjutnya menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan tersebut. Terlebih penyampaian nasihat kepada peserta didik diharapkan dapat menjadi motivasi untuk berakhlak baik. Kemudian, dalam menyampaikan nasihat hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi orang yang akan dinasehati. Oleh sebab itu, sebagaimana hasil analisis terkait metode nasihat yang dilakukan oleh guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang merupakan suatu metode yang digunakan ketika ditemui peserta didik yang mengalami problematika dalam mengikuti pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun melanggar peraturan madrasah lainnya seperti malas melaksanakan sholat berjama'ah.

Guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang ketika menasehati peserta didik yang diketahui melanggar aturan dan menyimpang akhlaknya baik menasehati secara umum maupun secara personal tidak langsung memarahi tetapi, peserta didik ditanya terlebih dahulu oleh guru penyebabnya dengan nada bicara yang sopan, baik, dan ramah agar peserta didik mampu mengutarakan secara jujur terkait permasalahannya tanpa merasa terintimidasi dan dihakimi. Selanjutnya guru selalu memberitahu dan mengingatkan peserta didik terkait konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan.

c. Perumpamaan atau *amtsal*

Menyampaikan perumpamaan atau *amtsal* sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali bahwa dalam rangka membina akhlak peserta didik, guru dapat menyampaikan maksudnya dengan membuat perumpamaan dari berbagai fenomena yang menarik dan mudah dipahami agar menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk memahaminya. Adapun gambaran yang disajikan sebagaimana yang disampaikan oleh Al Suyuthi bahwa pemaparan yang disajikan hendaknya relevan, konkrit dan menarik agar berkesan bagi peserta didik. Seperti halnya metode *amtsal* yang digunakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yaitu dengan menampilkan film pendek dan video berisi fenomena-fenomena relevan dan terkini yang bersumber dari platform-platform digital seperti Youtube, Instagram, Tiktok, dan lain sebagainya untuk memberikan edukasi kepada peserta didik bagaimana contoh atau gambaran akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

Hal ini dapat diketahui perumpamaan yang digunakan oleh guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang untuk memperkuat akhlakul karimah peserta didik telah dilakukan dengan cara menggambarkan makna dengan gambaran yang relevan, konkrit dan menarik agar berkesan dan lebih mudah dipahami.

d. Apresiasi dan Hukuman

Memberikan apresiasi dan hukuman kepada peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali tujuannya yaitu agar peserta didik termotivasi untuk menjadi pribadi dengan akhlak yang lebih baik lagi. Sejalan dengan hal itu, istilah hukuman di MTs Almaarif 01 Singosari Malang diganti dengan istilah “disiplin positif”. Maksudnya yaitu memberikan hukuman kepada peserta didik dengan hukuman-hukuman yang mengandung nilai-nilai akhlak di dalamnya. Seperti ketika peserta didik tidak mengikuti sholat dhuha berjama’ah satu kali maka wajib mengganti sholat dhuha tersebut kepada pembina sholat kelas masing-masing atau istighfar sejumlah 100-1000 kali. Pemberian hukuman dengan model tersebut bertujuan untuk mendidik peserta didik agar tertanam dalam diri mereka sikap disiplin diri, bertanggung jawab, dan berhati-hati. Sehingga, peserta didik akan memahami kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Pemberian apresiasi guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang kepada peserta didiknya dengan pemberian paraf di buku SKU (Syarat Kecakapan *Ubudiyah*) sebagai tanda kelulusan kompetensi-kompetensi yang wajib dipenuhi peserta didik. Dengan memberikan paraf sebagai tanda kelulusan poin-poin kompetensi di buku tersebut maka peserta didik telah diapresiasi usahanya dalam memenuhi kewajibannya sebagai peserta didik. Pemberian paraf tersebut dapat memotivasi peserta didik bersungguh-sungguh dan lebih bersemangat untuk belajar.

Dalam hal ini dipahami bahwa apabila melakukan pelanggaran, peserta didik diberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti menulis istighfar, menulis QS.Yasiin, dan lain sebagainya. sehingga, guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah berupaya membimbing akhlak peserta didik agar mereka dapat memahami kesalahannya dan segera mengganti perbuatan buruknya menjadi perbuatan baik. Dalam hal ini, berdasarkan data penelitian yang telah peneliti analisis bahwa MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah menggunakan metode *tazkiyah al-nafs* yaitu *mujahadah* dan *riyadhah* secara beriringan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali bahwa *tazkiyah al-nafs* merupakan upaya membersihkan jiwa dan perasaan dari sifat-sifat tercela dan mengembangkan jiwa dengan sifat-sifat terpuji melalui tiga dimensi tahapan yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Yangmana dapat dipraktekkan melalui metode *mujahadan* dan *riyadhah* dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai segala aspek kehidupan seperti akidah, akhlak, ubudiyah, dan muamalah. Dari hasil analisis penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah sesuai dengan ketiga dimensi tahapan-tahapan implementasi *tazkiyah al-nafs* yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* untuk memperkuat akhlakul karimah. Tetapi, pada output pelaksanaannya dan penekanannya di madrasah baru sampai pada dua tahapan yaitu *takhalli* dan *tahalli*. Adapun dari kedua tahapan tersebut diimplementasikan menggunakan sarana *tazkiyah al-nafs* melalui berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan seperti melatih peserta didik

memiliki sikap tawadhu dengan berjabat tangan dengan guru, mengajak peserta didik untuk *'amar ma'ruf nahi munkar* ketika memperingati hari besar Islam dengan menghayati hikmah dibalik peristiwa yang telah terjadi, dan pelaksanaan program SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) untuk mengukur kecakapan penguasaan pemahaman ubudiyah pada tahap *takhalli*. Kemudian, pada tahap *tahalli* peserta didik dibiasakan untuk zakat dan infak, membaca Al-Qur'an, berdzikir, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sholat dhuhur serta dhuha berjama'ah. Dari kedua dimensi tahapan tersebut dilaksanakan lima metode yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Al Ghazali yaitu metode *mujahadah* dan *riyadhah*, *amtsal*, keteladanan, nasihat, serta apresiasi dan hukuman.

Sehingga, program dan peraturan yang telah dibuat belum sampai pada fokus capaian akhlak pada tingkat ketiga yaitu *tajalli*.. Sebab, pihak madrasah baru sampai membuat berbagai program dan peraturan yang relevan dengan tahapan *takhalli* dan *tahalli*. Dalam tahapan *tajalli* pihak madrasah sebatas mengharapkan peserta didiknya mampu istiqomah setelah melalui tahapan *takhalli* dan *tahalli*. Selebihnya, yang dapat mengetahui dan mengukur seseorang telah mencapai tahap kualitas akhlak *tajalli* adalah antara diri sendiri dan Allah SWT.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di atas terkait pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang diketahui bahwa madrasah tersebut telah berupaya membuat aturan yang matang dan kesungguhan penuh dalam mengimplementasikan *tazkiyah al-nafs* di lingkungan madrasahnyanya. Hal ini dibuktikan dengan penerapan berbagai sarana-sarana *tazkiyah al-nafs*, metode-metode, dan penerapan tahapan- tahapan untuk memperkuat akhlakul karimah dan tetap memperhatikan situasi dan kondisi setiap peserta didik dalam pelaksanaannya.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah Di MTs Al Maarif Singosari 1 Malang

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dan data yang diperoleh telah dianalisis. Diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di madrasah tersebut. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan *tazkiyah an-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, berikut merupakan hasil analisis faktor-faktor pendukung implementasi *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

a. Naluri dan Kesadaran dari Dirinya Sendiri

Sebagaimana yang disampaikan para ahli psikologi bahwa naluri dapat menjadi motivator atau pendorong tingkah laku seseorang dan semua manusia pada dasarnya memiliki naluri atau pembawaan dasar sebagai makhluk hidup dari Allah SWT sehingga tumbuh menjadi tabiat. Begitupun juga dengan peserta didik, mereka memiliki tabiat yang berbeda-beda. Sejalan dengan hal itu, tidak semua peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang memiliki pengetahuan mendalam tentang hal-hal yang baik maupun yang buruk, mengerti kebutuhan

spiritualnya, dan bertabiat baik semua. Misalnya terdapat peserta didik yang sulit diatur dan mudah diatur, aktif mengikuti pembelajaran dan pasif, pemalu dan pemberani, lebih senang belajar secara berkelompok atau lebih senang belajar sendiri, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan pengetahuan peserta didik tentang segala sesuatu yang sifatnya baik atau buruk tersebut masih perlu selalu disampaikan dan ditekankan. Terkadang diantara beberapa peserta didik juga belum sepenuhnya mengerti kebutuhan spiritualnya yaitu tetap ada saja yang enggan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah karena malas ataupun alasan lainnya. Guru tetap bersikap tegas, mengontrol, dan mengarahkan agar naluri peserta didik mampu memotivasi dirinya untuk menumbuhkan kesadaran melakukan segala perbuatan yang baik.

Pada kenyataannya keberhasilan pembiasaan pelaksanaan *tazkiyah an-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah bukan hanya karena pengaruh guru dengan segala metode dan tahapan-tahapannya. Tetapi, juga didukung oleh kesadaran peserta didik sendiri untuk mau melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dari Lingkungan Keluarga

Sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali yaitu melalui pembiasaan merupakan salah satu cara membiasakan seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang penting terhadap pembentukan akhlak

seseorang. Dapat dipahami bahwa peserta didik yang dalam keluarganya dididik dengan pondasi keagamaan yang baik dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Maka peserta didik tersebut telah berpotensi akan memiliki akhlak yang baik pula, dan mereka akan mengerti pentingnya kebutuhan spiritual, serta mengerti apa saja konsekuensi yang akan diterimanya jika melanggar segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Seperti halnya sebagian besar dari peserta didik di MTs Almaarif Singosari 01 Malang telah terbiasa dengan penanaman agama yang baik dan tidak terlepas dari peran dari lingkungan keluarganya. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas peserta didik di madrasah tersebut sekitar 70% berdomisili di pondok pesantren. Yangmana pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam kurikulumnya. Sehingga, dalam hal ini diketahui bahwa para orang tua peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah memiliki orientasi pendidikan akhlak yang dikehendaki untuk diperoleh anaknya melalui kedua lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang berbasis agama tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan akhlak anaknya.

c. Lingkungan Sosial dan Pertemanan Yang Baik

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hermanto dan Winarto yaitu manusia tidak terlepas dari lingkungan di sekitarnya. Antara

keduanya memiliki hubungan timbal balik yang mempunyai ciri khas dapat mempengaruhi karakter, sifat, dan perilaku manusia di dalamnya. Sebab, lingkungan sosial yang kompleks dengan segala macam perilaku dan kebiasaan yang dilakukan orang-orang di dalamnya dan dapat dijadikan sebagai teladan peserta didik dalam berperilaku sehari-hari. Sebagaimana cara guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang ketika ingin mencari tahu akhlak peserta didik yang sebenarnya, yaitu dengan mengamati akhlak teman-teman pergaulannya. Sebab, bisa saja peserta didik yang semula tidak rajin jika berteman dengan temann yang rajin menjadi rajin , yang semula tidak terbiasa sholat tepat waktu jika berteman dengan temannya yang terbiasa sholat tepat waktu maka perlahan-lahan akan ikut terbiasa, dan lain sebagainya. Tetapi, semuanya tergantung kepada pribadi masing-masing. Artinya, besar kecilnya pengaruh yang berasal dari lingkungan pertemanan dan lingkungan sosial akan berdampak atau tidak bagi peserta didik tergantung dari diri peserta didik masing-masing.

Dalam hal ini, peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang telah memiliki pondasi keagamaan yang kuat meskipun berada di lingkungan pertemanan yang tidak baik maka tidak akan mudah ikut-ikutan ke dalam kebiasaan teman yang buruk tersebut. Hal ini tentu saja menjadi perhatian guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang apabila ditemui suatu persoalan akhlak peserta didik maka lingkungan sosial dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasinya.

d. Peraturan dan Program Madrasah yang Selaras dengan Konsep
Tazkiyah Al-Nafs

Materi pembelajaran yang sesuai sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali diharapkan dapat menumbuhkan *akhlakul karimah* dengan cara mengetahui keadaan hati dan cara membersihkannya dan segera menghilangkan sifat-sifat buruk yang ada dalam dirinya. Sejalan dengan hal tersebut, dari banyaknya program dan peraturan madrasah yang diterapkan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah mengandung materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai akhlakul karimah dalam *tazkiyah al-nafs*. Dalam hal ini, dapat mempermudah guru dalam melaksanakan *tazkiyah al-nafs* untuk memperkuat akhlakul karimah. Sebab, berbagai program dan peraturan madrasah mendukung upaya guru dalam membimbing akhlak peserta didik seperti dengan melatih peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur dan dhuha berjama'ah, berjabat tangan untuk melatih sikap *tawadhu'*, dan lain sebagainya. Serta memberlakukan aturan yang disebut dengan "disiplin positif" sebagai istilah pengganti hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan di dalam hukumannya yang syarat akan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam hal ini, berarti bahwa aturan yang diterapkan MTs Almaarif 01 Singosari 01 Malang selain bertujuan membuat peserta didik jera tetapi juga memperhatikan internalisasi nilai dan pembelajaran akhlakul karimah dari hukuman yang diberikan. Serta

program-program madrasah yang dilaksanakan dapat berpengaruh dalam proses memperkuat *akhlakul karimah* peserta didik.

Dari hasil pemaparan faktor pendukung implementasi *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat *akhlakul karimah* di atas telah sesuai dengan beberapa faktor-faktor pendukung pembentukan *akhlakul karimah* menurut Al-Ghazali yaitu faktor naluri, pembiasaan, dan lingkungan.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, berikutnya merupakan hasil analisis faktor-faktor penghambat implementasi *tazkiyah al-nafs* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu:

a. Lingkungan Sosial dan Pertemanan yang Buruk

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Al Ghazali bahwa pada dasarnya anak mengerti perbuatan baik dan buruk. Tetapi, apabila anak tersebut terbiasa didik dengan perilaku buruk dan terjadi pengulangan secara terus-menerus. Maka anak dalam kondisi tersebut diperlukan ketelatenan pendidik dalam mengeluarkan anak dalam lingkungan yang buruk dan segera meluruskan perbuatan anak tersebut kemudian menerapkan pembiasaan yang mengandung nilai *akhlakul karimah* secara konsisten. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh pihak MTs Almaarif 01 Singosari Malang dalam menyelesaikan persoalan akhlak yang dilatar belakangi oleh faktor pertemanan yang buruk tersebut yaitu bersikap tegas dengan memberikan pemahaman dan nasihat agar peserta didik tidak sampai terjerumus dalam lingkungan pertemanan yang buruk.

Guru mengingatkan peserta didik dengan tidak langsung menyalahkan atau bahkan segera memutus hubungan dengan teman-teman yang membawa pengaruh buruk terhadap mereka. Tetapi, nasihat dikemas dengan tutur kata yang baik dan tidak menghakimi. Selain itu, penyampaian nasihat dilakukan oleh guru secara berkelanjutan sampai didapati adanya perubahan akhlak peserta didik tersebut menjadi lebih baik. Selain guru, dalam hal ini orang tua juga diajak bekerjasama untuk mengatasi persoalan tersebut dengan tetap mengawasi tingkah laku dan pergaulan anaknya ketika diluar lingkungan madrasah.

b. Perbedaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan yang Kurang Sesuai Antara di Rumah dan di Madrasah

Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Djaali yaitu pembiasaan merupakan cara berperilaku yang diperoleh melalui belajar secara terus-menerus dan akhirnya menjadi otomatis dan bersifat menetap. Artinya agar kegiatan-kegiatan keagamaan dapat menjadi kebiasaan yang sifatnya menetap dan otomatis dijalankan oleh orang yang dibiasakan maka perlu dibiasakan secara terus-menerus dan kontinu. Sejalan dengan hal ini, pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan secara kontinu di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah sesuai dengan yang disampaikan oleh Djaali di atas. Sebab, ditemui beberapa peserta didik merasa tidak terbiasa dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yang baru di madrasah. Karena, berbeda dengan kegiatan-kegiatannya selama dirumah. Sehingga, ketika di MTs Almaarif 01 Singosari Malang mereka mengalami masa-masa adaptasi

dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah.

Selain itu, penekanan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di rumah oleh orang tuanya bisa jadi yang terlalu longgar. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, peserta didik tetap dibiasakan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah secara kontinu meskipun dalam pelaksanaannya masih ada rasa terpaksa, malas, atau bahkan kabur. Peserta didik yang mengalami persoalan semacam ini memerlukan waktu penyesuaian lebih lama dari peserta didik lainnya yang berdomisili di pesantren maupun peserta didik yang memang telah terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di rumah. Dengan diterapkannya pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah secara kontinu diharapkan dapat menjadikan kebiasaan tersebut menetap dalam diri peserta didik. Sehingga, peserta didik secara otomatis akan melakukan pembiasaan tersebut baik di madrasah maupun di lingkungan luar madrasah tanpa merasa terbebani

c. Kurangnya Kontrol Orang Tua Terhadap Perilaku dan Aktivitas Keseharian Anaknya

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rohmah bahwa orang tua dan keluarga dipandang sebagai pusat pendidikan jasmani dan rohani dalam mengenalkan serta mengajarkan anaknya tentang bagaimana bersikap yang baik, berperilaku baik, berkomunikasi yang baik dan memiliki pola pikir matang untuk masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, yang terjadi di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yaitu

terdapat beberapa orang tua hanya menuntut anaknya menjadi baik tetapi tidak dibantu dengan memberikan contoh langsung kepada anaknya. Selain itu, orangtua yang telah mempercayakan pesantren untuk anaknya menuntut ilmu dan bermukim di sana sebaiknya tetap mengontrol perilaku dan pergaulan anaknya. Meskipun orangtua sudah yakin menitipkan anak mereka di lembaga dengan para pendidik yang kompeten.

Orangtua tetap memiliki peran untuk mengontrol anaknya agar tetap dijalan yang benar dan berakhlak baik dengan memastikan anaknya bergaul bersama teman yang tentunya berakhlak baik pula. Dalam hal ini, guru di MTS Almaarif 01 Singosari Malang berupaya menyelesaikan persoalan tersebut dengan melakukan diskusi secara langsung dalam forum-forum pertemuan wali murid maupun secara personal dan mengajak orang tua untuk lebih bisa bekerjasama dalam upaya memperkuat akhlakul karimah peserta didik yang bermasalah terkait dengan akhlaknya.

d. Kurangnya Filter dalam Bersosial Media

Di era modern saat ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Mohamad Miftah bahwa dunia digital sedang menjamur dan berlomba-lomba dalam mengedepankan kecanggihan alat maupun media digitalnya. Seluruh kalangan masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa dapat dengan mudah mengakses media sosial. Sehingga, memfilter media sosial diperlukan dalam menyaring dampak informasi yang diakses. Sosial media dapat berdampak baik maupun buruk bagi

penggunanya jika tidak difilter dengan baik. Sebagaimana yang terjadi pada peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yaitu mereka cenderung mudah ikut-ikutan tren yang sedang marak di sosial media. Sebagian dari mereka belum mampu memfilter apakah tren yang mereka ikuti berdampak baik atau malah berdampak buruk bagi mereka sendiri. Sebagian besar peserta didik laki-laki juga sangat gandrung dengan game online. Yangmana ketika sedang-asik-asiknya bermain game online biasanya mereka cenderung lalai dengan kewajiban ibadah maupun kewajiban madrasahny.

Bahkan meskipun sebagian besar peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang tersebut berdomisili di pondok pesantren tetapi, tidak menjamin mereka terbebas dari pengaruh sosial media. Orang tua biasanya membawakan anaknya handphone ketika mengunjungi anaknya. Upaya melarang membawa ponsel ketika di madrasah merupakan upaya MTs Almaarif 01 Singosari Malang untuk menekan pemakaian ponsel yang tidak bermanfaat ketika belajar. Selain itu, para orang tua hendaknya juga dapat bekerjasama dalam membantu memfilter dan mengawasi anak mereka dalam bersosial media agar tidak mempengaruhi perkembangan akhlaknya dengan memberikan batasan waktu bermain gadget, memberi pemahaman dengan dampak negatif perkembangan media sosial, dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat yang telah dipaparkan dan dianalisis di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor-faktor penghambat yang telah sesuai dengan yang disampaikan oleh Al-Ghazali

yaitu faktor lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi perkembangan *akhlakul karimah* peserta didik. Yangmana faktor pengaruh lingkungan tersebut juga disampaikan oleh Hamzah Ya'kub baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial peserta didik.

Sebagaimana pemaparan dari hasil analisis penulis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat *akhlakul karimah* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang tentunya tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adanya faktor-faktor pendukung dapat menjadi manfaat bagi baik pihak madrasah dalam rangka membantu mewujudkan visi misi madrasah dalam membekali dan mengembangkan peserta didik menuju terbentuknya insan yang berakhlakul karimah. Adapun manfaat bagi peserta didik sendiri yaitu melatih mereka agar terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta memahami nilai-nilai *akhlakul karimah* yang terkandung dalam pembiasaan tersebut. Sedangkan adanya faktor penghambat dapat memberikan pembelajaran dan pengingat bagi pihak madrasah, orang tua, dan peserta didik untuk sama-sama bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang terjadi agar proses implementasi *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat *akhlakul karimah* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang berjalan secara optimal dan sesuai dengan apa yang dicitakan.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dideskripsikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang yakni sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dilakukan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* mencakup tiga dimensi tahapan yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Adapun pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* di MTs Al Maarif Singosari 1 Malang dapat diklasifikasikan menggunakan dua fokus dimensi tahapan *takhalli* dan *tahalli* dari ketiga dimensi tahapan tersebut yang didalamnya mencakup berbagai sarana-sarana dan metode-metodenya. *Pertama*, pada tahap *takhalli* atau pengosongan hati dari akhlak-akhlak tercela di madrasah menerapkan pembiasaan berjabat tangan untuk melatih sikap *tawadhu'* peserta didik, zakat dan infak untuk melatih sikap empati dan mengikis sifat kikir, mewajibkan peserta didik memenuhi kompetensi yang berisi materi tentang kecakapan akhlak dan ibadah dalam buku SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) agar bersungguh-sungguh dalam belajar, senantiasa memperingati hari besar Agama Islam agar dapat mengambil hikmah dari setiap fenomena terdahulu sebagai upaya *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kedua, tahap *tahalli* yaitu mengisi hati dengan akhlak-akhlak terpuji diimplementasikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al Qur'an sesuai makhraj dan tajwidnya serta berdo'a sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar, melatih kedisiplinan ibadah melalui pembiasaan sholat dhuhur dan dhuha berjam'ah, pembiasaan membaca dzikir seperti istighosah dan tahlil untuk melatih lisan peserta didik mengucapkan kalam yang bermafaat, adanya program ekstrakurikuler keagamaan yang dapat menggali potensi peserta didik dan mengandung nilai akhlakul karimah seperti *qiro'ati quran*, al banjari, tahfidz, dan lain sebagainya. Kedua tahapan tersebut dilaksanakan dengan metode *mujahadah* dan *riyadhah* melalui keteladanan akhlak, penyampaian nasihat, sembari diinternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah ketika menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak pembelajaran di kelas, pemberian apresiasi dan hukuman, serta senantiasa diiringi dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah. Adapun untuk membina akhlak peserta didik agar mencapai pada tahap *tajalli*, berdasarkan hasil analisis data oleh peneliti belum dirancang program pembiasaan kegiatan keagamaannya. Namun, pihak madrasah tetap berusaha mengoptimalkan pada kedua tahap *tazkiyah al-nafs* yaitu *takhalli* dan *tahalli* agar peserta didik mampu istiqomah melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan bukan hanya di lingkungan madrasah saja.

2. Terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul

karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Faktor pendukung dalam pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* yaitu berasal dari kemauan atau naluri peserta didik sendiri untuk menghendaki dirinya melakukan perkara-perkara baik, peserta didik telah dibiasakan melakukan kegiatan keagamaan di rumah bukan hanya di madrasah saja, peserta didik berada dilingkungan sosial dan pertemanan yang baik, dan adanya keselarasan antara peraturan madrasah dengan konsep *tazkiyah al-nafs* yang dapat membantu tercapainya tujuan madrasah untuk membina akhlak peserta didik. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *tazkiyah al-nafs* adalah peserta didik berada di lingkungan sosial dan pertemanan yang tidak baik, adanya perbedaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang kurang sesuai antara di rumah dan di madrasah, kurangnya kontrol orang tua terhadap perilaku dan aktivitas keseharian anaknya, serta kurangnya filter peserta didik dalam bersosial media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang peneliti menyadari bahwa dalam penelitian sampai terselesainya penyusunan skripsi ini sesungguhnya masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga, peneliti mengharapkan agar topik pembahasan penelitian ini tidak hanya berhenti sampai disini dan penelitian ini dapat lebih dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam mengkaji *tazkiyah al-nafs* sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah berdasarkan perspektif tokoh-tokoh Islam yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016).
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Akhmad Sodik. *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Aliyah. *Konsep Tazkiyatun Nafs Ibnu Taimiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Andriani, Yayan. "Pembentukan Dasar Akhlaq Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam." *Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2020).
- Bachtiar, Bachri S. *MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF. Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012.
- BNN, Tim. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba2021. Jurnal Latihan*. Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2022.
- Buku Panduan Pendidikan*. Singosari Malang: MTs Almaarif 01 Singosari, 2022-2023, n.d.
- Darmadi. *Kecerdasaan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia, n.d.
- Konservasi Sumber Daya Manusia Dalam Ekosistem Pendidikan Islam*. Banda Aceh: ISI Press, 2018.
- Erna Puspita Sari. *Metode Tazkiyatun Nafs Melalui Ibadah Salat Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Fathuddin, Muhammad Habib, and Fachrur Razi Amir. "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Ta'dibi* 5, no. 2 (2016).
- Harits, A. "Metode Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ulum Ad-Din)." *Tesis, Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021.
- Ikhfanudin, Ikhfanudin. "Konsep Al-Akhlak Al-Karimah: Studi Komparasi Pemikiran Syekh Abd Al-Wahhab Al-Sya'rani Dalam Kitab Al-Minan Al-Kubra Dengan Syekh Muhammad Abd Al-Aziz Al-Khawli Dalam Kitab Al-Adab Al-Nabawi." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022).
- Iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jawa Timur, 2013.
- Jaelani, A.F. *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs)*. Jakarta: Amzah, 2001.
- Jozef Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan*

- Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diunggah pada 19 Januari 2023 melalui <https://kbbi.web.id/implementasi>, 2023.
- KPAI. “Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 Dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022.” *Publikasi KPAI*, 2022.
- “Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang.” diakses dari <https://www.mtsalmaarif01-sgs.sch.id/>, pada tanggal 3 Mei, 2003.
- Mahadhir, M Saiyid. “Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali.” *Raudhah Proud To Media*, Malang Posco. “Konfigurasi Generasi Unggul Berakhlaqul Karimah.” diakses pada <https://malangposcomedia.id/siapkan-generasi-unggul-berakhlaqul-karimah/>, 2023. <https://malangposcomedia.id/siapkan-generasi-unggul-berakhlaqul-karimah/>.
- Muhardi. “Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia.” *Jurnal Mimbar XX*, no. 4 (2004).
- Ningrum, Diah. “Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Madrasah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan.” *Unisia XXXVII*, no. No. 82 (2015).
- Nulhakim, Lukma. “Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning).” *Al-Tazkiah* 8, no. 2 (2019).
- Nurhadi, Abdul Rahman. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, Dan Karakter Dalam Islam*. Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Nurhuda, Hengki. “Masalah-Masalah Pendidikan Nasional: Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2022.
- “Observasi Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.” *Tanggal 10 April 2023*, n.d.
- Peraturan Presiden Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*. Peraturan Presiden, n.d.
- Purba, Sukarman. “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Sektor Pendidikan.” *Jurnal Generasi Kampus* 3, no. 1 (2010).
- Qur'an Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560, 2019.
- Rahman, Mhd Habibu. “Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 2 (2019).
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: NEM - Anggota IKAPI, 2021.

- Saebani, Beni Akhmad. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian. Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sholahuddin, Ahmad. *Konsep Tazkiyatunnafs Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Terhadap Realitas Sosial*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Siti Mutholingah. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam." *Ta'limuna* 10, no. 01 (2021).
- Subhan. *Belajar Menurut Al-Ghazali*. Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Susiyanto, Susiyanto, and Sudarto Sudarto. "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakuwono IX." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021).
- Syaepul Manan. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim XV*, no. 2 (2017).
- Syuhud, A. Fatih. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021.
- Tanjung, Nurtuah. "Tafsir Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Sarana Prasarana." *Sabilarrasyad* 2, no. 1 (2017).
- Ulfah, Maria, and Ahmad Kausari. "KONSEP METODE AMTSAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN." *El-Buhuth* 4, no. 2 (2022).
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tentang Si., n.d.
- "Wawancara Dengan Ibu Afiatun Rizqillah Selaku Guru BK MTs Almaarif 01 Singosari Malang." *Tanggal 10 April 2023*, n.d.
- "Wawancara Dengan Ibu Anis Fitriana Selaku Guru PAI MTs Almaarif 01 Singosari Malang." *Pada Tanggal 8 April 2023*, n.d.
- "Wawancara Dengan Ibu Miftahul Jannah Selaku Waka Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari Malang." *Pada Tanggal 10 Mei 2023*, n.d.
- "Wawancara Dengan Sayyida Kamila Kelas 9F MTs Almaarif Singosari Malang." *Pada Tanggal 10 April 2023*, n.d.
- Wibowo, Arief. "Berbagai Hal Yang Dapat Mempengaruhi Akhlak." *Suhuf* 28, no. 1 (2016).
- Winarto, Herimanto dan. *Ilmu Sosial & Budaya Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Yohannes Andik P, Ramen, Dkk. *Pengantar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Zubaidi. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Araby." *Tarbawi* 10, no. 2 (2013).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 683/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 16 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Almaarif 01 Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Osinda Fatakh Rizki
NIM : 19110132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Tazkiyah Al-Nafs sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul Karimah di MTs Almaarif 01 Singosari Malang
Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kakan, Kepala Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110132
 Nama : OSINDA FATAKHU RIZKI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MISBAH MUNIR,M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI TAZKIYAH AL-NAFS SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT AKHLAKUL KARIMAH DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Desember 2022	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi judul menjadi "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS HASYIM ASYARI KOTA BATU". Perbaiki struktur pembahasan latar belakang yakni membahas tentang problematika pendidikan Islam (madrasah) di masa sekarang, pentingnya pendidikan berdasarkan UUD 1945, pentingnya model pembelajaran, dan model pembelajaran card sort.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	15 Desember 2022	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi susunan dan isi latar belakang yaitu menambahkan poin-poin penting yang harus dibahas seperti urgensi card sort, tujuan pendidikan diambil berdasarkan Undang-undang, dan mempersingkat pembahasan persolan pendidikan di madrasah.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	29 Desember 2022	MISBAH MUNIR,M.Pd	Perubahan judul skripsi menjadi "IMPLEMENTASI TAZKIYAH AL-NAFS SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT AKHLAKUL KARIMAH DI MTS AL MAARIF SINGOSARI 1 MALANG" dan mendiskusikan poin-poin yang akan dibahas dalam bab 1.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	18 Januari 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi isi dan susunan pembahasan latar belakang masalah yaitu dosen pembimbing memberitahukan bahwa data-data yang dikutip harus berasal dari sumber-sumber yang terpercaya dan menganjurkan untuk memperbanyak referensi dari buku. Selanjutnya dosen pembimbing meminta untuk melanjutkan mengerjakan sampai bab 3.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	14 Februari 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Koreksi dan revisi beberapa poin yang terdapat dalam proposal seperti pembahasan metode tazkiyah al-nafs pada bab 2 harus lebih difokuskan dan diperbanyak pembahasannya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	11 Mei 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi terkait intrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara, hal-hal yang perlu diobservasi, dan dokumentasi yang harus di ambil ketika penelitian di lapangan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	08 Juni 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi bab 2 yaitu menambahkan beberapa poin teori yang masih kurang lengkap dan memetakan kerangka teori tazkiyah al nafs menurut Al Ghazali.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	06 Juli 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi bab IV yaitu menggunakan istilah "diungkapkan dan mengungkapkan" sebagai bentuk penjelasan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh narasumber ketika penelitian dan menambahkan poin temuan penelitian pada bagian terakhir bab IV.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	20 Juli 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi bab V yaitu dosen pembimbing memberikan penjelasan bagaimana mengintegrasikan antara teori pada bab II dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 Agustus 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Mengoreksi bersama skripsi bab I sampai bab V terkait tata letak penulisan yang masih salah seperti pada daftar isi hendaknya paragraf lebih menjorok, perbaikan kata kata typo, dan penambahan kalimat-kalimat yang masih kurang lengkap. Dosen pembimbing juga mengarahkan untuk mengerjakan bab VI dan abstrak.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 September 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi bab VI dan abstrak yaitu penulisan kalimat pada poin kesimpulan hendaknya menggunakan bahasa sendiri agar tidak terkesan kaku dan tidak boleh mengulang-ulang kata seperti kata "meliputi" yang sudah digunakan pada kalimat-kalimat sebelumnya.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	14 September 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi keseluruhan skripsi dan dosen pembimbing menyetujui skripsi untuk di ujian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 12 September 2023

Dosen Pembimbing 1

MISBAH MUNIR,M.Pd

Kajur. Kaprodi,

Mujtahid

Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Osinda Fataku Rizki
Nim : 19110132
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI TAZKIYAH AL-NAFS SEBAGAI SARANA MEMPERKUAT AKHLAKUL KARIMAH DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 27 September 2023



Kepada,
Benny Afwadzi

Lampiran 4 Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 - a. Bagaimana gambaran umum tentang MTs MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
 - b. Apakah urgensi dari salah satu poin dalam visi misi madrasah yaitu “Membekali dan mengembangkan peserta didik menuju terbentuknya insan yang berakhlakul karimah”?
 - c. Apa harapan dan tujuan bapak/ibu dengan adanya pengembangan berbagai kegiatan keagamaan tersebut?
 - d. Adakah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
2. Kepada Wakil Kepala Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah dikembangkan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
 - b. Bagaimana kondisi siswa sebelum diterapkannya kegiatan-kegiatan keagamaan?
 - c. Apa harapan dan tujuan bapak/ibu dengan adanya pengembangan berbagai kegiatan keagamaan tersebut?
 - d. Menurut bapak/ibu apakah faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
 - e. Menurut bapak/ibu apakah faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
 - f. Adakah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 - a. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
 - b. Apakah tujuan dari adanya pengembangan berbagai kegiatan keagamaan tersebut?
 - c. Menurut bapak/ibu bagaimana akhlak peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
 - d. Apa saja metode yang digunakan bapak/ibu dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
 - e. Apasaja tahapan yang dilakukan bapak/ibu dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
 - f. Apakah yang dilakukan bapak/ibu agar peserta didik memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik?
 - g. Bagaimana bapak/ibu menginternalisasikan makna dari kegiatan keagamaan kepada peserta didik agar selalu istiqomah?
 - h. Apakah bapak/ibu telah memberikan teladan akhlak yang baik kepada peserta didik?
 - i. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?

- j. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
 - k. Adakah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
4. Kepada Guru Bimbingan Konseling MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 - a. Menurut bapak/ibu bagaimana akhlak peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
 - b. Apakah metode yang digunakan bapak/ibu untuk peserta didik yang malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
 - c. Apakah tahapan-tahapan yang digunakan bapak/ibu untuk peserta didik yang malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
 - d. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
 - e. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
 - f. Adakah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
 5. Kepada Peserta Didik MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 - a. Apakah bapak/ibu guru telah memberikan teladan akhlak yang baik kepada peserta didik?
 - b. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru ketika peserta didik melanggar atau malas mengikuti kegiatan keagamaan?
 - c. Apakah bapak/ibu guru sering memberikan nasihat kepada peserta didik?
 - d. Adakah pengaruh kegiatan keagamaan tersebut terhadap perilaku peserta didik?
- B. Pedoman Observasi
1. Lokasi MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 2. Visi misi MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 3. Data guru MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 4. Keadaan lingkungan MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 5. Keadaan dalam kelas MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 6. Sarana dan prasarana MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 7. Mengamati kegiatan keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 8. Mengamati metode bapak/ibu guru dalam menerapkan tazkiyah al-nafs sebagai sarana memperkuat akhlakul karimah.
- C. Pedoman Dokumentasi
1. Dokumentasi mengenai gambaran umum MTs Almaarif 01 Singosari Malang, profil madrasah, data jumlah guru, data jumlah peserta didik, struktur organisasi.
 2. Dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Lampiran 5 Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Transkrip wawancara dengan kepala madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Narasumber : Dwi Retno Palupi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 Guru Kelas : VII dan VIII
 Hari/tanggal : Selasa, 23 Mei 2023
 Waktu Pelaksanaan : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana gambaran umum tentang MTs MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Madrasah ini jika dilihat dari sisi lokasi berada ditengah-tengah 15 pesantren disekitarnya. Sehingga, mayoritas dari peserta didiknya adalah santri. Karena itu madrasah ini menjadi madrasah dengan suasana belajar yang baik, santun, islami, dan berkarakter <i>ahlusunnah wal jamaah</i> .	
2.	Apakah urgensi dari salah satu poin dalam visi misi madrasah yaitu “Membekali dan mengembangkan peserta didik menuju terbentuknya insan yang berakhlakul karimah”?	Untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik pastinya. Dengan penguatan karakter harapannya peserta didik nantinya menjadi insan kamil berakhlakul karimah seperti memiliki sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, jujur, toleran, disiplin, bertanggungjawab, dan lain sebagainya.	
3.	Apa harapan dan tujuan bapak/ibu dengan adanya pengembangan berbagai kegiatan keagamaan tersebut?	Tentunya kembali fokus pada tujuan awal madrasah yaitu sebagai sarana mewujudkan visi misi dan tujuan MTs Almaarif 01 Singosari Malang.	
4.	Adakah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?	Pasti ada, meskipun peserta didik nantinya setelah lulus dari madrasah menjadi beradaptasi dengan pembiasaan kegiatan keagamaan baru setidaknya mereka pernah belajar ilmu dan praktiknya di madrasah ini. Dan sedikit banyaknya manfaat setiap perkara baik yang telah dilakukan manfaatnya akan kembali ke diri mereka masing-masing.	

2. Transkrip wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Narasumber : Miftahul Jannah, M.Pd
 Jabatan : Wakil Kepala Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 Guru Kelas : VII, VIII, dan IX
 Hari/tanggal : Selasa, 23 Mei 2023
 Waktu Pelaksanaan : 08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah dikembangkan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Program-program keagamaan di madrasah ini ada banyak seperti ta'lim qur'an dan kitab kuning setiap pagi, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah setiap kamis, membaca QS. Yasiin, istighosah, tahlil, infak setiap jum'at, dan lain-lainnya. Pembiasaan sholat berjama'ah disini hukumnya wajib diikuti. Setelah sholat wajib absen ke guru piket sebagai monitoring nantinya. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan hampir setiap hari kecuali hari jum'at. Karena, memang kalau hari jum'at waktunya juga pendek. Hari kamisnya ada kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Setiap pagi juga ada pembiasaan siswa salim dengan guru. Semua guru sudah mendapatkan jadwal piket hariannya masing-masing. Jadi, guru-guru yang piket sudah harus standby di lobi madrasah untuk berjabat tangan dan menyambut peserta didik yang datang ke sekolah. Kemudian di jam pertama peserta didik didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama membaca doa sebelum belajar dan dilanjut dengan membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30. Karena, salah satu materi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) adalah harus mampu menghafalkan surat-surat pilihan di juz 30 yang sudah ditentukan. Ada juga pogram ubudiyah yaitu ta'lim bagi peserta didik yang tidak mondok. Tujuannya supaya mereka juga mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Lebih jauh dari itu, sekolah ini ingin membekali lulusannya memiliki kecakapan bacaan Al-Qur'an yang baik.	<p>[MJ.RM1.01]</p> <p>a. "... semua guru sudah mendapatkan jadwal piket hariannya masing-masing. Jadi, ... guru laki-laki saja...."</p> <p>b. "...Kemudian di jam pertama peserta didik didampingi oleh guru mata pelajaran ... sudah ditentukan...."</p> <p>c. "... ada juga pogram ubudiyah yaitu ta'lim bagi peserta didik yang tidak mondok. ... Al-Qur'an yang baik."</p> <p>d. "... pembiasaan sholat berjama'ah disini hukumnya wajib diikuti. ... dhuha berjama'ah...."</p>

2.	Bagaimana kondisi siswa sebelum diterapkannya kegiatan-kegiatan keagamaan?	Karena rata-rata siswa disini berdomisili di pesantren dan itu artinya memang mereka dari latar belakang keluarga yang baik dan memperhatikan syariat agama. Jadi, terkait akhlak memang rata-rata sudah punya dasar yang baik dari lingkungan mereka sebelumnya. Tapi tetap ada saja beberapa siswa yang perlu lebih dibimbing akhlaknya agar lebih baik. Bahkan siswa yang nakalnya minta ampun jika dinasehati dengan halus dan penuh kasih sayang justru mereka memakai nasihat tersebut.	
3.	Apa harapan dan tujuan bapak/ibu dengan adanya pengembangan berbagai kegiatan keagamaan tersebut?	Peserta didik jenjang SMP/MTs itu butuh perhatian dalam perkembangan kepribadiannya. Seusia mereka itu rawan dan mudah mengikuti arus pergaulan di luar tanpa menyaring dulu itu baik atau tidak. Oleh karena itu, mereka butuh sosok teladan yang dapat dilihat secara langsung. Siplenya ketika di sekolah mereka cenderung menganggap guru sebagai role modelnya. Sehingga, guru perlu berhati-hati dalam berperilaku. Perkara istiqomah, dari pihak madrasah sudah mengupayakan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dengan berbagai aturannya seperti monitoring sholat, SKU, dan lain-lain. Tujuan utamanya tidak lain ya agar peserta didik istiqomah melaksanakan kegiatan tersebut selain di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, kerjasama orangtua maupun ustadz/ustadzah di pondok sangat dibutuhkan agar tumbuh istiqomah dalam diri peserta didik.	<p>[MJ.RM1.03]</p> <p>a. <i>“Peserta didik jenjang SMP/MTs itu butuh ... berhati-hati dalam berperilaku....”</i></p> <p>b. <i>“.... perkara istiqomah, dari pihak madrasah sudah mengupayakan pembiasaan ... agar tumbuh istiqomah dalam diri peserta didik.”</i></p>
4.	Menurut bapak/ibu apakah faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?	Lingkungan, karena baik buruknya lingkungan akan dapat mempengaruhi kepribadian orang-orang yang berada dalam lingkungan itu sendiri. Jadi, lingkungan yang suportif atau lingkungan yang baik ya potensinya besar bisa mempengaruhi orang-orang didalamnya menjadi baik pula.	
5.	Menurut bapak/ibu apakah faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?	Terkadang faktor lingkungan dan teman sebaya atau simplenya pergaulan peserta didik dapat juga menghambat pembentukan akhlakul karimah mereka. Terlebih kalau peserta didik dilingkungan dengan pergaulan yang tidak baik, teman-teman yang nakal, sopan santunnya juga kurang	<p>[MJ.RM2.05]</p> <p><i>“Terkadang faktor lingkungan dan teman sebaya atau simplenya pergaulan peserta didik ... di</i></p>

		maka hal tersebut tentunya perlu mendapat perhatian orang tua juga bukan hanya pihak sekolah saja agar bisa mengontrol mereka supaya tidak semakin terjerumus di lingkungan yang tidak baik	<i>lingkungan yang tidak baik. ”</i>
6.	Adakah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?	Tentu ada, memang kalau melihat perubahan akhlak mereka itu tidak bisa kita tentukan waktunya. Terkadang ada anak yang memang dasarnya penurut dengan dibiasakan dengan pembiasaan baik maka semakin bagus pula perilakunya dan sebaliknya. Karena, anak-anak seusia mereka itu terkadang lebih mudah dipengaruhi teman sekitarnya. Pelan-pelan dengan dibiasakan kegiatan keagamaan di sekolah. InsyaAllah mereka nantinya akan terbiasa meskipun sedikit dipaksa dengan maksud untuk mendisiplinkan juga.	

3. Transkrip wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Narasumber : Anis Fitriana, M.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak
 Guru Kelas : VII dan VIII
 Hari/tanggal : Sabtu, 8 April 2023
 Waktu Pelaksanaan : 11.20 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Saya mengajar kelas VII dan VIII khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Saya mengajar disini mulai tahun 2013	
2.	Apakah tujuan dari adanya pengembangan berbagai kegiatan keagamaan tersebut?	Dari seluruh kegiatan-kegiatan keagamaan yang dikembangkan di sekolah ini, tujuan utamanya adalah mewujudkan visi misi madrasah. Misalnya dalam kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah tujuannya yaitu agar mereka terbiasa sholat berjama'ah disekolah dan dilingkungan luar sekolah Kalau sudut kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan di sekolah ini ada pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai seperti setiap hari kamis membaca Q.S Yasin dan hari jum'atnya istighosah. Biasanya dipandu oleh bapak guru yang	[AF.RM1.02] a. "... kalau sudut kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini ... anak-anak sendiri..." b. "... selain itu, setiap hari jum'at pagi setelah berdo'a dan membaca istighosah ada

		<p>diberikan jadwal tertentu melalui speaker kantor untuk pembacaan istighosah. Kalau membaca Q.S Yasin dari anak-anak sendiri.</p> <p>Selain itu, setiap hari jum'at pagi setelah berdo'a dan membaca istighosah ada infak per kelas. Kemudian, infak tersebut disetorkan di meja piket dan hasil infaknya akan dikelola oleh guru-guru yang bertugas mengurus bagian infak tersebut untuk selanjutnya disalurkan di daerah-daerah sekitar sekolah kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Tujuan pembiasaan berinjak ini yaitu untuk melatih mereka memiliki rasa empati dan berbagi kepada orang yang membutuhkan. Ada juga peringatan hari-hari besar Islam seperti dengan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW SWT sebagai momentum untuk memperbaiki akhlak dengan meneladani akhlak Nabi muhammad SAW dan juga menambah keimanan kepada Allah SWT.</p>	<p><i>infak per kelas ... lebih membutuhkan.”</i></p> <p>c. <i>“.... ada juga peringatan hari-hari besar Islam ... keimanan kepada Allah SWT”</i></p>
3.	Menurut bapak/ibu bagaimana akhlak peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	<p>Dari zaman dulu sampai sekarang, akhlak siswa itu selalu berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Maksudnya adalah kalau saya mengatakan mundur itu juga tidak kalau saya mengatakan maju ya semoga saja semakin membaik akhlaknya anak-anak. Yang saya tahu anak-anak disini itu mereka selalu belajar. Kalaupun dalam perjalanan itu mereka mengalami kesalahan, kita sebagai guru memiliki kewajiban mengupayakan berbagai cara agar akhlak mereka terbimbing.</p>	
4.	Apa saja metode yang digunakan bapak/ibu dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	<p>Metode yang saya gunakan khususnya untuk memperkuat akhlakul karimah yaitu lebih menekankan nilai-nilai akhlak yang saya sampaikan ketika menjelaskan di kelas. Selain itu, saya juga menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dan bagaimana mengontrol hawa nafsu maupun emosi mereka dengan tidak lelah ketika mereka dijalan yang tidak benar, salah pergaulan misalnya. Untuk memberikan gambaran terkait akhlak yang baik, biasanya saya menampilkan</p>	<p>[AF.RM1.04]</p> <p>a. <i>“Metode yang saya gunakan khususnya untuk memperkuat akhlakul karimah ... salah pergaulan misalnya....”</i></p> <p>b. <i>“.... untuk memberikan gambaran terkait</i></p>

		<p>beberapa video maupun film pendek tentang akhlak. Yangmana nantinya mereka saya arahkan dan tunjukkan inilah contoh akhlak yang baik dan akhlak yang buruk dikehidupan sebenarnya. Saya memberikan anjuran untuk meniru akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Karena kita mengusung madrasah ramah anak. Jadi kita mengganti hukuman dengan disiplin positif. Disiplin positif itu bagaimana caranya kita menyadarkan anak-anak tanpa ada kekerasan unsur fisik. Hukuman-hukuman yang kita berikan seperti membaca do'a sebelum belajar terlebih dahulu baru boleh masuk kelas, menulis istighfar 100-1000 kali, dan lain sebagainya. Intinya, penerapan disiplin positif tersebut untuk memberikan pelajaran mereka, menyadarkan mereka, dan kita ingatkan mereka dengan bahasa yang halus. Sehingga, mereka tidak merasa direndahkan, dihakimi, dan diintimidasi ketika melakukan kesalahan.</p>	<p><i>akhlak yang baik, biasanya saya ... menjauhi akhlak yang buruk....”</i></p> <p>c. <i>“.... karena kita mengusung madrasah ramah anak. ... ketika melakukan kesalahan....”</i></p> <p>d. <i>“.... hukuman-hukuman yang kita berikan seperti membaca do'a ... istighfar 100-1000 kali, dan lain sebagainya....”</i></p>
5.	<p>Apasaja tahapan yang dilakukan bapak/ibu dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?</p>	<p>Ketika dijumpai peserta didik yang bermasalah terkait akhlaknya, kami sebagai guru wajib menyadarkan mereka agar akhlaknya terbimbing. Menyadarkan peserta didik bisa melalui diskusi dan diberi nasihat secara halus, memberikan teladan akhlak yang baik secara langsung, atau bisa juga dengan penguatan positif ketika mereka menunjukkan perubahan akhlak yang semakin baik Setelah disadarkan, selanjutnya kami biasakan mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. karena, seusia mereka perlu sedikit dipaksa agar terbiasa melakukan perkara baik. Sembari membiasakan mereka dengan berbagai program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang telah berjalan. Kemudian, saya barengi dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembiasaan tersebut ketika KBM, memberi contoh langsung seperti salim kepada orang yang lebih sepuh, dan dengan cara mengingatkan secara langsung. Setelah memberikan</p>	<p>[AF.RM1.05]</p> <p>a. <i>“Ketika dijumpai peserta didik yang bermasalah terkait akhlaknya, ... yang semakin baik....”</i></p> <p>b. <i>“... setelah disadarkan, selanjutnya kami biasakan ... melakukan perkara baik....”</i></p> <p>c. <i>“.... sembari membiasakan mereka dengan berbagai program ... cara mengingatkan secara langsung.”</i></p> <p>d. <i>“.... pada intinya, agar mereka bisa istiqomah, kuncinya adalah kita sadarkan</i></p>

		<p>pemahaman kepada peserta didik bahwa apa yang dibiasakan di sekolah juga harus dibiasakan di rumah. Pada intinya, agar mereka bisa istiqomah, kuncinya adalah kita sadarkan mereka. Jika dengan upaya ucapan tidak bisa juga untuk seterusnya adalah kita doakan mereka agar selalu istiqomah dalam kebaikan.</p>	<p><i>mereka. Jika dengan upaya ucapan tidak bisa juga untuk seterusnya adalah kita doakan mereka agar selalu istiqomah dalam kebaikan."</i></p>
6.	<p>Apakah yang dilakukan bapak/ibu agar peserta didik memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik?</p>	<p>Terkait permasalahan akhlak misalnya menghadapi peserta didik yang ngeyel, susah diingatkan, tidak terlalu menghiraukan gurunya yaitu dengan pendekatan secara halus. Kita ajak ngobrol pelan-pelan dengan nada bicara yang halus, mimik muka yang bersahabat, tutur kata yang santun. Kemudian, tanya alasannya. Jadi anak itu mau terbuka dan meluapkan apa yang ingin dia sampaikan dengan jujur dan tidak langsung dimarahi. Karena, kalau langsung dimarahi mereka tidak merasa nyaman dan pasti ada kebohongan ketika menyampaikan apa yang dia rasakan. Harapannya adalah anak tersebut bisa jujur dan apa yang kita sampaikan dengan cara halus tersebut bisa mereka terima dan mereka akhirnya juga timbul kesadaran untuk melakukan hal-hal baik.</p>	<p>[AF.RM1.06] <i>"Terkait permasalahan akhlak misalnya menghadapi peserta didik yang ngeyel, susah diingatkan ... ketika menyampaikan apa yang dia rasakan...."</i></p>
7.	<p>Bagaimana bapak/ibu menginternalisasikan makna dari kegiatan keagamaan kepada peserta didik agar selalu istiqomah?</p>	<p>Jadi, internalisasi itu lebih kepada memasukkan nilai-nilai akhlak ke anak-anak itu dengan cara pembelajaran dikelas, memberikan contoh, dan mengingatkan mereka secara langsung. Pada intinya, agar mereka bisa istiqomah, kuncinya adalah kita sadarkan mereka. Jika dengan upaya ucapan tidak bisa juga, untuk seterusnya adalah kita doakan mereka agar selalu istiqomah dalam kebaikan.</p>	
8.	<p>Apakah bapak/ibu telah memberikan teladan akhlak yang baik kepada peserta didik?</p>	<p>Biasanya adalah lewat contoh atau teladan. Misalkan kalau kita bertemu guru yang lebih sepuh kita salim. Karena, ketika perbuatan kita kita lakukan di depan umum, secara tidak langsung mereka juga akan melihat perbuatan kita. Terus misalkan bagaimana caranya</p>	

		menghargai orang lain, anak-anak bisa melihat kita bersalaman ketika bertemu guru lain. Tentunya sesuai dengan gender. Laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan dengan perempuan.	
9.	Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?	Paling utama adalah faktor keluarga. Karena, pondasi keimanan yang pertama adalah berasal dari lingkungan keluarga. Kemudian, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Khususnya teman sebayanya masing-masing. Ibarat berteman dengan penjual minyak wangi makan akan ikut wangi dan sebaliknya. Misalnya, banyak peserta didik yang semula pendiam kemudian punya teman yang pemberani jadi ikut pemberani juga, punya teman yang rajin juga ikut rajin, begitupun juga ketika punya teman yang nakal maka berpotensi juga akan ikut nakal. Besar kecilnya pengaruh itu tergantung anaknya masing-masing. Jika mereka kuat imannya maka tidak akan mudah ikut-ikutan temannya yang tidak baik.	[AF.RM2.09] a. "... pondasi keimanan yang pertama adalah berasal dari lingkungan keluarga..." b. "... faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik ... temannya yang tidak baik"
10.	Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?	Untuk saat ini, manusia memang tidak terlepas dengan sosial media. Bahkan semua peserta didik pasti juga bermain sosial media. Tetapi, mereka belum bisa memikirkan efek jangka panjangnya. Mereka cenderung cepat mencontoh ketika ada tren di sosial media yang mereka anggap keren. Misalnya, mereka mengidolakan artis-artis yang mereka ketahui dari bermain sosial media yangmana mereka tidak tahu apakah yang diidolakan mempunyai akhlak yang baik. Kalau sudah seperti ini, tugas guru adalah mengingatkan peserta didik dampak-dampak dari bermain sosial media serta berkoordinasi dengan para orang tua agar tetap mengawasi aktivitas sosial media anaknya agar tidak terjerumus kedalam dampak negatif era modern khususnya terhadap perkembangan akhlak peserta didik.	[AF.RM2.10] "... peserta didik pasti juga bermain sosial media. Tetapi, mereka belum bisa ... perkembangan akhlak peserta didik."
11.	Adakah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik	Setiap anak itu memiliki perkembangan perilaku masing-masing. Perubahan karakter itu tidak bisa diamati 1 bulan, 2	[AF.RM2.11] "... saya teringat dengan kata-kata

setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?	bulan, 3 bulan dan seterusnya. Tetapi, harus kontinu. Yang penting ketika kita sudah memberi tahu mereka dan mereka menjadi lebih baik itu sudah cukup. Saya teringat dengan kata-kata guru saya yaitu kalau anak sudah mau berjabat tangan dengan kita berarti anak tersebut sudah memiliki akhlak yang baik, sekalipun anak tersebut nakalnya luar biasa.	<i>guru saya yaitu kalau anak sudah mau berjabat tangan dengan kita berarti anak tersebut sudah memiliki akhlak yang baik, sekalipun anak tersebut nakalnya luar biasa.”</i>
---	---	--

4. Transkrip wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Narasumber : Afiatun Rizqullah, S.Psi
 Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
 Guru Kelas : VIII
 Hari/tanggal : Senin, 10 April 2023
 Waktu Pelaksanaan : 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut bapak/ibu bagaimana akhlak peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Alhamdulillah secara umum, akhlak siswa di MTs ini masih baik, santun dan sopan jika dibandingkan dengan siswa siswi diluar sana yang tidak tersentuh pelajaran agama. Ditambah lagi siswa siswi MTs sebagian besar adalah santri, jadi akhlaqul karimah mereka juga terbentuk dari kebiasaan dan keilmuan di pesantren.	
2.	Apakah metode yang digunakan bapak/ibu untuk peserta didik yang malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan?	Tentunya kita cari tahu dulu latar belakang peserta didik tersebut tidak mengikuti kegiatan keagamaan apasaja kendalanya sebelum memberikan hukuman kepada mereka. Jika murni karena malas, kita berikan hukuman yg mengarah pada pembiasaan. Contohnya seperti tidak mengikuti jamaah sholat dhuha atau dhuhur. Maka kita minta siswa yang bersangkutan untuk berjamaah dengan keluarga/pengurus pesantren, kemudian meminta tanda tangan imam sholat.	[AR.RM1.02] <i>“Tentunya kita cari tahu dulu ... hukuman kepada mereka....”</i>
3.	Apakah tahapan-tahapan yang digunakan bapak/ibu untuk peserta didik yang malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan?	Hampir sama dengan jawaban pada pertanyaan kedua, pertama kita lakukan observasi dulu terkait latar belakang alasan siswa yang malas tersebut. Agar guru juga nantinya dapat menentukan treatment dan pembinaan secara tepat untuk mengatasi persoalan-persoalan	[AR.RM1.03] a. <i>“Pertama kita lakukan observasi dulu ... peserta didik tersebut”</i> b. <i>“.... cara menyadarkan</i>

		<p>peserta didik tersebut. kemudian kita lakukan pembinaan yg dikemas dalam konseling. kemudian siswa diberikan treatment yang mengarahkan dia untuk membentuk suatu kebiasaan baik. Contohnya diminta untuk selalu sholat berjamaah, dibuktikan dengan cara meminta tanda tangan imam sholat dipesantren atau masjid tempat dia berjamaah. Sebelum itu, peserta didik perlu disadarkan. Cara menyadarkan peserta didik, biasanya guru-guru disini dengan menasehati mereka secara umum di kelas. Apabila terdapat peserta didik susah dinasehati mak kami langsung memanggil mereka untuk kemudian kami ajak berdiskusi bersama secara face to face. Dengan begitu guru jadi lebih tahu apa masalah sebenarnya dari peserta didik tersebut. Sehingga, ketika sudah diketahui permasalahannya baru kami nasehati mereka pelan-pelan agar mereka sadar bahwa perilakunya ada yang tidak benar.</p>	<p><i>peserta didik, biasanya guru-guru permasalahannya ... ada yang tidak benar.”</i></p> <p>c. <i>“... kita lakukan pembinaan yg dikemas dalam konseling ... dia berjamaah....”</i></p>
4.	Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?	<p>Beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas akhlak seperti kesadaran diri siswa sendiri bahwasannya banyak diantara peserta didik juga sudah mengerti kalau mereka juga membutuhkan kebutuhan spiritual, dan kebutuhan tersebut bisa didapatkan jika kita mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kalau peserta didik sudah memegang teguh prinsip itu maka adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah bukan menjadi beban. Justru mereka semakin sadar atas bagaimana sebagai seorang hamba pemenuhan hak dan kewajibannya kepada Allah SWT. Yang kedua faktor keluarga, siswa dapat belajar tentang kebutuhan spiritual awal pasti dari pembiasaan yang diberikan keluarga. Jika keluarga menanamkan dan membiasakan taat pada agama, maka anak akan biasa dengan tuntunan agama yang baik dan tumbuh menjadi anak yang baik pula. Ketiga Faktor lingkungan, karena karakter anak juga terbetuk dari</p>	<p>[AR.RM2.04]</p> <p>a. <i>“Beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas akhlak ... kepada Allah SWT....”</i></p> <p>b. <i>“.... yang kedua faktor keluarga, ... anak yang baik pula....”</i></p> <p>c. <i>“.... ketiga Faktor lingkungan, karena karakter anak ... yang ada disekitarnya.” menggelilingi</i></p>

		lingkungan yang mengelilingi dia, apa yang dia lihat, apa yang dia contoh, dia juga belajar dari lingkungan yang ada disekitarnya.	
5.	Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?	Setelah menggali lebih dalam, yang paling sering adalah kebiasaan dirumah yang kurang sesuai dengan kebiasaan disekolah, terkadang penekanan pembiasaan di rumah yang diberlakukan orang tua mereka bisa saja lebih longgar daripada di sekolah. Jadi ketika peserta didik tersebut berada di lingkungan madrasah dengan penakan pembiasaan kegiatajn keagamaan yang berbeda tentunya perlu adaptasi pelan-pelan yang penting tetap dibiasakan. Memang sebagian besar peserta didik disini berdomisili di pesantren. Tetapi, saya selalu mengingatkan bahwasannya meskipun orang tua sudah mempercayakan anaknya di pesantren, tetapi kontrol orang tua masih sangat diperlukan. Orang tua tidak bisa langsung melepas tanggungjawabnya dalam mengontrol anaknya meskipun anaknya sudah dilingkungan yang baik. Tetap sesekali harus dicek pergaulan anaknya seperti apa, baik atau buruk.	[AR.RM2.05] a. <i>“Setelah menggali lebih dalam, ... yang penting tetap dibiasakan....”</i> b. <i>“... memang sebagian besar peserta didik disini berdomisili di pesantren. ... seperti apa, baik atau buruk.”</i>
6.	Adakah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?	Pastinya ada, siswa siswi yang menyadari bahwa kegiatan tersebut baik pasti dijadikan wadah untuk menambah ilmu yg tidak dia dapatkan sebelumnya, menyadari jika ia telah melakukan perubahan baik daripada sebelumnya, sehingga kebiasaan tersebut akan dia bawa walaupun sudah lulus dari MTs sini	

5. Transkrip wawancara dengan peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari Malang

- a. Narasumber : Sayyida Kamila
Kelas : IX F
Hari/tanggal : Sabtu, 10 April 2023
Waktu Pelaksanaan : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu guru telah memberikan teladan	Bapak maupun Ibu guru sangat memberikan teladan akhlak yang baik kepada kami sebagai peserta didiknya.	[SK.RM1.01] <i>“Bapak maupun Ibu guru sangat</i>

	akhlak yang baik kepada peserta didik?	Misalnya, dari awal kami masuk dari gerbang depan, kami dibiasakan untuk berjabat tangan kepada bappak/Bu guru. Dan kita diharuskan untuk datang tepat waktu. Selain itu, bapak/Bu guru mengajarkan sopan ketika berjalan, berbicara, dan semua tingkah laku kami selalu diperhatikan.	<i>memberikan teladan akhlak yang baik ... laku kami selalu diperhatikan”</i>
2.	Apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru ketika peserta didik melanggar atau malas mengikuti kegiatan keagamaan?	Nah biasanya kak yang sering ninggal sholat dan buku SKU nya banyak yg kosong, itu sama pembina sholat (kelas nya masing ²) itu di tindak dengan mengganti sholat dhuha dengan istighfar 100-1000x. Tergantung pembina sholat nya juga. Nah kita tidak di izinkan pulang kalau tanggungan hari belum tuntas dan harus di selesaikan di sekolah kak. Kadang juga di kasi waktu tambahan buat nyelese in pas ujian, dan kita tetep ikut ujian cuma ada batas waktu nya gitu kak	
3.	Apakah bapak/ibu guru sering memberikan nasihat kepada peserta didik?	Bisa dikatakan selalu kak, bpk/ibu guru nasehatin kami dengan pelan ² dan nada nya kalem banget. Menurut saya, itu yang membuat kita jadi gabisa bohong, dan saya sendiri pernah ngalamin dan rasanya itu kayak mau bohong itu susah.	
4.	Adakah pengaruh kegiatan keagamaan tersebut terhadap perilaku peserta didik?	Menurut saya, pembiasaan membaca Q.S Yasin dan tahlil apabila segera dimulai jadi tidak memotong waktu KBM cukup banyak. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali, kita bisa lebih mudah menghafalkan Q.S Yasin dan istighosah untuk memenuhi SKU. Selain itu, bacaan-bacaan dzikir tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	[SK.RM1.04] <i>“Menurut saya, pembiasaan membaca Q.S Yasin dan tahlil apabila segera dimulai jadi tidak memotong waktu KBM cukup ... dalam kehidupan sehari-hari”</i>

- b. Narasumber : Arif Imamuddin
Kelas : VIII B
Hari/tanggal : Sabtu, 10 April 2023
Waktu Pelaksanaan : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu guru telah memberikan teladan	Sudah, saya melihat bapak/ibu guru biasanya berjabat tangan kepada orang yang lebih tua, sama siswanya juga ramah. Jadi dari perilaku bapak/ibu guru itu saya	

	akhlak yang baik kepada peserta didik?	belajar bagaimana caranya bersikap menghargai orang lain.	
2.	Apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru ketika peserta didik melanggar atau malas mengikuti kegiatan keagamaan?	Saya pernah mendapat hukuman ketika saya belum memasang bet, memakai sandal kesekolah alhamdulillah hukumannya masih ringan. Saya ditanyai dulu kira-kira betnya akan dijahit kapan dan kalau tidak segera dijahit nantinya saya akan dapat hukuman. Jadi tidak sampai memberikan hukuman fisik.	
3.	Apakah bapak/ibu guru sering memberikan nasihat kepada peserta didik?	Cara bapak/ibu guru ketika menasehati atau menegur saya ketika saya melanggar aturan seperti saya sering terlambat, sering ketiduran dikelas, dan memakai sandal ke sekolah bisa saya terima. Karena, bapak/ibu guru ketika menasehati saya tidak dengan marah dan tidak langsung mengecap saya sebagai anak yang nakal.	[AI.RM1.03] <i>“Cara bapak/ibu guru ketika menasehati atau menegur saya ketika saya melanggar aturan ... saya sebagai anak yang nakal.”</i>
4.	Adakah pengaruh kegiatan keagamaan tersebut terhadap perilaku peserta didik?	Berpengaruh, misalnya pada pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, infak, atau membaca sholawat itu kita lama-lama menjadi terbiasa. Meskipun kadang kalau tidak disekolah ya masih bolong-bolong dan malas tetapi kalau disekolah selalu saya usahakan selalu mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik.	

c. Narasumber : Ade Junior
Kelas : VII C
Hari/tanggal : Sabtu, 10 April 2023
Waktu Pelaksanaan : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu guru telah memberikan teladan akhlak yang baik kepada peserta didik?	Sudah, saya meneladani sikap-sikapnya bapak/ibu guru seperti yang kalau ketika kita salah tidak langsung dimarahi tetapi diingatkan dengan cara yang halus.	
2.	Apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru ketika peserta didik melanggar atau malas mengikuti kegiatan keagamaan?	Kalau cara saya supaya tidak malas yaitu harus dipaksa. Kalaupun ada teman yang mempengaruhi supaya saya melihat dulu yang lebih baik yang mana. Jadi saya tidak langsung ikut-ikutan ajakan teman begitu saja.	
3.	Apakah bapak/ibu guru sering	Bapak/ibu guru selalu memberikan nasihat jika ada siswanya yang berbuat salah atau melanggar aturan. Seperti saya	

	memberikan nasihat kepada peserta didik?	ini pernah mendapat hukuman karena terlambat dan saya mendapatkan peringatan awal. Jadi kalau ketahuan terlambat lagi saya akan mendapatkan hukuman menulis QS. Yasiin sebelum masuk kelasBapoak/ibu guru selalu menasehati saya dengan cara yang halus dan saya senang jika dinasehati dengan cara halus juga.	
4.	Adakah pengaruh kegiatan keagamaan tersebut terhadap perilaku peserta didik?	Hampir sama seperti jawaban mas arif kak, sedikit-sedikit saya menjadi lebih terbiasa melakukan kegiatan keagamaan yang sudah dibiasakan di sekolah. Ya,meskipun masih ada rasa malasnya terkadang. Karena, di pondok saya juga tidak terlepas dari kontrol ustadz-ustadz disana bahkan lebih ketat aturannya.	

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



MTs Almaarif 01 Singosari Malang tampak depan



MTs Almaarif 01 Singosari Malang termasuk dalam lingkup satuan pendidikan "Ramah Anak"



Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, M.Pd selaku Wakil Ketua Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari Malang



Wawancara dengan Ibu Afiatun Rizquillah, S.Psi selaku guru Bimbingan Konseling MTs Almaarif 01 Singosari Malang



Wawancara dengan siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Lampiran 7 Biodata Mahasiswa



Nama : Osinda Fatakhul Rizki
Nim : 19110132
Tempat, Tanggal Lahir : Batu, Malang 22 November 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Jl. Raya Giripurno, Gg. Ponpes Darussalam,
Dusun Kedung, Rt.59 Rw 009, Kecamatan
Bumiaji, Kota Batu
Email : osindafatakhul1@gmail.com
No.Hp : 081779125188

Riwayat Pendidikan :

2005-2007	RA Thoriqul Huda
2007-2013	SDN Giripurno 01 Kota Batu
2013-2016	SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
2016-2019	MAN Kota Batu
2019-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang